

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA
MAHASISWA SEMESTER 8 FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Nuril Nadifatul Laili

NIM. 210401110028

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA
SEMESTER 8 FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Nuril Nadifatul Laili

NIM. 210401110028

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA
SEMESTER 8 FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

S K R I P S I

Oleh

Nuril Nadifatul Laili

NIM. 210401110028

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 Rahmatika Sari Amalia, M.Psi. NIP. 199105222020122001		15/03 2025

Malang, 15 Maret 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi Psikologi UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang



Yusuf Ratu Agung, MA

NIP. 198010202015031002

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KEMANDIRIAN DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA
SEMESTER 8 FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

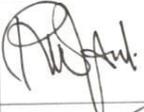
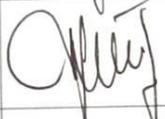
Oleh

Nuril Nadifatul Laili

NIM. 210401110028

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi Pada tanggal 28 April 2025

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji <u>Rahmatika Sari Amalia, M.Psi</u> NIP. 199105222020122001		15/05 2025
Ketua Penguji <u>Dr. Andik Rony Irawan, M.Si</u> NIP. 197311271999031003		07/Mei 25
Penguji Utama <u>Dr. Retno Mangestuti, M.Si</u> NIP. 197502202003122004		07/Mei 25

Disahkan oleh,

Dekan



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA
SEMESTER 8 FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nuril Nadifatul Laili

NIM : 210401110028

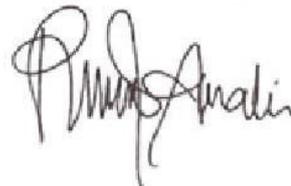
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang, Maret 2025

Dosen Pembimbing



Rahmatika Sari Amalia, M.Psi

NIP. 199105222020122001

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS
SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuril Nadifatul Laili

NIM : 210401110028

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **HUBUNGAN KEMANDIRIAN DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA SEMESTER 8 FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 17 Maret 2025

Penulis



Nuril Nadifatul Laili

NIM. 210401110028

MOTTO

“Lebih baik salah dalam mengambil keputusan lalu mengoreksi, dari pada takut untuk megambil keputusan”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim...*

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dipersembahkan khusus untuk:

1. Bapak H. Khalil, yang telah senantiasa mendoakan anak-anaknya, selalu mendukung serta selalu mengusahakan yang terbaik terutama dalam bidang Pendidikan. Terimakasih juga atas dukungan moral dan spiritual sehingga proses sarjana ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Hj. Umi Linarni, beliau merupakan sosok luar biasa yang tak pernah lelah berjuang demi anak-anaknya. Terimakasih atas setiap doa yang dipanjatkan disetiap sujudnya, setiap tetes keringat yang dicurahkan, dan setiap pelukan yang menguatkan penulis di saat merasa lelah.
3. Mas Moh. Ainul Izza, terimakasih telah menjadi *role model* bagi penulis sehingga penulis termotivasi untuk menjadi orang sukses seperti beliau, serta beliau selalu memberikan dukungan baik itu materi maupun non materi. Kehadiran beliau mengajarkan penulis tentang kedewasaan dan tanggung jawab.
4. Mbak Ana Naila Fahmil Aulia, terimakasih atas setiap bantuan materi maupun non materi dan semangat yang diberikan sejak penulis menginjak perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang hingga menjadi sarjana psikologi. Penulis selalu bahagia dan ceria ketika berada disamping beliau.
5. Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan kasih sayang. Penulis sangat bersyukur menjadi bagian di keluarga ini sehingga menjadi alasan untuk tetap berjuang dan bertahan sampai detik ini.
6. Kepada seseorang yang belum bisa kutulis dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* Untukku, terimakasih telah menjadi

salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri.

7. Terakhir, untuk diri saya sendiri Nuril Nadifatul Laili, terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diri saya semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari sebuah permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa mencapai semua apa yang cita-citakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu mmeberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, M.A., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Rahmatika Sari Amalia, M.Psi., selaku dosen wali akademik yang selalu memberikan informasi, masukan, dan pengarahan dalam segala aktivitas akademik di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi serta meluangkan waktunya sehingga karya tulis ilmiah (skripsi) ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta civitas akedemika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan banyak ilmunya selama peneliti menempuh pendidikan S1 Psikologi.
6. Bapak, Ibu, dan Kakak-Kakak saya yang selalu memberikan bantuan dan dukungan baik itu dhohir maupun bathin.

7. Robiatin Nailil Muna yang telah menemani dan membantu dengan tulus selama proses kuliah sampai proses skripsi sehingga penulis merasa senang dan bangga telah mengenalnya. Semoga persahabatan ini langgeng sampai Jannahnya Allah
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Psikologi angkatan 21, khususnya kelas A Cumlaude yang sudah kebersamai selama empat tahun masa perkuliahan. Semoga silaturahmi tidak terputus hingga kita sukses nanti.
9. Seluruh sahabat terdekat penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah menemani dan membantu dengan tulus selama berkuliah di Kota Malang sehingga penulis merasa senang dan bangga telah mengenal kalian.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang tiada henti sebagai balasan atas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dari aspek penulisan maupun keilmuan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Malang, 17 Maret 2025

Penulis,

Nuril Nadifatul Laili

210401110028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xix
خلاصة.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Pengambilan Keputusan Karir	15
1. Definisi Pengambilan Keputusan Karir	15
2. Aspek Pengambilan Keputusan Karir	17
3. Faktor Pengambilan Keputusan Karir	18
4. Pengambilan Keputusan Karir dalam Perspektif Islam.....	19
B. Kemandirian	22
1. Definisi Kemandirian	22
2. Aspek-Aspek Kemandirian.....	25
3. Faktor Kemandirian.....	25

4. Kemandirian Dalam Perspektif Islam.....	26
C. Dukungan Sosial	28
1. Definisi Dukungan Sosial	28
2. Aspek Dukungan Sosial.....	30
3. Faktor Dukungan Sosial	31
4. Dukungan Sosial Dalam Perspektif Islam	32
D. Hubungan Antara Kemandirian Dengan Pengambilan Keputusan Karir	34
E. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Pengambilan Keputusan Karir	36
F. Hubungan Antara Kemandirian Dan Dukungan Sosial Dengan Pengambilan Keputusan Karir.....	38
G. Kerangka Konseptual.....	41
H. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Rancangan Penelitian.....	43
B. Identifikasi Variabel Penelitian	44
C. Definisi Operasional	44
D. Subjek Penelitian	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel	46
E. Tahapan Penelitian.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Instrument Penelitian	48
H. Uji Instrumen.....	51
1. Validitas	51
2. Reliabilitas.....	53
I. Analisis Data	54
1. Uji Analisis Deskriptif.....	54
2. Uji Asumsi Klasik	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Linieritas	56
J. Uji Hipotesis.....	56

1. Uji Korelasi Berganda.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Lokasi dan Subjek Penelitian	58
B. Waktu, Tempat, dan Subjek Penelitian.....	59
C. Hasil Penelitian.....	59
1. Uji Analisis Deskriptif.....	59
2. Uji Asumsi	69
3. Uji Korelasi Berganda	71
D. Pembahasan.....	74
1. Tingkat Kemandirian Mahasiswa Semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	74
2. Tingkat Dukungan Sosial Mahasiswa Semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	76
3. Tingkat Pengambilan Keputusan Karir mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	77
4. Hubungan Kemandirian dengan Pengambilan Keputusan Karir mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.....	79
5. Hubungan Dukungan Sosial dengan Pengambilan Keputusan Karir mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.....	81
6. Hubungan Kemandirian dan Dukungan Sosial dengan Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Lafadz Surat at-Taubah	19
Tabel 2. 2 Lafadz Surat Ar-Ra'd	26
Tabel 2. 3 Lafadz Surat An-Nisa'	32
Tabel 3. 1 Teknik Penilaian Skala Likert	48
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Kemandirian	49
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Dukungan Sosial	50
Tabel 3. 4 Blueprint Pengambilan Keputusan Karir	51
Tabel 3. 5 Klasifikasi Nilai Reliabilitas	54
Tabel 3. 6 Hasil Reliabilitas Uji Coba Alat Ukur	54
Tabel 3. 7 Kategorisasi Data	55
Tabel 3. 8 Uji Korelasi Berganda	57
Tabel 4. 1 Aspek Utama Pembentuk Variabel Kemandirian	60
Tabel 4. 2 Aspek Utama Pembentuk Variabel Dukungan Sosial	61
Tabel 4. 3 Aspek Utama Pembentuk Variabel Pengambilan Keputusan Karir	62
Tabel 4. 4 Skor Hipotetik	65
Tabel 4. 5 Skor Empirik	65
Tabel 4. 6 Kategorisasi Data Kemandirian	66
Tabel 4. 7 Hasil Kategorisasi Kemandirian	66
Tabel 4. 8 Kategorisasi Data Dukungan Sosial	67
Tabel 4. 9 Hasil Kategorisasi Dukungan Sosial	67
Tabel 4. 10 Kategorisasi Data Pengambilan Keputusan Karir	68
Tabel 4. 11 Hasil Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karir	68
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas	70
Tabel 4. 14 Hasil Uji Korelasi Product Moment	71
Tabel 4. 15 Hasil Koefisien Korelasi Berganda	72
Tabel 4. 16 Hasil Uji F Simultan	73
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	41
Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi Kemandirian	67
Gambar 4. 2 Diagram Kategorisasi Dukungan Sosial	68
Gambar 4. 3 Diagram Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karir	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian Fakultas Psikologi	95
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	96
Lampiran 3 Lembar Expert Judgment (1)	100
Lampiran 4 Lembar Expert Judgment (2)	102
Lampiran 5 Lembar Expert Judgment (3)	103
Lampiran 6 Lembar Expert Judgment (4)	105
Lampiran 7 Output Uji Validitas Skala Kemandirian.....	107
Lampiran 8 Output Uji Validitas Skala Dukungan Sosial	108
Lampiran 9 Output Uji Validitas Skala Pengambilan Keputusan Karir	109
Lampiran 10 Output Uji Reliabilitas Skala Kemandirian	110
Lampiran 11 Output Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial.....	111
Lampiran 12 Output Uji Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan Karir	112
Lampiran 13 Output Uji Normalitas	113
Lampiran 14 Output Uji Linearitas Kemandirian.....	113
Lampiran 15 Output Uji Linearitas Dukungan Sosial	113
Lampiran 16 Output Uji Korelasi Product Moment	114
Lampiran 17 Output Uji Korelasi Berganda	114
Lampiran 18 Output Uji F Simultan	114
Lampiran 19 Output Uji Koefisien Determinasi	115
Lampiran 20 Output Skor Empirik	115
Lampiran 21 Output Kategorisasi Data Skala Kemandirian	115
Lampiran 22 Output Kategorisasi Data Skala Dukungan Sosial.....	115
Lampiran 23 Output Kategorisasi Data Skala Pengambilan Keputusan Karir ...	116
Lampiran 24 Tabulasi Data Skala Kemandirian.....	117
Lampiran 25 Tabulasi Data Skala Dukungan Sosial	122
Lampiran 26 Tabulasi Data Skala Pengambilan Keputusan Karir	127

ABSTRAK

Laili, Nuril Nadifatul. 210401110028. Psikologi 2025. *Hubungan Kemandirian dan Dukungan Sosial dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Rahmatika Sari Amalia, M.Psi

Kata Kunci: Kemandirian, Dukungan Sosial, Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir merupakan sebuah upaya untuk menemukan dan menentukan berbagai pilihan tertentu di antara beragam kemungkinan yang muncul dalam proses pemilihan karir. Tinggi rendahnya pengambilan keputusan karir dipengaruhi berbagai faktor salah satunya faktor internal yaitu kemandirian dan faktor eksternal yaitu dukungan sosial. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kemandirian dan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan analisis korelasi berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah random sampling dengan total sampel 171 mahasiswa aktif semester 8 Fakultas Psikologi. Pengukuran dalam penelitian dalam menggunakan tiga skala yakni kemandirian Steinberg (2002), dukungan sosial Sarafino (2017), dan pengambilan keputusan karir Conger (1991).

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi memiliki tingkat kemandirian sedang, tingkat dukungan sosial sedang, dan tingkat pengambilan keputusan karir sedang. Hasil uji ini menggunakan korelasi berganda (uji koefisien determinasi) yang menghasilkan nilai R Square sebesar 0.447 yang memiliki arti dari kedua variabel independen yaitu kemandirian dan dukungan sosial mempunyai hubungan dengan pengambilan keputusan karir sebesar 0.447 atau 44,7%. Sementara, sebesar 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Demikian dapat disimpulkan kemandirian dan dukungan sosial terbukti memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan karir.

ABSTRACT

Laili, Nuril Nadifatul. 210401110028. Psychology 2025. *The Relationship between Independence and Social Support with Career Decision Making in 8th Semester Students of the Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang*. Faculty of Psychology. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Rahmatika Sari Amalia, M.Psi

Keywords: Independence, Social Support, Career Decision Making

Career decision making is an effort to find and determine certain choices among the various possibilities that arise in the career selection process. High and low career decision making is influenced by various factors, one of which is internal factors, namely independence and external factors, namely social support. The purpose of this study was to determine the relationship between independence and social support with career decision making in 8th semester students of the Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

This study uses quantitative methods with descriptive analysis approaches and multiple correlation analysis. The data collection technique used was random sampling with a total sample of 171 active students in 8th Semester of the Faculty of Psychology. Measurements in the study in using three scales namely independence Steinberg (2002), social support Sarafino (2017), and career decision making Conger (1991).

The results of this study indicate that the majority of Psychology Faculty students have a moderate level of independence, a moderate level of social support, and a moderate level of career decision making. The results of this test use multiple correlation (coefficient of determination test) which results in an R Square value of 0.447 which means that the two independent variables, namely independence and social support, have a relationship with career decision making of 0.447 or 44.7%. Meanwhile, 55.3% is influenced by other variables not included in this study. Thus it can be concluded that independence and social support are proven to have a relationship with career decision making.

خلاصة

ليلي، نور النظيفة. ٢٠٢٨. ١١١٠٠٢٨. علم النفس ٢٠٢٥. العلاقة بين الاستقلالية والدعم الاجتماعي مع اتخاذ القرارات المهنية لدى طلاب الفصل الدراسي الثامن في كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفون: رحمتك ساري أماليا، ماجستير في علم النفس

الكلمات المفتاحية: الاستقلالية، والدعم الاجتماعي، واتخاذ القرارات المهنية.

إن عملية اتخاذ القرار الوظيفي هي محاولة لإيجاد وتحديد خيارات معينة من بين الاحتمالات المختلفة التي تنشأ في عملية اختيار المسار الوظيفي. ويتأثر اتخاذ القرارات المهنية العالية والمنخفضة بعوامل مختلفة، أحدها عوامل داخلية وهي الاستقلالية وعوامل خارجية وهي الدعم الاجتماعي. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد العلاقة بين الاستقلالية والدعم الاجتماعي مع اتخاذ القرارات المهنية لدى طلاب الفصل الثامن في كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

تستخدم هذه الدراسة الأساليب الكمية مع مناهج التحليل الوصفي وتحليل الارتباطات المتعددة. كان أسلوب جمع البيانات المستخدم هو أخذ عينات عشوائية بعينة إجمالية قدرها 171 طالبًا نشطًا في الفصل الدراسي الثامن بكلية علم النفس. تم استخدام ثلاثة مقاييس في الدراسة باستخدام ثلاثة مقاييس هي الاستقلالية شتاينبرغ (2002)، والدعم الاجتماعي سارافينو (2017)، واتخاذ القرارات المهنية كونجر (1991).

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن غالبية طلاب كلية علم النفس لديهم مستوى متوسط من الاستقلالية، ومستوى متوسط من الدعم الاجتماعي، ومستوى متوسط من اتخاذ القرار المهني. وقد أسفرت نتائج هذا الاختبار باستخدام اختبار الارتباط المتعدد (اختبار معامل التحديد) عن قيمة R Square ٠,٤٤٧، أي أن المتغيرين المستقلين وهما الاستقلالية والدعم الاجتماعي لهما علاقة باتخاذ القرار المهني بنسبة ٠,٤٤٧ أو ٤٤,٧٪، في حين أن ٥٥,٣٪ يتأثران بمتغيرات أخرى لم تتضمنها هذه الدراسة. وفي الوقت نفسه، يتأثر 55.3٪ بالمتغيرات الأخرى غير المدرجة في هذه الدراسة. وبالتالي يمكن استنتاج أن الاستقلالية والدعم الاجتماعي ثبت أن لهما علاقة باتخاذ القرارات المهنية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan di dunia kerja semakin ketat di era globalisasi, dimana setiap industri berusaha meningkatkan kualitas dan produktivitasnya. Salah satu langkah yang diambil adalah merekrut tenaga kerja baru yang siap untuk bekerja. Oleh karena itu, calon tenaga kerja perlu mempersiapkan diri dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Setiyani, 2016). Universitas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berperan dalam mempersiapkan lulusannya agar unggul dalam dunia kerja (Septiana & Jati, 2013). Semakin maju suatu negara, semakin banyak warganya yang terdidik dan membutuhkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi mereka. Namun, jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak memadai, sehingga banyak lulusan terdidik yang menganggur dan bingung mencari pekerjaan. Akibatnya, kebutuhan tenaga kerja tidak sejalan dengan harapan tenaga kerja (Nufus, 2019).

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 5,98 juta, yang sebagian besar merupakan lulusan universitas. Angka pengangguran dari lulusan universitas ini turun menjadi 4,54 juta pada tahun 2016, namun naik lagi menjadi 5,25 juta pada tahun 2017. Kenaikan ini berlanjut hingga 2020, mencapai 7,35 juta. Pada 2021 hingga 2022, angka pengangguran menurun menjadi 4,80 juta, tetapi kembali naik menjadi 5,18 juta pada tahun 2023. Hal tersebut menyebabkan angka pengangguran lulusan universitas masih tergolong tinggi. Menurut Kurniasari (2017), hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kebingungan dan kurangnya keyakinan mengenai jalur karier yang akan mereka pilih, sehingga mereka kesulitan membuat keputusan terkait karier di masa depan (Kurniasari et al., 2018).

Fenomena terkait kebingungan memutuskan karir dimasa depan tersebut juga terjadi pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ini didukung

dengan hasil survei yang dilakukan penulis terhadap mahasiswa akhir di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 12 Oktober 2024. Peneliti menyebarkan kuesioner untuk menggali lebih dalam mengenai kondisi yang sesungguhnya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi merupakan kelompok yang paling banyak mengalami kebingungan dalam proses pengambilan keputusan karir. Hal tersebut dikarenakan prospek kerja jurusan Psikologi sangat banyak, seperti contohnya mahasiswa lulusan S1 Psikologi dapat bekerja sebagai Psikolog, Human Resource Development, Guru BK, Dosen dsb yang membuat mahasiswa semakin bingung dalam menentukan pilihan karir dimasa depan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya yang ditunjukkan dengan 67.9% mahasiswa khawatir dengan karir dimasa depan dan 32.1% yakin dengan karir dimasa depan, 85.7% mahasiswa belum mulai mencari informasi mengenai pekerjaan dan 14,3% sudah tertarik mencari informasi mengenai pekerjaan, 67.9% mahasiswa tidak yakin dapat bekerja sesuai dengan pilihan karir dimasa depan dan 32,1% yakin dapat bekerja sesuai dengan pilihan karir dimasa depan, 57.1% mahasiswa belum memiliki gambaran karir dimasa depan dan 42.9% sudah memiliki gambaran karir dimasa depan, 75% mahasiswa belum memahami langkah-langkah menentukan pilihan karir dan 25% sudah memahami langkah-langkah menentukan pilihan karir, 64.3% mahasiswa tidak tertarik mengikuti seminar untuk mempelajari pilihan karir dan 35.7% tertarik mengikuti seminar untuk mempelajari pilihan karir, 78.6% mahasiswa membutuhkan dukungan sosial untuk merencanakan karir dimasa depan dan 21.4% tidak membutuhkan dukungan sosial untuk merencanakan karir dimasa depan.

Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perlu memiliki pemahaman mengenai karir, pemahaman mengenai diri, kecocokan pilihan karir dengan diri, minat, proses membuat keputusan, dan kemampuan menyelesaikan masalah interpersonal terhadap pengambilan keputusan karir. Selain itu, mereka akan lebih berani untuk mengambil tindakan dalam dunia kerja yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini sangat penting bagi

mahasiswa yang menghadapi ketidakpastian dalam merencanakan jalur karir mereka.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Seginer (2009) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir sangat penting karena dapat menentukan keberhasilan mahasiswa di masa depan. Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan konsistensi bahwa mahasiswa yang telah membuat pilihan karir untuk masa depan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan mereka yang belum memutuskan. Terdapat fakta yang ditemukan pada penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa semester akhir mampu membuat keputusan karir (Ningrum & Ariati 2013).

Lee, dkk. (2018), mendefinisikan pengambilan keputusan karir sebagai proses pemilihan jalur pendidikan dan pekerjaan yang mempertimbangkan peluang yang tersedia, minat pribadi, tipe kepribadian, persepsi terhadap hambatan, dan identitas vokasional individu (Kumaat, 2019). Beberapa karakteristik masalah dalam pengambilan keputusan karir meliputi kurangnya pengetahuan saat memilih karir, keterbatasan informasi tentang dunia kerja, kemalasan untuk eksplorasi karir, serta orientasi karir yang tidak memadai (Putra & Affandi, 2023).

Menurut Gati, dkk. (1996), pengambilan keputusan karir adalah sebuah proses dimana individu menyadari perlunya membuat keputusan terkait karir yang realistis, memiliki kemampuan untuk melaksanakannya, serta mampu membuat keputusan yang tepat melalui proses yang sesuai dengan tujuan pribadi mereka (Kurniasari et al., 2018). Menurut Ginzberg (Santrock, 2007), perubahan dari cara berpikir subjektif menuju pemilihan karir yang lebih realistis terjadi pada usia awal 20-an, disebut Ginzberg sebagai fase realistis dalam pemilihan karir. Pada fase ini, individu mulai mengeksplorasi berbagai karir yang ada, kemudian memfokuskan diri pada satu karir tertentu, dan akhirnya memilih pekerjaan dalam karir tersebut. Usia 20 tahun-an adalah saat seseorang mulai memasuki jenjang Perguruan Tinggi (PT) dan menjadi mahasiswa. Untuk menentukan pilihan karir, mahasiswa tidak akan sembarangan memilih, tetapi

akan mempertimbangkan pilihan karir mereka dengan lebih matang. (Dewi, 2017).

Teori Conger (1991) relevan dalam memahami proses pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir. Teori ini menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan sebuah upaya untuk menemukan dan menentukan berbagai pilihan tertentu di antara beragam kemungkinan yang muncul dalam proses pemilihan karir. Beberapa pilihan dalam pengambilan keputusan karir antara lain bersekolah atau melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, melamar pekerjaan, memasuki program pelatihan dan perubahan jabatan atau memasuki pekerjaan baru. Conger (1991) melahirkan enam aspek yang menjadi hal penting dan harus terpenuhi dalam membuat suatu keputusan karir, yaitu: (1) Pengetahuan mengenai karir, (2) Pemahaman diri, (3) Kecocokan pilihan karir dengan diri, (4) Minat, (5) Proses Membuat Keputusan, (6) Masalah interpersonal. Hal ini, pengambilan keputusan karir berperan dalam membantu mahasiswa menjalani setiap tahap dengan lebih efektif. Mahasiswa yang memiliki pengambilan keputusan karir dalam memilih karir sesuai dengan kemampuannya akan lebih mampu dalam menentukan pilihan karir, mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari setiap pilihan, dan akhirnya membuat keputusan yang lebih matang dan berkesesuaian dengan tujuan hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Marliyah (2014) menyatakan bahwa, terdapat 2 faktor yang selalu digunakan dalam mengambil keputusan karir yang terkadang membuatnya tidak sesuai oleh individu yaitu faktor internal yang dapat dipengaruhi oleh kemandirian. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal dukungan sosial. Salah satu faktor internal dalam diri individu yang sering menjadi penunjang utama dalam keberhasilan karir adalah kemandirian. Wolters (Fasikhah & Fatimah, 2013) mengatakan bahwa kemandirian adalah suatu kegiatan yang memungkinkan individu belajar secara aktif, menyusun, menentukan tujuan masa depan, merencanakan dan memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi perilaku serta lingkungannya untuk mencapai tujuan. Selain faktor internal, pengambilan keputusan karir juga dipengaruhi

oleh faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan karir adalah lingkungan keluarga. Keluarga, terutama orang tua, memiliki pengaruh yang kuat pada pemilihan karir remaja karena hubungan antara remaja dan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek perkembangan remaja (Herin & Sawitri, 2017).

Kesalahan dalam pengambilan keputusan karir dapat berdampak pada seseorang untuk berpindah pekerjaan atau bahkan berganti tempat kerja. Selain itu, dampak pengambilan keputusan karir yang salah juga mengakibatkan menurunnya minat dan motivasi dalam bekerja. Seseorang yang merasa tidak puas dengan pekerjaannya cenderung kehilangan semangat, yang berdampak pada kinerja dan produktivitas. Jangka panjangnya, dapat menghambat perkembangan karir dan membatasi peluang promosi jabatan atau peningkatan keterampilan mereka, karena kurangnya minat dan motivasi untuk berkembang dalam pekerjaan tersebut (Putra & Affandi, 2023). Hal ini selaras dengan fenomena yang ada di lapangan yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan yang buruk akan berdampak pada kenyamanan kerja dan dapat menurunkan semangat kerja seseorang.

Fenomena di lapangan, banyak mahasiswa yang masih kesulitan dalam mengambil keputusan karir secara mandiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan mahasiswa yang masih suka mengikuti saran dari orang tua, saudara, bahkan teman dalam proses pengambilan keputusan karir. Kemampuan mengambil keputusan yang tepat sangat penting agar jalur karir selaras dengan jurusan yang dipilih mahasiswa. Namun, pada usia dewasa awal yang seharusnya sudah memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan, kenyataannya tidak selalu demikian. Berbagai faktor dapat memengaruhi mahasiswa dalam menentukan keputusan karir mereka. Salah satunya yaitu mahasiswa masih cenderung mengikuti pilihan atau saran dari teman karena mahasiswa menganggap apa yang di anggap baik oleh temennya maka di anggap baik juga untuk dirinya. Hal tersebut yang sering kali memengaruhi pilihan mereka. Selain itu, minimnya pembekalan keterampilan pengambilan keputusan

dari institusi pendidikan juga turut memperburuk situasi ini. Akibatnya, banyak mahasiswa cenderung ragu-ragu atau mengikuti arus tanpa mempertimbangkan pilihan yang sesuai dengan potensi dan tujuan hidup mereka.

Mahasiswa tingkat akhir diharapkan sudah bisa mandiri dan mengambil keputusan sendiri, terutama yang berkaitan dengan diri mereka. Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui mahasiswa di akhir pendidikan mereka adalah kemampuan untuk mengambil keputusan dalam menentukan pilihan karir (Dewi, 2017). Erikson (2002) menjelaskan bahwa kemandirian dalam perkembangannya merupakan suatu isu yang paling sering dihadapi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa dengan memperoleh kemampuan secara mandiri dan mampu mengadakan penyesuaian diri secara mandiri terhadap perkembangan masalah yang sering dihadapi. Dengan kata lain mahasiswa diharapkan mampu untuk memilih dan menyelesaikan apa yang dihadapinya secara penuh kemandirian dan berasal dari diri mahasiswa tersebut. Seiring dengan memuncaknya proses perubahan fisik, kognisi, afeksi, social, moral dan mulai matangnya pribadi dalam memasuki dewasa awal (Bukhari & Setyowati, n.d.).

Semua orang dituntut untuk memiliki kemandirian dalam merencanakan karir, hal tersebut dikarenakan karir yang dijalani oleh seseorang bukanlah tanggung jawab orang lain melainkan tanggung jawab dirinya sendiri. Kemandirian mahasiswa dalam merencanakan karir dapat diartikan sebagai sikap mahasiswa yang tumbuh pada masa perkembangan dimana dirinya mampu untuk menginterpretasikan informasi yang relevan tentang dirinya dan kemampuannya serta karir yang akan dipilih untuk memecahkan dan mengambil keputusan yang menyangkut pekerjaan, jabatan, dan masa depannya dengan penuh tanggung jawab terhadap karir yang menjadi pilihan yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa bergantung kepada orang lain (Rohmawati, 2019).

Idealnya mahasiswa mampu menunjukkan kemandirian yang tercermin dalam kemampuan untuk tidak bergantung secara emosional pada orang lain, termasuk orang tua. Selain itu, mereka diharapkan mampu membuat keputusan

secara mandiri, bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, serta memiliki kemampuan membedakan antara hal yang benar dan salah dalam penerapannya Nandang (2017).

Menurut Steinberg (2002) yang menyatakan *Independence generally refers to individuals' capacity to behave on their own*. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Steinberg dimaksudkan bahwa anak yang sudah mencapai independence dapat menjalankan dan melakukan sendiri segala aktivitas yang terlepas dari pengaruh orang lain dan kontrol orang lain. Menurut Steinberg (2002), kemandirian meliputi tiga aspek utama, yaitu kemandirian nilai, kemandirian perilaku (behavioral), dan kemandirian emosional. Tingkat kemandirian yang tinggi, mahasiswa dapat menghindari ketergantungan serta pengaruh sosial, sehingga mampu membuat keputusan karier yang sesuai dengan harapan mereka (Setiawan & Nusantoro, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2013) yang berjudul "*Kemandirian Terhadap Pengambilan Keputusan Karir*" dengan hasil adanya hubungan yang positif antara kemandirian dan pengambilan keputusan. Semakin tinggi kemandirian maka akan membuat pengambilan keputusan pada remaja juga tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashilah Saritilawah Al Bukhari dan Retno Budi Setyowati (2024) yang berjudul "*Hubungan Persepsi Harapan Orang Tua dan Kemandirian dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta*" menyatakan bahwa kemandirian dan persepsi harapan orang tua memberikan kontribusi sebesar 32,0% pada pengambilan keputusan karier, sedangkan sisanya $100\% - 32,0\% = 68\%$ merupakan sumbangan dari faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi pengambilan keputusan karier, tetapi tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Terdapat juga penelitian Achmad Jumeri Pamungkas (2016) yang berjudul "*Hubungan Layanan Bimbingan Konseling Dan Kemandirian Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa*" penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara layanan bimbingan konseling dan kemandirian dengan pengambilan keputusan karier. Makin tinggi layanan

bimbingan konseling dan kemandirian, maka pengambilan keputusan karier pada siswa makin meningkat. Layanan bimbingan konseling dan kemandirian memberikan kontribusi sebesar 51,8 % terhadap pengambilan keputusan karier. Sementara itu, sisanya sebesar 48,2 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel layanan bimbingan konseling dan kemandirian. Variabel lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir di luar variabel penelitian, antara lain kepercayaan diri, pengaruh teman sebaya, bimbingan orang tua, dan lain sebagainya.

Selain kemandirian, dukungan sosial juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir. Sebagai bagian dari faktor lingkungan, dukungan sosial merujuk pada kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga, seperti yang diungkapkan oleh Baron dan Byrne (2005), dukungan sosial ini juga dapat dilihat dari frekuensi interaksi sosial yang dijalin individu dengan sumber-sumber di sekitarnya. Penelitian ini, fokus utamanya adalah pada dukungan sosial yang berasal dari keluarga (Widyastuti & Pratiwi 2013).

Menurut Sarafino (2017) dukungan sosial yaitu bentuk keberadaan, kesediaan, kepedulian, dan orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi individu yang diberikan dari orang lain kepada individu yang berpengaruh kepada tingkah laku individu. Dukungan sosial juga merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari emosional, penghargaan, instrumental, informasi yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, yang memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya. Sementara itu, Johnson & Johnson (1991) menyebutkan bahwa dukungan sosial berasal dari orang-orang penting di sekitar individu, seperti guru dan teman di lingkungan sekolah. Dukungan sosial dari keluarga juga berperan dalam menentukan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karir, khususnya dalam memilih jurusan. Keputusan ini memiliki dampak besar karena akan memengaruhi masa depan individu tersebut (Widyastuti & Pratiwi 2013).

Dukungan sosial yang tinggi dari keluarga diduga dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan karir. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial keluarga yang kuat akan menerima berbagai bentuk dukungan, seperti emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Dukungan emosional yang tinggi membuat individu merasa didorong dan diperhatikan oleh anggota keluarganya. Jika penghargaan yang diberikan besar, kepercayaan diri individu akan meningkat. Dukungan instrumental membantu individu merasa bahwa mereka memiliki fasilitas yang memadai dari keluarga. Sementara itu, dukungan informatif memberikan individu perhatian dan pengetahuan yang lebih banyak. Semua aspek tersebut berkontribusi pada peningkatan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri, yang pada akhirnya memperkuat keteguhan dalam pengambilan keputusan karier (Widyastuti & Pratiwi 2013).

Menurut Johnson & Johnson (1991), mahasiswa yang memiliki dukungan sosial dapat meningkatkan produktivitas, kesejahteraan psikologis dan membantu individu beradaptasi dengan memberikan rasa memiliki, dapat membantu memperjelas identitas diri, meningkatkan harga diri, serta mengurangi stress, dan dapat berkontribusi pada pemeliharaan kesehatan fisik serta membantu individu dalam mengelola stres dan tekanan. Berdasarkan hal ini, dapat diasumsikan bahwa dukungan sosial dari keluarga berperan dalam memengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan karier (Retno Juli Widyastuti & Titin Indah Pratiwi, 2013).

Penelitian oleh Suwanto et al. (2021) melakukan penelitian mengenai “Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier,” yang menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karier individu. Dukungan positif dari teman sebaya, seperti motivasi, persetujuan, atau tanggapan yang membangun, menjadi faktor eksternal yang signifikan dalam mendorong dan memengaruhi minat seseorang dalam menentukan jalur karier di masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga, guru, dan teman sebaya memberikan dampak penting dalam proses pengambilan keputusan karir siswa. Saat menentukan pilihan, individu

sering memanfaatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, orang tua, maupun teman sebaya. (Wright et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Irdiatika Damar Intani dan Dian Ratna Sawitri (2023) dengan judul "*Hubungan antara Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling dan Adaptabilitas Karir pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Cilacap*" mengungkapkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dari guru bimbingan konseling dengan adaptabilitas karir siswa kelas XII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan sosial yang diberikan oleh guru bimbingan konseling, semakin tinggi tingkat adaptabilitas karir yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Terdapat juga penelitian Noviani dan Arjanggi (2021), dalam penelitian berjudul "*Self-Efficacy and Social Support of Parents As Predictors of Career Decision Making in Senior High School*," mengajukan hipotesis ketiga yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan sosial orang tua dan pengambilan keputusan karier siswa. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut, yang mengindikasikan bahwa dukungan sosial dari orang tua memiliki pengaruh kuat terhadap proses pengambilan keputusan karier siswa SMA. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan sosial orang tua dapat menjelaskan hingga 44,1% variasi dalam pengambilan keputusan karier siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hubungan signifikan antara kemandirian dan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir tampak jelas. Namun, peneliti tertarik untuk mengkaji ulang karena ditemukan adanya permasalahan yang tidak selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa semakin baik tingkat kemandirian mahasiswa maka semakin baik pula pengambilan keputusan karir, dan semakin tinggi dukungan sosial semakin baik pengambilan keputusan karir tetapi fakta dilapangan ditemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang kebingungan dalam pengambilan keputusan karir mereka apakah mereka memilih karir sesuai dengan kemampuannya atau bahkan memilih karir berdasarkan saran orang tua atau keluarga. Peneliti membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya karena terdapat

penggabungan dalam variabel yang diteliti. Penelitian ini, menggabungkan dua variabel independent yaitu kemandirian dan dukungan sosial mahasiswa. Penelitian ini dilakukan karena ditemukan adanya beberapa mahasiswa yang masih ragu-ragu mengenai pilihan karir mereka setelah lulus kuliah, kesalahan dalam pengambilan keputusan karir, serta rendahnya kemandirian dan kurangnya dukungan sosial. Hal ini menjadi perhatian peneliti untuk penelitian lebih mendalam guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemandirian dan dukungan social dengan pengambilan keputusan karir atau sebaliknya.

Mengintegrasikan variabel kemandirian dan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan, karena faktor kemandirian dan dukungan sosial ini saling berkaitan dan memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa memilih karir yang sesuai dengan kemampuan mereka. Memahami bagaimana variabel kemandirian dan dukungan sosial ini bisa memengaruhi pengambilan keputusan karir dan secara langsung dapat memberikan wawasan mendalam mengenai strategi yang efektif untuk membimbing mahasiswa dalam memilih karir yang tepat. Penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi praktis kepada universitas, dosen, dan program bimbingan karir yang lebih efektif dan membantu mahasiswa mempersiapkan masa depan mereka dengan memilih pekerjaan yang paling sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam pemilihan karir dan memastikan kesuksesan jangka panjang bagi mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tertarik untuk mengetahui apakah ada **“Hubungan Kemandirian Dan Dukungan Sosial Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana tingkat kemandirian pada mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat dukungan sosial pada mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana tingkat pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
4. Bagaimana hubungan kemandirian dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
5. Bagaimana hubungan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
6. Bagaimana hubungan kemandirian dan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa semester semester 8 Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diangkat, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kemandirian pada mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Mengetahui tingkat dukungan sosial pada mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Mengetahui tingkat pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Mengetahui hubungan kemandirian dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Mengetahui hubungan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Mengetahui hubungan kemandirian dan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa semester semester 8 Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi referensi dan pemikiran untuk menunjang informasi mengenai hubungan kemandirian dan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai tentang gambaran hubungan kemandirian dan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam membimbing dan berperilaku.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran hubungan kemandirian dan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, baik secara teoretis maupun data, bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hubungan kemandirian dan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melengkapi kekurangan yang ditemukan serta mempertimbangkan kelebihan-kelebihan yang ada.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengambilan Keputusan Karir

1. Definisi Pengambilan Keputusan Karir

Menurut Hartono (2016), pengambilan keputusan karir merupakan sebuah proses yang dinamis dan berkelanjutan dalam memilih karir dari berbagai alternatif yang tersedia di masyarakat, didasarkan pada pemahaman diri dan pemahaman tentang karir. (Maslikhah et al., 2022).

Terry mendefinisikan bahwa pengambilan keputusan adalah proses memilih satu dari dua atau lebih alternatif perilaku. Pengambilan keputusan ini bertujuan untuk mencapai kepuasan dalam hidup. Proses ini dapat dianggap sebagai hasil dari pemikiran atau proses kognitif yang mengarah pada pemilihan tindakan tertentu di antara beberapa opsi yang ada. Setiap pengambilan keputusan selalu menghasilkan pilihan akhir. Selain itu, keputusan ini dilakukan secara sengaja, bukan secara kebetulan, dan tidak boleh dilakukan sembarangan (Dewi, 2017).

Menurut Super (2006), pengambilan keputusan karier berkaitan dengan pemahaman bahwa seseorang harus mengetahui cara membuat keputusan terkait kariernya. Konsep ini melibatkan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki, merencanakan karier masa depan, serta mengambil keputusan dengan baik (Dewi, 2017).

Menurut Gati, Krausz, dan Osipow (1996), pengambilan keputusan karier merupakan proses di mana seseorang menyadari adanya kebutuhan untuk membuat keputusan karier, memiliki kemampuan untuk mewujudkannya, serta dapat membuat keputusan yang tepat melalui proses yang sesuai dengan tujuan individu tersebut (Ruth Imelda Kurniasari et al., 2018).

Arjangga (2017), menyebutkan bahwa pengambilan keputusan karier adalah rangkaian proses yang diawali dengan pemilihan beberapa alternatif,

di mana individu membandingkan dan mengevaluasi berbagai pilihan yang tersedia (Putri et al., 2024).

Tiedeman dan O'hara (1963), menyatakan bahwa pengambilan keputusan karier adalah pilihan yang dibuat dengan sadar, di mana keputusan yang bijak tergantung pada kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya (Dewi, 2017).

Brown, mendefinisikan pengambilan keputusan karier sebagai proses yang tidak hanya mencakup pemilihan karier, tetapi juga melibatkan komitmen untuk menjalankan tindakan yang diperlukan guna mewujudkan pilihan tersebut (Zamroni, 2016).

Menurut Parson, pengambilan keputusan karier adalah proses di mana seseorang mengenali dirinya sendiri, mencari informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang diminati, serta memiliki kemampuan untuk menghubungkan kedua aspek tersebut dalam memilih karier yang tepat (Darmasaputro & Gunawan, 2018).

Rowland (2004), menyatakan bahwa pengambilan keputusan karier adalah proses di mana seseorang menggabungkan pemahaman tentang dunia kerja dengan pengetahuan tentang dirinya sendiri, yang pada akhirnya membimbingnya dalam memilih pekerjaan yang akan diambil (Darmasaputro & Gunawan, 2018).

Menurut Frederica (2020), pengambilan keputusan karier merupakan kemampuan individu dalam mempertimbangkan dan memilih beberapa opsi rencana karier di masa depan yang harus dilakukan dengan bijaksana dan penuh perhitungan (Setiyani et al., n.d.).

Menurut Pramudi (2015), pengambilan keputusan karier merupakan proses pemilihan dari berbagai alternatif yang dilakukan secara sengaja, serius, dan penuh pertimbangan demi kesuksesan karier di masa depan (Setiyani et al., n.d.).

Menurut Bella (2021), pengambilan keputusan karier adalah proses di mana seseorang memiliki impian dan harapan di masa depan, yang mencakup perencanaan, pemilihan, penentuan, atau pertimbangan karier yang akan

diambil, baik dalam hal pendidikan, pekerjaan, maupun gaya hidup untuk masa depannya (Setiyani et al., n.d.).

Menurut Widyastuti (2013), pengambilan keputusan karier adalah proses sistematis dalam menentukan pilihan karier yang dilakukan oleh individu berdasarkan analisis berbagai data, yang mencerminkan ekspresi diri melalui motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan (Setiyani et al., n.d.).

Menurut Conger (1991) Teori ini menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan sebuah upaya untuk menemukan dan menentukan berbagai pilihan tertentu di antara beragam kemungkinan yang muncul dalam proses pemilihan karir.

Pengambilan keputusan dari diatas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir adalah proses pemilihan alternatif solusi yang menggabungkan pengetahuan tentang diri sendiri dan pekerjaan yang tepat untuk mengatasi masalah yang terkait dengan karir di masa depan. Dari beberapa definisi tentang pengambilan keputusan karir oleh para ahli diri peneliti menggunakan teori Conger (1991), teori ini menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan sebuah upaya untuk menemukan dan menentukan berbagai pilihan tertentu di antara beragam kemungkinan yang muncul dalam proses pemilihan karir. Penulis memilih teori Conger (1991), karena pemahaman tentang pengambilan keputusan karir yang dibuat lebih mudah dipahami dibandingkan dengan teori dari ahli lain, serta jelas dan ringkas. Selain itu, aspek-aspek yang diperlukan juga lebih mudah diakses, sementara banyak aspek dari teori lain sulit dipahami atau tidak ada. Oleh karena itu, peneliti memilih teori Conger (1991).

2. Aspek Pengambilan Keputusan Karir

Menurut Conger (1991) terdapa enam aspek dalam pengambilan keputusan karir dimasa depan, yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan Mengenai Karir

Kemampuan seseorang dalam mencari informasi mengenai dunia kerja, kesempatan kerja maupun studi lanjut yang akan dipilih setelah lulus nantinya

b. Pemahaman Diri

Kemampuan dalam menilai dirinya untuk mencapai pengambilan keputusan karir dimasa depan

c. Kecocokan Pilihan Karir Dengan Diri

Kemampuan membuat pilihan pekerjaan atau studi lanjut yang paling sesuai dan terbaik bagi dirinya dimasa depan

d. Minat

Keinginan dalam memilih bidang karir sesuai minat untuk pertumbuhan karir dimasa depan

e. Proses Membuat Keputusan

Kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap langkah-langkah dalam pembuatan keputusan karir dimasa depan

f. Masalah Interpersonal

Kemampuan dan keterampilan seseorang dalam penyelesaian masalah terhadap pengambilan keputusan karir

Berdasarkan informasi di atas, kita dapat memahami bahwa ada enam aspek terhadap keputusan karir, menurut Conger (1991). Aspek tersebut adalah: Pengetahuan mengenai karir, Pemahaman diri, Kecocokan pilihan karir dengan diri, Minat, Proses membuat keputusan, dan Masalah interpersonal.

3. Faktor Pengambilan Keputusan Karir

Dua faktor utama yang dapat diidentifikasi sebagai faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan individu (Moordiningsih & Faturochman, 2006):

a. Faktor internal (berasal dari dalam diri individu)

Faktor internal meliputi kemandirian, kreativitas keyakinan pribadi, motivasi, dan kemampuan individu dalam menganalisis masalah dan keinginan secara mandiri agar dapat berpartisipasi dalam kelompok yang dimaksud.

b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri individu)

Faktor eksternal meliputi dukungan sosial, pengaruh lingkungan sosial, dan pengaruh tekanan dari luar. Menurut Krumboltz (Munandir 1996), dalam hal ini dimasukkan faktor-faktor tambahan yang mempunyai pengaruh relevan terhadap pengambilan keputusan karir, yaitu:

- a. Generalisasi-generalisasi observasi diri, yaitu: efikasi diri, kepribadian, minat.
- b. Generalisasi pandangan pada dunia, yaitu: generalisasi berbagai jenis pekerjaan yang ada.

4. Pengambilan Keputusan Karir dalam Perspektif Islam

Pengambilan keputusan karir merupakan keterampilan atau kemampuan untuk memilih dari berbagai alternatif dengan cara yang efisien sesuai dengan situasi yang dihadapi. Agama Islam, umat Muslim diwajibkan untuk bekerja dengan penuh kesungguhan. Ini didasarkan pada ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk berusaha keras dan mencari rezeki yang halal. Bekerja tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT.

Islam memandang pekerjaan sebagai amal yang mulia. Umat Muslim dianjurkan untuk selalu berusaha dan tidak mudah menyerah dalam mencari nafkah. Hasil dari kerja keras yang halal dan tulus akan menjadi berkah serta mendatangkan pahala dari Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam Q.S. at-Taubah ayat: 105

Tabel 2. 1 Lafadz Surat at-Taubah

No	Lafadz perkata	Terjemahan	Kajian psikologi dalam perspektif islam
1.	وَ	Dan	Lafadz atau kata pengambilan keputusan itu dinyatakan dalam “ <i>Katakanlah (Nabi Muhammad), Bekerjalah!</i> ”
2.	قُلْ	Katakanlah	
3.	اعْمَلُوا	Bekerjalah kalian	

4.	فَسِيرِي	Maka akan melihat	<i>Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu”, merupakan salah satu dimensi pengambilan keputusan karir.</i>
5.	اللَّهِ	Allah	
6.	عَمَلِكُمْ	Pekerjalah kalian	
7.	وَ	Dan	
8.	رَسُولُهُ	Rasul-nya	
9.	وَ	Dan	
10.	الْمُؤْمِنُونَ	Orang-orang beriman	
11.	وَ	Dan	
12.	سَنُرَدُّونَ	Kalian akan dikembalikan	
13.	إِلَى	Kepada	
14.	عَالِمٍ	Yang mengetahui	
15.	الْغَيْبِ	Yang ghaib	
16.	وَ	Dan	
17.	الشَّهَادَةِ	Yang nyata	
18.	فَيُنَبِّئُكُمْ	Maka Dia beritahukan kepada kalian	
19.	بِمَا	Terhadap apa yang	
20.	كُنْتُمْ	Adalah kalian	
21.	تَعْمَلُونَ	Kalian kerjakan	

Buya Hamka menjelaskan bahwa kata "amal" dalam ayat tersebut berarti pekerjaan, usaha, perbuatan, atau aktivitas dalam hidup, sesuai dengan arti

dalam bahasa Indonesia. Ini sejalan dengan firman Allah dalam surah Al-Isrâ ayat 84, yang menginstruksikan umat Islam untuk bekerja sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki (Tafsir Al-Azhar).

Surah Al-Isrâ ayat: 84

سَيِّئًا ۖ أَهْدَىٰ ۚ هُوَ بِمَنْ أَعْلَمُ فَرْبُكُمْ شَاكِرَاتِهِ عَلَىٰ يَعْمَلُ كُلُّ قَوْمٍ

Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."

Surat Al-An'am ayat: 135

نَوْمًا ظِلْمًا جُفَىٰ لَا يَمُرُّ إِلَّا بِالْإِذْنِ الْبَاطِنِ ۚ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nant). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung."

Hubungan pengambilan keputusan karir dalam ayat diatas menunjukkan bahwa ayat-ayat tersebut memberikan pedoman agar seseorang mengenali potensi dirinya, bekerja dengan sungguh-sungguh dan ikhlas, serta siap bertanggung jawab atas setiap pilihan karir yang diambil, dan tetap memohon bimbingan Allah untuk berada di jalan yang benar.

Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk mengingatkan umatnya agar mereka bekerja sesuai dengan potensi dan kecenderungan masing-masing. Setiap orang dipersilakan untuk bekerja sesuai dengan tabiat, watak, kehendak, dan minatnya. Sebagai Penguasa semesta, Allah SWT mengetahui siapa di antara manusia yang mengikuti kebenaran dan siapa yang memilih kebatilan. Semua orang akan menerima keputusan yang adil. Allah berfirman mengenai perintah untuk bekerja.

Islam, Ibnu Taimiyah (661-728 H) menyatakan bahwa keputusan yang diambil harus merupakan hasil musyawarah yang disepakati bersama. Keputusan ini adalah kesepakatan bersama dari berbagai pihak dan bukan hasil manipulasi demi kepentingan pribadi. Seringkali, orang membuat

keputusan dengan terburu-buru tanpa mempertimbangkan berbagai sudut pandang, namun perlu diingat bahwa sikap tergesa-gesa tersebut tidak membawa manfaat. Dalam pandangan Islam, prinsip pengambilan keputusan ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 32.

نَبِّسْنَا أُمَّمَ بِيصْنَدَ عَاسْتَلِلُو أَوْ بَسْنَا أُمَّمَ بِيصْنَدَ لِحِرِّ لَاصَّ عِي لِعْمُ كَضْعَبِ بِرِ اللَّهِ لَضَفَ أَمَّ أَوْ تَمَّتْ لَأَوْ
أَمِيلَعِ عِي تَشْدِلُ كِبِنَا كَ اللَّهُ نَا تَمْلُضَفَ نَمَّ اللَّهُ أَوْ لُسُو

Artinya: “Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Kalimat tersebut menyampaikan bahwa manusia harus berusaha keras untuk mencapai tujuan mereka. Pencapaian atau hasil yang kita dapatkan adalah buah dari upaya yang kita lakukan. Kita sebaiknya tidak membandingkan diri atau merasa iri terhadap kesuksesan orang lain karena itu adalah hasil dari usaha mereka sendiri.

B. Kemandirian

1. Definisi Kemandirian

Kemandirian dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku individu yang memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan dan melaksanakan tindakan secara mandiri, tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain (Hidayati, 2014).

Menurut Sunarty (2016), kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk secara mandiri membuat keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan atau aktivitas sehari-hari. Kemandirian tercermin melalui kemampuan untuk memilih mengambil risiko, mengatur dan mengendalikan diri, membuat keputusan, serta menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain (Susanto, 2018).

Menurut Erikson (2002), mengungkapkan bahwa kemandirian merupakan salah satu isu utama yang sering dihadapi dalam proses

perkembangan. Demikian, dapat disimpulkan bahwa masa mahasiswa adalah fase transisi dari remaja menuju dewasa, di mana individu mulai mengembangkan kemampuan untuk bersikap mandiri serta menyesuaikan diri secara mandiri terhadap berbagai tantangan yang muncul (Setiawan & Nusantoro, 2020).

Menurut Steinberg (2002), yang menyatakan *Independence generally refers to individuals' capacity to behave on their own*. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Steinberg dimaksudkan bahwa anak yang sudah mencapai independence dapat menjalankan dan melakukan sendiri segala aktivitas yang terlepas dari pengaruh orang lain dan kontrol orang lain.

Menurut Hurlock (2005), mendefinisikan kemandirian sebagai proses di mana individu secara bertahap mengurangi ketergantungan pada orang tua. Proses ini didorong oleh keinginan internal individu untuk menjadi mandiri dan mampu membuat keputusan sendiri.

Menurut Ali dan Asrori (2011), adalah kemampuan remaja untuk mengambil keputusan dengan penuh keberanian, didasari oleh pemahaman terhadap konsekuensi dari setiap tindakannya, serta disertai dengan rasa tanggung jawab (Andani & Yuni, 2020).

Menurut Nguyen (2008), kemandirian secara sosial-psikologis dianggap krusial karena setiap individu berusaha untuk beradaptasi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Tanpa kemandirian, seseorang tidak akan dapat mempengaruhi atau mengendalikan lingkungannya, melainkan justru akan lebih banyak dipengaruhi dan dikuasai oleh lingkungan tersebut (Rahmadani et al., 2020).

Menurut Chaplin (1996), Kemandirian diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan dan memiliki sikap percaya diri.

Menurut Desmita (2009), kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan secara bebas, serta berusaha untuk mengatasi perasaan malu dan keraguan dengan cara sendiri.

Menurut Mustari (2011), berpendapat bahwa orang yang mandiri adalah seseorang yang cukup diri (*self-sufficient*), yaitu individu yang mampu berpikir dan bertindak secara independen, tidak bergantung pada bantuan orang lain, tidak takut menghadapi risiko, dan mampu menyelesaikan masalah tanpa hanya merasa khawatir tentang tantangan yang dihadapinya.

Menurut Familia (2006), menyatakan bahwa seseorang dianggap mandiri jika individu tersebut mampu mengarahkan dan mengelola dirinya sendiri. Berdasarkan berbagai definisi di atas, kemandirian dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang mampu mengarahkan dirinya sendiri dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimiliki, tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini berarti bahwa seseorang yang berperilaku mandiri mempunyai kemampuan untuk menentukan sendiri apa yang dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain.

Kemandirian dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai cara bersikap, berfikir, dan berperilaku individu secara nyata yang menunjukkan suatu kondisi mampu mengarahkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki, tidak bergantung kepada orang lain dalam hal apapun, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Dari beberapa definisi kemandirian oleh para ahli diri peneliti menggunakan teori Steinberg (2002), teori ini menyatakan bahwa anak yang sudah mencapai independence dapat menjalankan dan melakukan sendiri segala aktivitas yang terlepas dari pengaruh orang lain dan kontrol orang lain. Penulis memilih teori Steinberg (2002), karena pemahaman tentang kemandirian yang dibuat lebih mudah dipahami dibandingkan dengan teori dari ahli lain, serta jelas dan ringkas. Selain itu, aspek-aspek yang diperlukan juga lebih mudah diakses, sementara banyak aspek dari teori lain sulit dipahami atau tidak ada.

2. Aspek-Aspek Kemandirian

Menurut Steinberg (2002) terdapat tiga aspek dalam kemandirian, yaitu sebagai berikut:

a. Kemandirian Emosional

Ketergantungan emosional remaja akhir pada orang tua cenderung berkurang seiring dengan perkembangan dan puncaknya kemandirian emosional mereka. Namun, pada dasarnya, ikatan emosional antara orang tua dan anak tetap tidak dapat dipisahkan.

b. Kemandirian Perilaku

Kemampuan yang dimiliki individu untuk menentukan pilihan dan membuat keputusan.

c. Kemandirian Nilai

Kemampuan individu untuk menentukan, memahami, dan memegang teguh nilai-nilai yang diyakini tanpa bergantung sepenuhnya pada pengaruh atau tekanan dari orang lain.

3. Faktor Kemandirian

Menurut teori yang dijelaskan oleh Hurlock (2005), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemandirian perilaku remaja, yaitu:

a. Gen atau Keturunan

Sifat kemandirian seseorang dapat diwariskan dari orang tua. Orang tua dengan tingkat kemandirian yang tinggi cenderung mewariskan sifat ini kepada anaknya. Sebaliknya, jika orang tua kurang mandiri, kemungkinan besar anak juga akan memiliki sifat serupa. Namun, perkembangan kemandirian ini juga sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

b. Pola Asuh Orang Tua

Cara orang tua mendidik anak memiliki pengaruh besar terhadap kemandirian remaja. Pola asuh yang terlalu banyak memberikan larangan dapat menghambat perkembangan kemandirian, sehingga remaja menjadi ragu untuk mengambil tindakan berdasarkan keinginannya sendiri.

c. Sistem Pendidikan

Pendidikan di sekolah yang menghargai potensi siswa dapat membantu perkembangan kemandirian remaja. Proses belajar yang menekankan penghargaan terhadap kemampuan individu akan mempermudah remaja untuk menjadi lebih mandiri.

d. Sistem Kehidupan Bermasyarakat

Lingkungan masyarakat yang aman, mendukung, serta menghargai potensi remaja melalui kegiatan sosial, dapat memberikan dorongan positif bagi perkembangan kemandirian remaja.

4. Kemandirian Dalam Perspektif Islam

Manusia sangat dianjurkan untuk mandiri, dampak kemandirian itu sangat luas. Orang yang hidup mandiri dapat berjalan setengah “terbang” saking ringannya. Sebab orang yang hidup mandiri tidak terbebani oleh hutang budi kepada orang lain. Hal ini ditegaskan dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11 di dalam Al-Qur'an, yang menyebutkan kewajiban umat Muslim untuk berbuat baik kepada sesama, dengan isi ayat sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Lafadz Surat Ar-Ra'd

No	Lafadz perkata	Terjemahan	Kajian psikologi dalam perspektif islam
1.	لَهُ	Baginya (seseorang)	Dalam lafadz tersebut, menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah swt. tidakakan merubah nasib suatu kaum sampai mereka sendiri yang merubahnya. Ayat ini mengandung makna yang sangat luas bahwa kemandirian adalah kunci dalam merubah kehidupan. Karena tidak ada orang yang
2.	مُعَوَّبَتْ	Pengiring	
3.	مِّنْ	Dari	
4.	بَيْنِ	Antara	
5.	يَدِيهِ	Dua tangannya/depannya	
6.	وَمِنْ	Dan dari	
7.	خَلْفَهُ	Belakangnya	
8.	يَحْفَظُونَهُ	Mereka menjaganya	
9.	مِنْ	Dari	
10.	أَمْرٍ	Perintah	

11.	اللَّهُ	Allah	lebih mengerti mengatasi problem kehidupan kita selain diri kita sendiri. Oleh karenanya solusinya pun harus dimulai dari diri sendiri.
12.	إِنَّ	Sesungguhnya	
13.	اللَّهُ	Allah	
14.	لَا	Tidak	
15.	يُغَيِّرُ	Merubah	
16.	مَا	Apa/keadaan	
17.	بِقَوْمٍ	Dengan suatu kaum	
18.	حَتَّىٰ	Sehingga	
19.	يُغَيِّرُوا	Mereka merubah	
20.	مَا	Apa/keadaan	
21.	بِأَنْفُسِهِمْ	Dengan diri mereka sendiri	
22.	وَإِذَا	Dan jika	
23.	أَرَادَ	Menghendaki	
24.	اللَّهُ	Allah	
25.	بِقَوْمٍ	Dengan suatu kaum	
26.	سُوءًا	Keburukan	
27.	فَلَا	Maka tidak	
28.	مَرَدًّا	Menolak	
29.	لَهُ	Baginya	
30.	وَمَا	Dan tidak ada	
31.	لَهُمْ	Bagi orang	
32.	مِّنْ	Dari	
33.	دُونِهِ	Selain dia	
34.	مِنْ	Dari	
35.	وَالِ	Pelindung	

Perspektif Islam, kemandirian diartikan sebagai kekuatan untuk mengatur diri sendiri, tindakan mengarahkan diri sendiri, dan tidak tergantung pada kehendak orang lain. Sikap mandiri yang baik dapat menjadi jalan untuk

menjaga harga diri dan menghindarkan diri dari sifat meminta-minta. Konsep kemandirian ini sejalan dengan QS. Al- Muddatstsir ayat 38:

رَهِيْنَةٌ كَسَبَتْ بِمَا نَفْسُ كُلِّ

Artinya: “*Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan*”.

Ayat tersebut dijelsakan bahwa setiap orang akan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Betapapun ayat ini banyak ditafsirkan sebagai tanggung jawab amal ibadah kelakdi akhirat tetapi dalam konteks pembelajaran dapat dikaitkan bahwa setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya.

C. Dukungan Sosial

1. Definisi Dukungan Sosial

Menurut Saronson (2005), dukungan sosial merujuk pada perhatian atau keyakinan yang diwujudkan dalam bentuk dorongan atau motivasi yang diberikan kepada orang lain dengan tujuan membantu. Sementara itu, menurut Johnson & Johnson (2005), dukungan sosial merupakan bantuan atau pertolongan berupa emosi, materi, dan informasi yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Bantuan ini ditujukan kepada individu yang menghadapi masalah, dengan fokus pada pemberian perhatian dan dukungan (Widiantoro et al., 2019).

Secara umum, dukungan sosial menggambarkan peran dan pengaruh yang dapat diberikan oleh orang lain. Menurut Levit (1993), dukungan sosial terutama berasal dari keluarga, yang merupakan orang-orang terdekat yang saling memberikan kekuatan dan perhatian. Dukungan ini selalu hadir ketika diperlukan. Dukungan sosial mencakup informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, memiliki nilai diri, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan komunikasi serta tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, keluarga terdekat menjadi sumber utama dukungan sosial (Widiantoro et al., 2019).

Dukungan sosial adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana hubungan sosial dapat memberikan manfaat bagi kesehatan mental maupun fisik seseorang. Menurut Rook (1985), dukungan sosial

merupakan salah satu fungsi dari ikatan atau hubungan sosial. Hubungan sosial ini mencerminkan tingkat dan kualitas keseluruhan dari interaksi antar individu (Maslihah, n.d.).

Menurut Cobb (1976), dukungan sosial diartikan sebagai rasa nyaman, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari individu lain atau kelompok tertentu (Maslihah, n.d.).

Cohen dan Wills (1985), mendeskripsikan dukungan sosial sebagai bantuan dan dukungan yang diterima seseorang melalui interaksinya dengan orang lain. Dukungan ini muncul dari keyakinan bahwa ada individu-individu yang siap membantu saat menghadapi situasi atau peristiwa yang dianggap menimbulkan masalah. Bantuan tersebut memberikan dampak positif, seperti meningkatkan perasaan baik dan memperkuat harga diri. Keadaan psikologis ini memengaruhi respons dan perilaku seseorang, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan individu secara keseluruhan (Maslihah, n.d.).

Menurut Sarafino (2017) dukungan sosial yaitu bentuk keberadaan, kesediaan, kepedulian, dan orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi individu yang diberikan dari orang lain kepada individu yang berpengaruh kepada tingkah laku individu. Dukungan sosial juga merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari emosional, penghargaan, instrumental, informasi yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, yang memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya (Widyastuti & Pratiwi 2013).

Baron dan Byrne (2005), dukungan sosial ini juga dapat dilihat dari frekuensi interaksi sosial yang dijalani individu dengan sumber-sumber di sekitarnya. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah pada dukungan sosial yang berasal dari keluarga (Widyastuti & Pratiwi 2013).

Taylor (2011), menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki makna yang lebih besar bagi seseorang jika diberikan oleh individu-individu yang memiliki hubungan penting dengan mereka. Dengan kata lain, dukungan ini

berasal dari orang tua, pasangan (suami atau istri), anak, serta anggota keluarga lainnya (Dianto, 2017).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan suatu keberadaan, kesediaan, kepedulian, dan orang-orang yang dapat diandalkan serta bentuk moral atau material yang berasal dari luar individu sebagai bantuan pada individu yang bermanfaat dalam menjalankan kehidupan bersosial yang lebih baik. Penulis memilih teori Sarafino (2017), karena pemahaman tentang dukungan sosial yang dibuat lebih mudah dipahami dibandingkan dengan teori dari ahli lain, serta jelas dan ringkas. Selain itu, aspek-aspek yang diperlukan juga lebih mudah diakses, sementara banyak aspek dari teori lain sulit dipahami atau tidak ada.

2. Aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2017), terdapat empat aspek dukungan sosial, yaitu sebagai berikut:

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu yang bersangkutan. Bentuk dukungan ini mencerminkan afeksi, kepercayaan, perhatian, serta perasaan didengarkan. Orang yang menerima dukungan emosional akan merasa nyaman, dihargai, dimiliki, dan dicintai. Mendengarkan keluhan seseorang memberikan efek positif sebagai bentuk pelepasan emosi, mengurangi kecemasan, dan memberikan rasa tenteram serta diperhatikan, terutama ketika menghadapi tekanan hidup.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan diberikan melalui pengakuan positif terhadap individu, seperti apresiasi terhadap ide, perasaan, atau kinerjanya. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri. Adanya interaksi sosial, individu dapat mengevaluasi dan memperkuat keyakinan melalui perbandingan sikap, pandangan, atau perilaku orang lain. Dukungan ini membuat individu merasa dihargai, mampu, dan memiliki nilai diri yang tinggi.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental berupa bantuan langsung, baik dalam bentuk jasa, waktu, atau materi seperti uang. Dukungan ini dianggap paling mudah diidentifikasi, misalnya meminjamkan uang atau memberikan bantuan fisik. Dukungan instrumental membantu individu menyelesaikan aktivitas atau tugas sehari-hari.

d. Dukungan Informasi

Dukungan informasi diberikan melalui nasihat, petunjuk, saran, atau umpan balik dari orang-orang di sekitar. Dukungan ini membantu individu menghadapi masalah dengan menambah wawasan dan pemahaman yang lebih luas. Selain itu, dukungan ini mempermudah pengambilan keputusan melalui penyediaan informasi dan arahan yang relevan.

3. Faktor Dukungan Sosial

Myers (1986) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor utama yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan positif yaitu:

a. Empati

Empati yakni kemampuan untuk merasakan kesulitan yang dialami orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi serta motivasi perilaku guna mengurangi penderitaan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

b. Norma dan Nilai Sosial

Norma dan nilai sosial yaitu berfungsi sebagai pedoman bagi individu dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dalam kehidupan.

c. Pertukaran Sosial

Pertukaran sosial yaitu hubungan timbal balik dalam perilaku sosial yang melibatkan cinta, bantuan, dan informasi. Ketika keseimbangan dalam pertukaran ini tercapai, hubungan interpersonal yang memuaskan dapat terbentuk. Pengalaman interaksi yang saling menguntungkan ini memperkuat keyakinan individu bahwa orang lain juga akan memberikan dukungan yang diperlukan.

4. Dukungan Sosial Dalam Perspektif Islam

Manusia membutuhkan dukungan sosial untuk menciptakan rasa nyaman dalam lingkungan mereka. Dukungan ini mencakup sikap saling menghormati, peduli, memberikan perhatian, dan saling menasihati. Islam menganjurkan kasih sayang serta kepedulian terhadap sesama makhluk. Hal ini ditegaskan dalam Surat An-Nisa' ayat 36 di dalam Al-Qur'an, yang menyebutkan kewajiban umat Muslim untuk berbuat baik kepada sesama, dengan isi ayat sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Lafadz Surat An-Nisa'

No	Lafadz perkata	Terjemahan	Kajian psikologi dalam perspektif islam
1.	وَأَعْبُدُوا	Dan sembahlah	Dalam lafadz tersebut, disampaikan bahwa umat Muslim diperintahkan untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama, termasuk kepada orang tua, saudara dekat maupun jauh, tetangga sekitar maupun yang lebih jauh, teman, anak yatim, dan seluruh anggota komunitas Muslim. Manusia diminta untuk menunjukkan empati, peduli terhadap kondisi sesama, serta berusaha memberikan bantuan sesuai kemampuan yang dimiliki.
2.	اللَّهِ	Allah	
3.	وَلَا	Dan janganlah	
4.	تُشْرِكُوا	Kamu mempersekutukan	
5.	بِهِ	DenganNya	
6.	شَيْئًا	Sesuatu	
7.	وَبِالْوَالِدَيْنِ	Dan kepada kedua orang tua	
8.	إِحْسَانًا	(berbuat) baik	
9.	وَبِذِي	Dan (dengan/terhadap) yang dimiliki	
10.	الْقُرْبَىٰ	Kerabat dekat	
11.	وَالْيَتَامَىٰ	Dan anak-anak yatim	
12.	وَالْمَسْكِينِ	Dan orang-orang miskin	
13.	وَالْجَارِ	Dan tetangga	

14.	ذِي	Yang memiliki
15.	الْقُرْبَىٰ	Dekat
16.	وَالْجَارِ	Dan tetangga
17.	الْجُنُبِ	Yang jauh
18.	وَالصَّاحِبِ	Dan teman
19.	بِالْجَنبِ	Sejawat
20.	وَابْنِ	Dan ibnu (orang)
21.	السَّبِيلِ	Sabil (dalam perjalanan)
22.	وَمَا	Dan apa yang
23.	مَلَكَتْ	Kamu miliki
24.	أَيْمَانِكُمْ	Budak-budakmu
25.	إِنَّ	Sesungguhnya
26.	اللَّهِ	Allah
27.	لَا	Tidak
28.	يُحِبُّ	Menyukai
29.	مَنْ	Orang-orang
30.	كَانَ	Adalah
31.	مُخْتَالًا	Sombong
32.	فَخُورًا	Membanggakan diri

Dukungan sosial merujuk pada bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan penuh kasih sayang, perhatian, serta memberikan rasa nyaman. Konsep dukungan sosial ini sejalan dengan QS. Al-Maidah ayat 80, yang menjelaskan bahwa:

اللَّهُ طَخَسْنَا لَهُمُ هُدًى فَتَمَدَّقْنَا لَهُمْ سُبُلًا ۗ أَوْ لَوْ فَكَرْنَا لَإِنَّا لَنُؤَدِّيهِمْ إِيَّاهُمْ أَرِيذًا ۗ
 نُوَدِّعُهُمْ هَبْ أَدْعَايَ فَوْهُمُ هَبْ

Artinya: “Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan”.

Ayat tersebut mengajarkan pentingnya saling tolong-menolong dalam hal-hal baik yang membawa manfaat bagi individu dan berkaitan dengan ketakwaan, sekaligus melarang memberikan bantuan dalam perbuatan buruk yang tidak memberikan manfaat bagi individu.

D. Hubungan Antara Kemandirian Dengan Pengambilan Keputusan Karir

Kemandirian adalah sikap yang berkembang secara bertahap dalam proses pertumbuhan individu, di mana seseorang terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan dan mengambil keputusan. Sehingga pada akhirnya individu akan mampu berpikir dan bertindak dengan pertimbangan antara orang lain dan diri sendiri. Untuk mencapai kemandirian, seseorang memerlukan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya agar dapat mencapai otonomi atas diri sendiri (Setiawan & Nusantoro, 2020).

Pamungkas (2016) menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kemandirian dan pengambilan keputusan karir. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian seseorang, semakin mudah bagi individu untuk membuat keputusan terkait karir mereka.

Seseorang dalam menjalani hidup penting untuk memiliki kemandirian diri agar mampu membuat keputusan karir yang tepat, yang merupakan aspek krusial bagi setiap individu. Semakin tinggi kemandirian individu maka akan semakin mudah untuk seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan karir. Sebaliknya, semakin rendah kemandirian individu maka akan semakin sulit seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan karir. (Bukhari & Setyowati, n.d.)

Individu dianggap mampu merencanakan karir dengan baik jika ia dapat merefleksikan dirinya, yaitu melakukan penilaian diri terhadap performa dan reaksi diri secara efektif. Proses ini merupakan bagian dari tahapan-tahapan kemandirian, yang meliputi tiga fase utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada fase perencanaan, individu melakukan penyusunan strategi, yang mencakup proses dan tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan serta

menunjukkan keterampilan yang diperlukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adanya proses ini, keterampilan diarahkan untuk mewujudkan tujuan karier, yang merupakan hasil dari kematangan karier yang optimal. Demikian, individu yang memiliki kematangan karier mampu merencanakan langkah-langkah kariernya dengan baik dan terstruktur (Nurjanah, 2017).

Individu yang memiliki kemandirian diri yang baik mampu mengambil keputusan secara mandiri, termasuk menetapkan tujuan hidupnya dan berinisiatif untuk mengarahkan pikiran serta tindakannya dalam mencapai pilihan jurusan atau karir. Individu tersebut dapat berhasil menentukan jurusan perguruan tinggi atau karir yang sesuai dengan minatnya sebagai langkah awal menuju karir yang diimpikannya. Upaya untuk mengarahkan dan mengatur pikiran, perasaan, serta perilaku dalam mencapai tujuan yang diinginkan mencerminkan kemandirian diri. Kemandirian diri adalah kemampuan untuk mengelola dan mengarahkan diri secara sadar dalam mencapai tujuan hidup dan pengembangan pribadi (Nurjanah, 2017).

Kemandirian merupakan hal yang diperlukan mahasiswa dalam merencanakan karir. Hal tersebut di perkuat dengan pendapat Rehmdil dalam Tanoli (2016) yang mengungkapkan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses yang disengaja dimana seseorang menjadi sadar akan keterampilan pribadi, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik lainnya untuk menetapkan rencana demi mencapai tujuan tertentu. Selain itu perencanaan karir adalah proses berkelanjutan dimana individu melakukan penilaian diri dan penilaian dunia kerja, merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk pencapaian pilihan karir dan membuat penalaran yang rasional sebelum mengambil keputusan karir yang diinginkan. Kemudian di perkuat kembali oleh Saraswati dan Amin (2016) menyantakan bahawa perencanaan karir adalah aktivitas pencarian informasi dan bagaimana individu melibatkan dirinya dalam proses perencanaan informasi tersebut, kondisi ini didukung oleh pengetahuan dari berbagai unsur pada masing-masing pekerjaan (Rohmawati, 2019).

Setiap individu dituntut untuk memiliki kemandirian dalam merencanakan karir, karena tanggung jawab atas karir yang dijalani sepenuhnya

berada pada dirinya sendiri, bukan orang lain. Kemandirian seseorang dalam merencanakan karir dapat diartikan sebagai sikap yang berkembang selama masa pertumbuhan, di mana individu mampu memahami dan mengolah informasi relevan mengenai diri, kemampuan, dan karir yang diminati. Demikian, individu dapat memecahkan masalah serta mengambil keputusan terkait pekerjaan, jabatan, dan masa depan mereka dengan penuh tanggung jawab, memilih jalur karir yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung pada orang lain (Rohmawati, 2019).

Diperkuat dengan pendapat yang disampaikan Putranto (2016) mengenai kemandirian diri dan pengambilan keputusan karir mengungkapkan bahwa kemandirian diri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kematangan karir. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kemandirian diri dan pengambilan keputusan karir. Kemandirian diri memberikan kontribusi yang besar terhadap tercapainya kematangan karir pada individu (Rachmasari & Purwantini, 2019).

E. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Pengambilan Keputusan Karir

Dukungan orang tua memiliki fungsi sebagai contoh atau proksi yang relevan untuk pengalaman belajar, mereka membagikan pengalaman mereka kepada anak sehingga anak dapat menggunakannya sebagai informasi. Dalam hal tersebut orang tua ikut andil dalam memberikan dukungan guna menumbuhkan keteguhan pada diri individu. Individu yang mempunyai keteguhan dan berhasil mengambil keputusan mengenai karirnya, maka individu tersebut dapat mengatasi kesulitan lainnya yang berhubungan dengan karirnya (Prabowo & Kusumaningsih, 2015).

Diperkuat dengan pendapat yang disampaikan Marliyah, Dewi, & Suyasa (2004) bahwa dukungan orangtua disebut sebagai bentuk bantuan yang diberikan kepada anaknya oleh individu yang berguna bagi tugas perkembangan karir remaja. Dukungan orangtua secara emosional memiliki peran dalam pengambilan keputusan karir anaknya dengan cara sejauh mana perasaan kasih, sayang, kepedulian dan perhatian orang tua kepada anaknya mampu

menumbuhkan perasaan nyaman dan aman, sehingga anak tidak tertekan karena orangtuanya. Berlaku juga bagi dukungan penghargaan, peran orangtua dibutuhkan untuk mampu menghargai skill dan kualitas diri anaknya, sehingga anak dapat menjadikan orang tua sebagai motivator dalam pengambilan keputusan. Dukungan lain yang diberikan oleh orangtua berupa materi berguna untuk mengetahui sejauh mana orang tua memberikan fasilitas pendidikan dan lainnya yang berhubungan dengan biaya pendidikan maupun biaya kebutuhan sehari-hari sang anak (Prabowo & Kusumaningsih, 2015).

Dukungan informasi yang juga diberikan orang tua kepada anak berguna mengetahui sejauh mana orangtua memberikan informasi berupa arahan, nasehat, umpan balik dan saran mengenai jenis karir dan cara menggapai karir, sehingga anak mampu lebih yakin lagi dalam mengambil keputusan karir. Sejalan dengan penilitan yang dilakukan Febrina & Nurtjahjanti (2017) yang mengungkapkan bahwa dukungan orangtua mampu mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan, interaksi orangtua dengan anak mengenai hal-hal terkait karir menjadi informasi bagi anak dalam mengambil keputusan karirnya (Prabowo & Kusumaningsih, 2015).

Memberikan dukungan sosial dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi seseorang, seperti meningkatkan rasa percaya diri dan mencegah munculnya rasa pesimis atau perasaan tidak berharga. Namun, jika dukungan sosial diberikan secara berlebihan, hal ini dapat menyebabkan individu menjadi sombong dan bahkan menjadikannya alasan untuk membenarkan perilaku yang salah (Suhita, 2005). Dengan kata lain, dukungan sosial yang diterima dari keluarga dan lingkungan sekitar dapat memperkuat seseorang dalam menjalankan suatu hal atau menghadapi tantangan (Widiantoro et al., 2019).

Dukungan sosial sering kali diberikan oleh individu untuk menjadi panutan atau teladan, memberikan inspirasi dan arahan berharga bagi mahasiswa dalam menentukan pilihan karir. Oleh karena itu, dukungan sosial memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa membuat keputusan karir yang lebih tepat dan terinformasi, sekaligus mendukung kesejahteraan psikologis mereka selama proses tersebut. Dukungan sosial yang kokoh memungkinkan siswa

merasa didukung dan termotivasi, sehingga membantu mereka meraih kesuksesan dalam karir (Hasanuddin & Khairuddin, 2021).

Dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan proses pengambilan keputusan karir dari sudut pandang psikologis (Hasanuddin & Khairuddin, 2021). Dukungan yang diterima dari keluarga, teman, dan orang terdekat dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan karir. Selain itu, dukungan sosial dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan yang sering terjadi selama proses tersebut, memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan dengan lebih jelas dan rasional (Hanifah & Djamhoer, 2022). Dukungan sosial juga memberikan akses ke informasi dan sumber daya yang penting terkait karir, seperti peluang pendidikan, magang, atau pekerjaan, serta masukan dari individu berpengalaman di bidang yang diminati (Karyati et al., 2024).

Dukungan sosial berperan dalam membantu mahasiswa memperkuat identitas dan nilai-nilai pribadi mereka, sehingga mendorong mereka untuk memilih jalur karir yang sejalan dengan keinginan dan prinsip mereka. Dengan adanya dukungan sosial, mahasiswa lebih mampu menghadapi tantangan dan mengatasi kegagalan yang mungkin terjadi selama proses pengambilan keputusan karir. Hal ini memberikan rasa aman serta membantu mereka pulih dengan lebih cepat (Oktavia & Purwanti, 2022).

F. Hubungan Antara Kemandirian Dan Dukungan Sosial Dengan Pengambilan Keputusan Karir

Hubungan antara kemandirian, dukungan sosial, dan pengambilan keputusan karir sangat erat kaitannya dalam psikologi pengembangan karir. Kemandirian sebagai sikap dan perilaku individu untuk memutuskan sendiri untuk melakukan aktivitas atau tindakan tanpa bergantung pada orang lain. Dalam kemandirian akan terbentuk sikap memilih untuk mengambil resiko, mengatur dan mengendalikan diri sendiri, mengambil keputusan, serta menangani masalah dengan mandiri tanpa meminta bantuan dari orang lain (Hidayati, 2014).

Kemandirian seseorang dalam merencanakan karir dapat ditunjukkan dengan individu yang memiliki semangat untuk bersaing demi kemajuan pribadi, mampu mengambil keputusan dan inisiatif berdasarkan informasi karier yang diperoleh baik dari sumber lisan maupun elektronik, memiliki kepercayaan diri dalam menyusun rencana karir untuk masa depan, serta bertanggung jawab atas tindakan yang diambil, termasuk dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung bidang karirnya dimasa depan atau kursus yang relevan dengan bidang karir yang diminati (Rohmawati, 2019).

Mencapai kemandirian adalah tugas penting bagi remaja. Melalui kemandirian, remaja dapat belajar dan berlatih untuk merancang rencana, mempertimbangkan berbagai pilihan, membuat keputusan, bertindak berdasarkan keputusan sendiri, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Adanya hal tersebut secara bertahap remaja akan mampu mengurangi ketergantungan mereka pada orang tua atau orang dewasa lainnya dalam berbagai hal (Musdalifah, 2007).

Individu dengan kemandirian yang tinggi cenderung memiliki sikap dan kemampuan untuk dapat melakukan atau mengendalikan suatu tindakan oleh diri sendiri. Berdasarkan konteks pengambilan keputusan karir, seseorang dengan tingkat kemandirian yang tinggi lebih mudah melakukan pengambilan keputusan karir. Sebaliknya seseorang yang memiliki tingkat kemandirian rendah akan semakin sulit dalam melakukan pengambilan keputusan karir (Bukhari & Setyowati, n.d.).

Selain kemandirian, dukungan sosial juga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam pengambilan keputusan karir. Sebagai bagian dari faktor lingkungan, dukungan sosial merujuk pada kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial berperan dalam mengurangi stres dan kecemasan yang sering muncul selama proses pengambilan keputusan karier. Ketika individu, seperti mahasiswa, merasa mendapatkan dukungan dan pemahaman dari lingkungan sekitarnya, mereka cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan penting terkait masa depan mereka (Fatmawati, 2016).

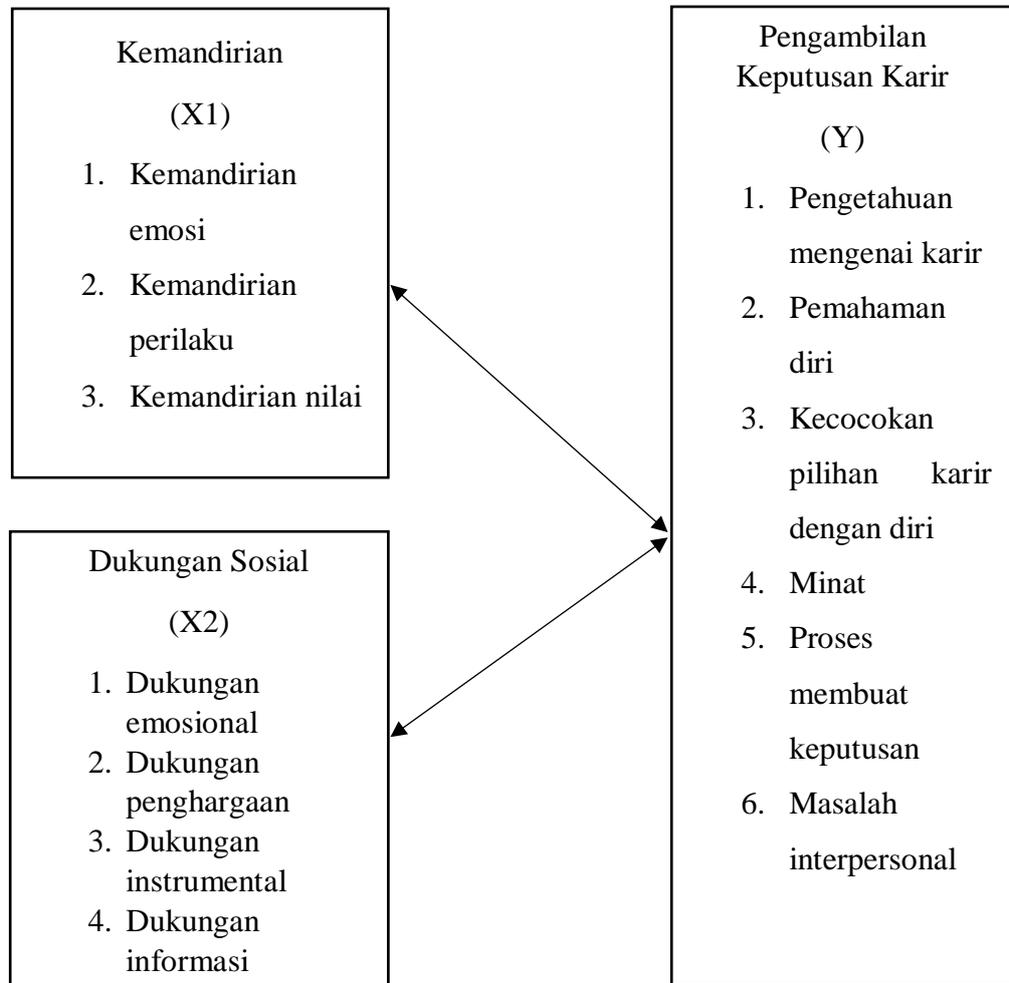
Individu cenderung menginternalisasi dukungan sosial dari lingkungannya, yang berkontribusi pada terciptanya rasa aman dan kepercayaan diri. Dukungan sosial yang positif memfasilitasi pengambilan keputusan karier yang lebih baik, sedangkan kurangnya dukungan atau pengalaman negatif dapat memicu kecemasan dan keraguan, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan masa depan (Hanifa et al., 2023). Pada kondisi stres terkait karier, individu mungkin menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisasi atau represi. Namun, keberadaan dukungan sosial yang kuat dapat mengurangi kebutuhan akan mekanisme ini dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, sehingga memungkinkan individu membuat keputusan yang lebih jujur dan terbuka (Fatmawati, 2016).

Memberikan dukungan sosial dapat memberikan dampak besar bagi individu untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri dan mencegah munculnya sikap pesimis atau perasaan tidak berharga. Atau dengan kata lain, dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar dapat memperkuat individu untuk bertindak dengan lebih percaya diri dan optimis (Widiantoro et al., 2019). Individu yang menerima dukungan sosial cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya, karena dukungan tersebut membuatnya merasa tidak sendirian saat menghadapi berbagai masalah. Selain itu, hubungan antara anak dan orang tua berperan penting dalam membangun kedekatan emosional. Rasa kedekatan dengan orang tua atau keluarga merupakan salah satu kebutuhan mendasar yang mendukung perkembangan psikologis anak (Mahmudi & Suroso, 2014).

Secara keseluruhan, hubungan antara kemandirian, dukungan sosial, dan pengambilan keputusan karir menunjukkan adanya interaksi yang kompleks antara faktor internal seperti kemandirian, dan faktor eksternal seperti dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Memahami dinamika tersebut memungkinkan kita memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada mahasiswa dalam mengeksplorasi pengambilan keputusan yang tepat untuk masa depan mereka.

G. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah pemahaman tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat Hubungan Kemandirian Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- H2: Terdapat Hubungan Dukungan Sosial Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- H3: Terdapat Hubungan Kemandirian dan Dukungan Sosial Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif guna menguji hipotesis yang ada, dengan fokus pada hubungan antara tiga variabel. Menurut Sugiyono (2011), pendekatan kuantitatif berakar pada paradigma positivisme dalam filsafat, yang lazim diterapkan dalam penelitian untuk menelaah sampel dan populasi melalui penggunaan instrumen dan analisis data kuantitatif. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menemukan kebenaran dari hipotesis yang diuji.

Penelitian ini tergolong dalam jenis kuantitatif korelasional, yang melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan terkait status subjek penelitian. Fokus dari penelitian korelasional adalah pada analisis perbedaan karakteristik antara dua atau lebih variabel, serta hubungan yang terbentuk di antara variabel-variabel tersebut dalam suatu kelompok tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur seberapa erat satu variabel terkait dengan perubahan pada variabel lainnya. Selain itu, penelitian ini juga berupaya membandingkan hasil pengukuran dari dua variabel berbeda guna mengevaluasi tingkat hubungan yang ada di antara keduanya (Pratama et al., 2023).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menyajikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menguji hipotesis statistik. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan fokus pada menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu kemandirian dan dukungan sosial terhadap variabel dependen, yaitu pengambilan keputusan karir, melalui pengujian hipotesis.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Soegiono (2011), variabel penelitian adalah aspek yang dipilih peneliti untuk dikaji guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam menarik kesimpulan. Secara teori, variabel merupakan karakteristik individu atau objek yang membuatnya berbeda satu sama lain. Dalam penelitian, terdapat tiga jenis variabel, yaitu:

1. Variabel bebas atau independen (X1) kemandirian dan (X2) dukungan sosial, yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti yaitu kemandirian dan dukungan sosial.
2. Variabel terikat atau dependen (Y) pengambilan keputusan karir, yang dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat yang diamati adalah keputusan yang diambil dalam menentukan arah karir.

C. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2017), definisi operasional adalah deskripsi rinci dan spesifik mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi ini dibuat untuk menghindari kebingungan dalam menginterpretasikan variabel yang akan dijelaskan, sehingga variabel dalam penelitian dapat dijabarkan secara akurat dan sesuai. Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengambilan Keputusan Karir (Y)

Pengambilan keputusan karir merupakan proses memilih di antara berbagai pilihan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhinya. Pengukuran variabel ini dilakukan menggunakan skala pengambilan keputusan karir, yang disusun berdasarkan aspek-aspek seperti pengetahuan mengenai karir, pemahaman diri, kecocokan pilihan karir dengan diri, minat, langkah menuju karir, dan penyelesaian masalah intrapersonal. Semakin tinggi skor yang diperoleh mahasiswa, semakin besar tingkat pengambilan keputusan karir yang dimilikinya, sedangkan semakin rendah skor yang diperoleh, semakin kecil tingkat pengambilan keputusan karir yang diterimanya.

2. Kemandirian (X1)

Kemandirian adalah kemampuan mahasiswa untuk melakukan aktivitas secara mandiri tanpa pengaruh orang lain, yang dapat memenuhi kebutuhan emosionalnya sendiri, dapat membuat keputusan sendiri, dan dapat berpegang teguh pada apa yang diyakini tanpa terpengaruh oleh orang lain. Pengukuran kemandirian dilakukan dengan menggunakan skala yang mencakup tiga aspek, yaitu: kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai. Semakin tinggi skor yang diperoleh mahasiswa, semakin besar tingkat kemandirian yang dimilikinya, sedangkan semakin rendah skor yang diperoleh, semakin kecil tingkat kemandirian yang diterimanya

3. Dukungan sosial (X2)

Dukungan sosial merujuk pada kepedulian orang tua, keluarga, teman dan lingkungan masyarakat yang dapat mengatasi suatu permasalahan yang dialami oleh mahasiswa. Hal ini mencakup dukungan emosional meliputi ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian, dukungan penghargaan meliputi apresiasi terhadap ide, perasaan, dan kinerja, dukungan instrumental yang terwujud dalam bentuk bantuan langsung jasa, waktu, dan uang, serta dukungan informasi yang diberikan melalui nasihat, petunjuk dan saran. Pengukuran dukungan sosial dilakukan dengan menggunakan skala yang mencakup empat aspek utama diatas. Semakin tinggi skor yang diperoleh mahasiswa, semakin besar tingkat dukungan sosial yang dimilikinya, sedangkan semakin rendah skor yang diperoleh, semakin kecil tingkat dukungan sosial yang diterimanya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Populasi dapat berupa individu, objek, peristiwa, atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Jailani & Jeka, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malang yang berjumlah 246 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian anggota dari populasi yang dipilih menggunakan teknik sampling tertentu. Sampel ini harus dapat merepresentasikan kondisi populasi secara akurat, sehingga kesimpulan penelitian yang diperoleh dari sampel dapat dijadikan sebagai gambaran untuk keseluruhan populasi (Purwanza, et al., 2022). Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik Random Sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai subjek penelitian. Dalam pengambilan sampel ini, peneliti akan menggunakan rumus Slovin, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2011).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = taraf kesalahan (error) sebesar 0.05 (5%)

Berdasarkan rumus diatas, maka besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{246}{1 + 246 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{246}{1,6150}$$

$$n = 152,3 \text{ dibulatkan menjadi } 153$$

Penelitian ini berdasarkan rumus diatas mendapatkan jumlah sampel sebanyak 153 mahasiswa, tetapi pada saat penelitian dilapangan jumlah sampel yang didapatkan oleh peneliti yakni sebanyak 171 mahasiswa.

E. Tahapan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap Pra-Penelitian

Peneliti melaksanakan observasi dan survei awal dengan menyebarkan kuesioner untuk mengidentifikasi fenomena masalah di lapangan yang akan menjadi dasar judul penelitian. Setelah menentukan judul dan fenomena penelitian, peneliti kemudian mulai menyusun proposal skripsi.

2. Tahap Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan skala penelitian terbuka yang disebarakan melalui grup angkatan atau melalui chat pribadi. Tujuannya adalah untuk memperoleh data untuk memperoleh data terkait tinggi rendahnya tingkat efikasi pada pengambilan keputusan karir mahasiswa semester akhir.

3. Tahap Analisis Penelitian

- a. Peneliti membuat kembali skala yang sesuai dengan teori dan dapat dianalisis
- b. Peneliti melakukan analisis hasil menggunakan program SPSS
- c. Setelah pengolahan data di SPSS peneliti melakukan interpretasi hasil analisis serta pembahasannya
- d. Analisis terkait data statistik dan angket terbuka berbentuk deskriptif

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011) mengungkapkan bahwa dalam penelitian, pentingnya informasi yang tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif sangatlah besar. Dalam penelitian ini, data yang akurat menjadi kunci, dan pengumpulannya menggunakan kuesioner berbentuk skala. Pendekatan ini melibatkan penyebaran pertanyaan dan pernyataan kepada peserta atau subjek guna mendapatkan informasi yang diperlukan (Soegiyono, 2011). Banyak peneliti menggunakan teknik kuesioner untuk mengumpulkan data, karena alat ini memfasilitasi pengambilan data dengan kecepatan yang lebih tinggi.

Kuesioner ini menggunakan skala Likert untuk menilai sikap yang dimiliki oleh setiap subjek yang diteliti (Azwar, 2017). Tujuan dari penggunaan

kuesioner ini adalah untuk mengukur sikap subjek yang terlibat dalam penelitian melalui pernyataan tertutup (Azwar, 2017). Skala Likert menyajikan empat pernyataan yang sesuai dengan situasi subjek, yang mencakup pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif mencerminkan hal-hal yang baik, sementara pernyataan negatif menggambarkan hal-hal yang buruk.

Metode penilaian menggunakan skala Likert mencakup pertanyaan yang mendukung atau tidak mendukung suatu sikap, dimana responden diberi beberapa opsi jawaban yang bisa dipilih, seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala Likert ini menghilangkan pilihan jawaban di tengah, yaitu "Kurang Setuju (KS)". Langkah ini diambil berdasarkan tiga alasan: pertama untuk menghindari kebingungan yang bisa muncul karena makna ganda, kedua dimana pilihan tersebut bisa diartikan sebagai ketidakmampuan responden dalam membuat keputusan atau memberikan jawaban, ketiga menurut konsep aslinya, pilihan tersebut bisa dianggap netral, setuju, tidak setuju, atau bahkan ragu-ragu. Teknik penilaian dalam skala likert dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Teknik Penilaian Skala Likert

Klasifikasi	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

G. Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang mencakup 3 skala, yaitu skala kemandirian, dukungan sosial, dan pengambilan keputusan karir. Skala-skala tersebut disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti. Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan kondisi mereka. Pada penelitian ini, peneliti mengadopsi jawaban menggunakan skala Likert, yang terdiri dari empat pilihan. Responden diminta untuk memilih jawaban yang paling menggambarkan kondisi mereka. Pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, 1, yang masing-masing mewakili pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

1. Alat Ukur Kemandirian

Variabel efikasi diri diukur menggunakan skala efikasi diri yang dibuat berdasarkan konsep yang diajukan oleh teori Steinberg (2002), menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki aspek sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Kemandirian

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Fav	Unfav	
Kemandirian emosional	Individu mulai melepaskan ketergantungannya pada orangtua	1,2,3		4
	Individu mampu memenuhi kebutuhan kasih sayangnya secara mandiri	4		
Kemandirian perilaku	Individu mampu membuat keputusan sendiri	5		2
	Individu mampu bertanggungjawab atas keputusan yang diambil		6	
Kemandirian nilai	Individu mampu bertindak sesuai dengan prinsip yang diyakini	7	8	2
	Jumlah	6	2	8

2. Alat Ukur Dukungan Sosial

Variabel pengambilan keputusan karir diukur dengan menggunakan skala pengambilan keputusan karir yang disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sarafino (2017), menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir memiliki aspek sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Fav	Unfav	
Dukungan emosional	Menerima empati dan kasih sayang	1		4
	Merasa dihargai		2	
	Mendapat perhatian		3,4	
Dukungan penghargaan	Merasa tidak diapresiasi	5	6	5
	Mendapat penilaian positif	7	8	
	Tidak dibandingkan dengan orang lain	9		
Dukungan instrumental	Menerima bantuan langsung berupa materi		10	2
	Menerima bantuan langsung berupa perbuatan		11	
Dukungan informasi	Tidak memecahkan masalah sendiri		12,13	2
	Jumlah	4	9	13

3. Alat Ukur Pengambilan Keputusan Karir

Variabel pengambilan keputusan karir diukur dengan menggunakan skala pengambilan keputusan karir yang disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Conger (1991), menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir memiliki aspek sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Blueprint Pengambilan Keputusan Karir

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Fav	Unfav	
Pengetahuan mengenai karir	Memiliki pengetahuan mengenai karir dalam dunia kerja.	1,2,3	4,5	5
Pemahaman diri	Memahami kemampuan dalam diri.	6,7	8	3
Kecocokan pilihan karir dengan diri	Membuat pilihan karir yang sesuai dan terbaik.	9	10	2
Minat	Mampu memilih dan membuat keputusan karir.	11,12		2
Proses membuat keputusan	Memahami langkah-langkah dalam membuat keputusan karir.	13	14	2
Masalah interpersonal	Mampu menyelesaikan.	15		1
Jumlah		10	5	15

H. Uji Instrumen

1. Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana suatu tes atau instrumen mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Untuk menilai validitas, dilakukan analisis guna memastikan bahwa instrumen penelitian selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila dapat mengukur variabel target dengan akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirancang. Pengujian validitas juga penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh sesuai dengan gambaran yang diinginkan dan dapat menghasilkan informasi yang akurat (Azwar, 2017). Suatu aitem dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) serta skor signifikansi kurang dari 0,05.

Setelah instrumen disusun berdasarkan aspek yang akan diukur sesuai dengan teori tertentu, tahap berikutnya adalah berkonsultasi dengan ahli yang berkompeten (*expert judgment*). Jika instrumen telah dinyatakan valid dan memenuhi kriteria yang ditetapkan, proses pengumpulan data dapat

dilakukan. Untuk menilai keabsahan alat ukur, penelitian ini menggunakan perangkat statistik. Koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan korelasi product moment pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai korelasi yang dihitung lebih besar dari nilai yang terdapat dalam tabel, maka item tersebut dianggap valid. Hasil uji coba skala selanjutnya disajikan dalam tabel untuk menganalisis hasil pengujian skala.

Uji validitas isi menggunakan expert judgment dengan mengajukan item-item kepada 4 ahli yaitu Dr. Andik Rony Irawan, M.Si, Abd. Hamid Cholili, M.Psi, Ali Syahidin Mubarak, M.Si, dan Iqbal Ali Wafa, M.Psi. Peneliti mengajukan 20 item untuk variabel kemandirian, 17 item untuk variabel dukungan sosial, dan 30 item untuk variabel pengambilan keputusan karir. Berdasarkan hasil perhitungan CVR, 20 item yang lolos pada variabel kemandirian, serta 17 item yang lolos pada variabel dukungan sosial, dan 30 item yang lolos pada variabel pengambilan keputusan karir. Demikian, sebanyak 20 item pada variabel kemandirian, 17 item pada variabel dukungan sosial, dan 30 item pada variabel pengambilan keputusan karir digunakan dalam uji coba. Uji coba dilakukan kepada populasi selain sampel yaitu mahasiswa diluar Fakultas Psikologi UIN Malang yang berjumlah 30 mahasiswa. Setiap item yang diuji telah disesuaikan dengan masukan dari para validator.

Validitas menjelaskan seberapa baik data yang dikumpulkan dapat mencakup area investigasi yang sebenarnya. Validitas pada dasarnya berarti “mengukur apa yang hendak diukur”. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel). Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Anggraini et al., 2022). Pada validitas ini peneliti menggunakan r tabel sebesar 0,361 (tingkat signifikansi 0,05) maka jika r hitung dibawah r tabel 0,361 maka dianggap gugur.

a. Validitas Kemandirian

Berdasarkan hasil perhitungan variabel kemandirian diperoleh informasi bahwa skala kemandirian terdiri dari 20 item. Berdasarkan

hasil uji validitas item-item dengan rentang 0,389-0,627 dianggap valid, jadi terdapat 12 item yang gugur yaitu pada item 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 19, dan 20. Sehingga total jumlah item yang valid yakni berjumlah 8.

b. Validitas Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil perhitungan variabel dukungan sosial diperoleh informasi bahwa skala dukungan sosial terdiri dari 17 item. Berdasarkan hasil uji validitas item-item dengan rentang 0,418-0,867 dianggap valid, jadi terdapat 4 item yang gugur yaitu pada item 3, 12, 14, dan 15. Sehingga total jumlah item yang valid yakni berjumlah 13.

c. Validitas Pengambilan Keputusan Karir

Berdasarkan hasil perhitungan variabel pengambilan keputusan karir diperoleh informasi bahwa skala pengambilan keputusan karir terdiri dari 30 item. Berdasarkan hasil uji validitas item-item dengan rentang 0,419-0,932 dianggap valid, jadi terdapat 15 item yang gugur yaitu pada item 10, 11, 12, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 28, 29, dan 30. Sehingga total jumlah item yang valid yakni berjumlah 15.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keajegan, konsistensi, dan kestabilan yang dapat diandalkan. Pada dasarnya, kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh instrumennya semakin baik instrumen dirancang, semakin berkualitas pula data yang dihasilkan, dan sebaliknya. Inilah mengapa reliabilitas dan validitas instrumen pengukuran sangat penting dalam penelitian (Azwar, 2012). Sebuah variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Demikian, skala tersebut layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian.

Tabel 3. 5 Klasifikasi Nilai Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00-0,20	<i>Sangat Lemah</i>
0,21-0,40	<i>Lemah</i>
0,41-0,60	<i>Cukup</i>
0,61-0,80	<i>Tinggi</i>
0,81-1,00	<i>Sangat Tinggi</i>

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat statistik. Variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas tiga variabel dalam penelitian dibawah ini.

Tabel 3. 6 Hasil Reliabilitas Uji Coba Alat Ukur

No	Variabel	Reliabilitas	Keterangan
1	Kemandirian	0,771	Reliable
2	Dukungan Sosial	0,913	Reliable
3	Pengambilan Keputusan Karir	0,958	Reliable

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha dari skala kemandirian memiliki koefisien sebesar 0,771 oleh karena itu dinyatakan reliable, pada skala dukungan sosial juga dinyatakan reliable karena memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,913, dan skala pengambilan keputusan karir memiliki nilai Cronbach's Alpha 0.958 yang dinyatakan reliable. Hal tersebut dapat diartikan, setiap pertanyaan yang mempresentasikan indikator dapat digunakan dalam penelitian ini.

I. Analisis Data

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan data, baik secara individu maupun kelompok (Riduwan dan Sunarto, 2007). Analisis ini bertujuan untuk memaparkan karakteristik penelitian dengan menguraikan objek penelitian dan menyusun distribusi frekuensi berdasarkan data dari kuesioner yang diberikan kepada responden. Hasilnya akan menunjukkan rata (mean), deviasi standar, serta nilai minimum dan maksimum dari skor jawaban responden untuk setiap item variabel,

sehingga dapat menggambarkan tanggapan responden terhadap tiap pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 22 for Windows (Suratman Hadi, 2019). Data mentah yang diperoleh dari penelitian ini akan diproses melalui beberapa tahap berikut:

a. Mean

Rumus mean sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \Sigma \text{ aitem}$$

Keterangan:

μ : Mean

$i \text{ Max}$: Skor tertinggi item

$i \text{ Min}$: Skor terendah item

Σ : Jumlah keseluruhan aitem dalam skala

b. Standart Deviasi

Rumus standar deviasi sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

$i \text{ Max}$: Skor tertinggi item

$i \text{ Min}$: Skor terendah item

c. Kategorisasi Data

Setelah memperoleh nilai mean dan standar deviasi, langkah berikutnya adalah mengategorikan data. Pengategorian ini dilakukan untuk mengelompokkan data setiap subjek berdasarkan tingkat tertentu.

Tabel 3. 7 Kategorisasi Data

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1.SD)$
Sedang	$(\mu - 1.SD) \leq X \leq (\mu + 1.SD)$
Rendah	$X < (\mu - 1.SD)$

Keterangan:

X : raw score skala

μ : Mean

SD : Standar Deviasi

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Nilai regresi dianggap signifikan jika $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam suatu model regresi bersifat linear. Linearitas merupakan asumsi dasar dalam regresi linear, yang menganggap bahwa perubahan pada variabel independen akan menyebabkan perubahan proporsional pada variabel dependen.

Data penelitian dianggap linear jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka tidak ada hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

J. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda (*multiple correlation*) adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara semua variabel independen (X1, X2, X3) atau lebih dengan satu variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Tingkat hubungan antar variabel ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Uji Korelasi Berganda

Interval koefisien (r)	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Uji korelasi berganda menggambarkan sejauh mana beberapa variabel saling berhubungan secara linear, mencakup tingkat kekuatan hubungan serta arah pergerakannya, apakah positif atau negatif. Nilai yang mendekati 1 atau -1 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tepatnya di Fakultas Psikologi. Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi (<https://psikologi.uin-malang.ac.id/profile-and-history/>). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan yang secara umum berada di bawah naungan Kementerian Agama, dan secara akademik berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Tujuannya adalah untuk mencetak sarjana Muslim yang mempunyai keluasan wawasan ilmu psikologi yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip integrasi ilmu psikologi konvensional dengan khazanah ilmu-ilmu keislaman.

Agar dapat memantapkan profesionalitas proses belajar mengajar dalam mendukung penyelenggaraan program pendidikan yang diselenggarakan, kemudian Program Studi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan kerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Gadjahmada (UGM), sebagaimana yang tertuang dalam piagam kerjasama No. UGM/PS/4214/C/03/04 dan E.III/H.M.01.1/1110/99. Kerjasama yang berjalan selama kurun waktu 5 tahun tersebut di antaranya meliputi program pencangkakan dosen Pembina Mata Kuliah dan penyelenggaraan Laboratorium.

a. Visi

Terwujudnya Fakultas Psikologi integratif dalam memadukan sains psikologi dan islam yang bereputasi internasional.

b. Misi

1. Menghasilkan sarjana dan magister psikologi yang berkarakter Ulul Albab.

2. Menghasilkan sains psikologi dan teknologi yang relevan dan budaya saing tinggi.
 3. Mengintegrasikan sains psikologi dan Islam serta memadukan wawasan keislaman yang moderat, toleran, dan ramah.
- c. Tujuan
1. Memberikan akses pendidikan sarjana dan magister bidang psikologi yang lebih luas kepada masyarakat.
 2. Menyediakan sarjana dan magister psikologi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

B. Waktu, Tempat, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Februari – 5 Maret 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Fakultas Psikologi. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2021 yang saat ini menempuh semester 8.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Analisis Deskriptif

a. Faktor Utama Pembentuk Variabel

Setiap variabel dalam penelitian ini dibentuk berdasarkan faktor-faktor utama yang berlandaskan pada aspek-aspek yang telah ada sebelumnya berikut uraian pada masing-masing variabel:

a. Variabel Kemandirian

Variabel kemandirian dibentuk berdasarkan faktor-faktor utama yang berlandaskan pada aspek-aspek yang telah ada sebagaimana berikut:

$$1) \text{ Kemandirian Emosional} = \frac{2099}{3722} = 0,5639$$

$$2) \text{ Kemandirian Perilaku} = \frac{811}{3722} = 0,2179$$

$$3) \text{ Kemandirian Nilai} = \frac{812}{3722} = 0,2182$$

Berikut adalah tabel aspek utama pembentuk variabel kemandirian:

Tabel 4. 1 Aspek Utama Pembentuk Variabel Kemandirian

Aspek	Skor total aspek	Skor total variabel	Persentase
Kemandirian Emosional	2099	3772	56,39%
Kemandirian Perilaku	811		21,79%
Kemandirian Nilai	812		21,82%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aspek utama pembentuk variabel kemandirian adalah aspek kemandirian emosional dengan total aspek 2099 dan persentase sebesar 56,39%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemandirian emosional, mereka mulai melepaskan ketergantungannya pada orang tua dan mampu memenuhi kebutuhan kasih sayangnya secara mandiri.

b. Dukungan Sosial

Variabel dukungan sosial dibentuk berdasarkan faktor-faktor utama yang berlandaskan pada aspek-aspek yang telah ada sebagaimana berikut:

$$1) \text{ Dukungan Emosional} = \frac{1373}{4339} = 0,316$$

$$2) \text{ Dukungan Penghargaan} = \frac{1849}{4339} = 0,426$$

$$3) \text{ Dukungan Instrumental} = \frac{530}{4339} = 0,122$$

$$4) \text{ Dukungan Informasi} = \frac{587}{4339} = 0,135$$

Berikut adalah tabel aspek utama pembentuk variabel dukungan sosial:

Tabel 4. 2 Aspek Utama Pembentuk Variabel Dukungan Sosial

Aspek	Skor total aspek	Skor total variabel	persentase
Dukungan Emosional	1373	4339	31,64%
Dukungan Penghargaan	1849		42,62%
Dukungan Instrumental	530		12,21%
Dukungan Informasi	587		13,53%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aspek utama pembentuk variabel dukungan sosial adalah aspek dukungan penghargaan dengan total aspek 1849 dan persentase sebesar 42,62%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan penghargaan, mereka mendapatkan pengakuan positif seperti apresiasi terhadap ide, perasaan, atau kinerjanya. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri.

c. Pengambilan Keputusan Karir

Variabel pengambilan keputusan karir dibentuk berdasarkan faktor-faktor utama yang berlandaskan pada aspek-aspek yang telah ada sebagaimana berikut:

$$1) \text{ Pengetahuan Mengenai Karir} = \frac{2183}{6555} = 0,3330$$

$$2) \text{ Pemahaman Diri} = \frac{1295}{6555} = 0,1975$$

$$3) \text{ Kecocokan Pilihan Karir Dengan Diri} = \frac{811}{6555} = 0,1238$$

$$4) \text{ Minat} = \frac{863}{6555} = 0,1317$$

$$5) \text{ Proses Membuat Keputusan} = \frac{829}{6555} = 0,1265$$

$$6) \text{ Masalah Interpersonal} = \frac{574}{6555} = 0,0876$$

Berikut adalah tabel aspek utama pembentuk variabel Pengambilan Keputusan Karir:

Tabel 4. 3 Aspek Utama Pembentuk Variabel Pengambilan Keputusan Karir

Aspek	Skor total aspek	Skor total variabel	persentase
Pengetahuan Mengenai Karir	2183	6555	33%
Pemahaman Diri	1295		20%
Kecocokan Pilihan Karir Dengan Diri	811		12%
Minat	863		13%
Proses Membuat Keputusan	829		13%
Masalah Interpersonal	574		9%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aspek utama pembentuk variabel pengambilan keputusan karir adalah aspek pengetahuan mengenai karir dengan total aspek 2183 dan persentase sebesar 33%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan mengenai karir, mereka memiliki pengetahuan mengenai karir dalam dunia kerja.

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan hasil penelitian secara deskriptif, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai karakteristik data dalam penelitian. Hasil dari analisis ini dapat digunakan untuk menentukan nilai rata-rata, standar deviasi, serta batas minimum dan maksimum. Selanjutnya, hasil tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

1) Kemandirian

a) Skor minimal dan maksimal

Pada skala kemandirian menggunakan skala likert dengan skor rentang 1-4 pada masing-masing jawaban. Untuk skala ini, skor minimalnya yaitu 1 dan skor maksimalnya 4.

$$\begin{aligned}
 X_{\max} &= \text{Skor Maksimal} \times \sum \text{Aitem} \\
 &= 4 \times 8 \\
 &= 32 \\
 X_{\min} &= \text{Skor Minimal} \times \sum \text{Aitem} \\
 &= 1 \times 8 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

b) Mean

$$\begin{aligned}
 \mu &= \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \\
 &= \frac{1}{2} (32 + 8) \\
 &= \frac{1}{2} \times 40 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

c) Std. Deviation

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min}) \\
 &= \frac{1}{6} (32 - 8) \\
 &= \frac{1}{6} \times 24 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

2) Dukungan Sosial**a) Skor minimal dan maksimal**

Pada skala dukungan sosial menggunakan skala likert dengan skor rentang 1-4 pada masing-masing jawaban. Untuk skala ini, skor minimalnya yaitu 1 dan skor maksimalnya 4.

$$\begin{aligned}
 X_{\max} &= \text{Skor Maksimal} \times \sum \text{Aitem} \\
 &= 4 \times 13 \\
 &= 52 \\
 X_{\min} &= \text{Skor Minimal} \times \sum \text{Aitem} \\
 &= 1 \times 13 \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

b) Mean

$$\begin{aligned}
 \mu &= \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \\
 &= \frac{1}{2} (52 + 13) \\
 &= \frac{1}{2} \times 65 \\
 &= 32,5
 \end{aligned}$$

c) Std. Deviation

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min}) \\
 &= \frac{1}{6} (52 - 13) \\
 &= \frac{1}{6} \times 65 \\
 &= 6,5
 \end{aligned}$$

3) Pengambilan Keputusan Karir**a) Skor minimal dan maksimal**

Pada skala pengambilan keputusan karir menggunakan skala likert dengan skor rentang 1-4 pada masing-masing jawaban. Untuk skala ini, skor minimalnya yaitu 1 dan skor maksimalnya 4.

$$\begin{aligned}
 X_{\max} &= \text{Skor Maksimal} \times \sum \text{Aitem} \\
 &= 4 \times 15 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X_{\min} &= \text{Skor Minimal} \times \sum \text{Aitem} \\
 &= 1 \times 15 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

b) Mean

$$\begin{aligned}
 \mu &= \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \\
 &= \frac{1}{2} (60 + 15) \\
 &= \frac{1}{2} \times 75 \\
 &= 37,5
 \end{aligned}$$

c) **Std. Deviation**

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min}) \\
 &= \frac{1}{6} (60 - 15) \\
 &= \frac{1}{6} \times 75 \\
 &= 7,5
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 4 Skor Hipotetik

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kemandirian	171	8	32	20	4
Dukungan Sosial	171	13	52	32,5	6,5
Pengambilan Keputusan Karir	171	15	60	37,5	7,5
Valid N (listwise)	171				

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Variabel Kemandirian (X1) memiliki nilai minimum 8 dan nilai maksimum 32. Kemudian nilai mean sebesar 20 serta nilai standar deviasinya sebesar 4.
- Variabel Dukungan Sosial (X2) memiliki nilai minimum 13 dan nilai maksimum 52. Kemudian nilai mean sebesar 32,5 serta nilai standar deviasinya sebesar 6,5.
- Variabel Pengambilan Keputusan Karir (Y) memiliki nilai minimum 15 dan nilai maksimum 60. Kemudian nilai mean sebesar 37,5 serta nilai standar deviasinya sebesar 7,5.

Tabel 4. 5 Skor Empirik

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kemandirian	11	32	25,57	3,948
Dukungan sosial	30	57	46,02	6,135
Pengambilan keputusan karir	25	49	37,35	5,923

c. Kategorisasi Data Penelitian

Pada penelitian ini akan mengkategorisasikan tingkat kemandirian, dukungan sosial, dan pengambilan keputusan karir. Setelah memperoleh nilai diatas, langkah berikutnya adalah mengkategorisasikan data ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah untuk setiap variabel. Berikut ini adalah hasil kategori data pada masing-masing variabel:

1. Kategorisasi Kemandirian

Setelah memperoleh nilai mean dan standar deviasi melalui analisis deskriptif, tingkat kategorisasi kemandirian dapat ditentukan sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6 Kategorisasi Data Kemandirian

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X > (\mu + 1.SD)$	$X > 29,518$
Sedang	$(\mu - 1.SD) \leq X \leq (\mu + 1.SD)$	$21,622 \leq X \leq 29,518$
Rendah	$X < (\mu - 1.SD)$	$X < 21,622$

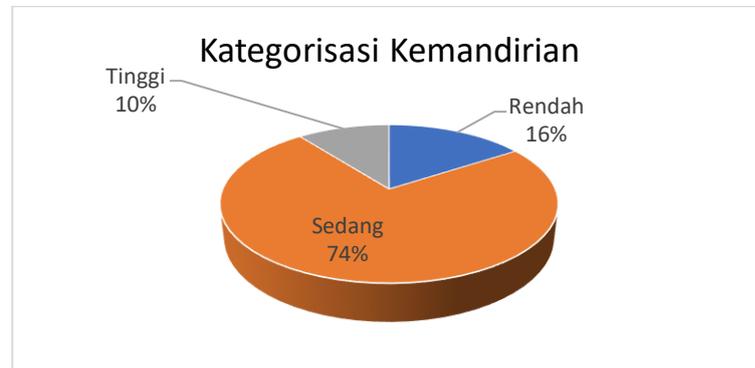
Adapun hasil kategorisasi pada variable kemandirian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Kategorisasi Kemandirian

Kategorisasi	Frequency	Percent
Rendah	27	15,8
Sedang	126	73,7
Tinggi	18	10,5

Berdasarkan hasil kategorisasi variable kemandirian menunjukkan bahwa terdapat 27 orang dengan kategorisasi rendah, 126 orang dengan kategorisasi sedang, serta 18 orang dengan kategorisasi tinggi. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa persentase pada kategorisasi rendah sebesar 16%, sedang 74%, dan tinggi 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian mahasiswa Psikologi UIN Malang terbanyak berada pada kategori sedang.

Diagram kategorisasi tingkat kemandirian pada subjek penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi Kemandirian

2. Kategorisasi Dukungan Sosial

Setelah memperoleh nilai mean dan standar deviasi melalui analisis deskriptif, tingkat kategorisasi dukungan sosial dapat ditentukan sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8 Kategorisasi Data Dukungan Sosial

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X > (\mu + 1.SD)$	$X > 48,273$
Sedang	$(\mu - 1.SD) \leq X \leq (\mu + 1.SD)$	$31,427 \leq X \leq 43,273$
Rendah	$X < (\mu - 1.SD)$	$X < 31,427$

Adapun hasil kategorisasi pada variable dukungan sosial adalah sebagai berikut:

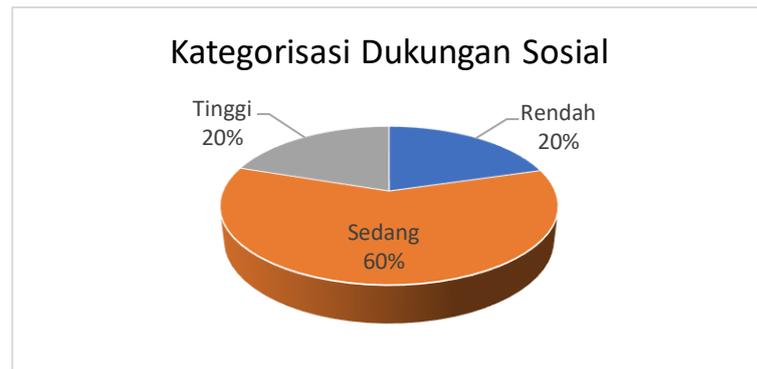
Tabel 4. 9 Hasil Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategorisasi	Frequency	Percent
Rendah	35	20,5
Sedang	102	59,6
Tinggi	34	19,9

Berdasarkan hasil kategorisasi variable dukungan sosial menunjukkan bahwa terdapat 35 orang dengan kategorisasi rendah, 102 orang dengan kategorisasi sedang, serta 34 orang dengan kategorisasi tinggi. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa persentase pada kategorisasi rendah sebesar 20%, sedang

60%, dan tinggi 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial mahasiswa Psikologi UIN Malang terbanyak berada pada kategori sedang.

Diagram kategorisasi tingkat dukungan sosial pada subjek penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Diagram Kategorisasi Dukungan Sosial

3. Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karir

Setelah memperoleh nilai mean dan standar deviasi melalui analisis deskriptif, tingkat kategorisasi pengambilan keputusan karir dapat ditentukan sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10 Kategorisasi Data Pengambilan Keputusan Karir

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X > (\mu + 1.SD)$	$X > 52,155$
Sedang	$(\mu - 1.SD) \leq X \leq (\mu + 1.SD)$	$39,885 \leq X \leq 52,155$
Rendah	$X < (\mu - 1.SD)$	$X < 39,885$

Adapun hasil kategorisasi pada variable pengambilan keputusan karir adalah sebagai berikut:

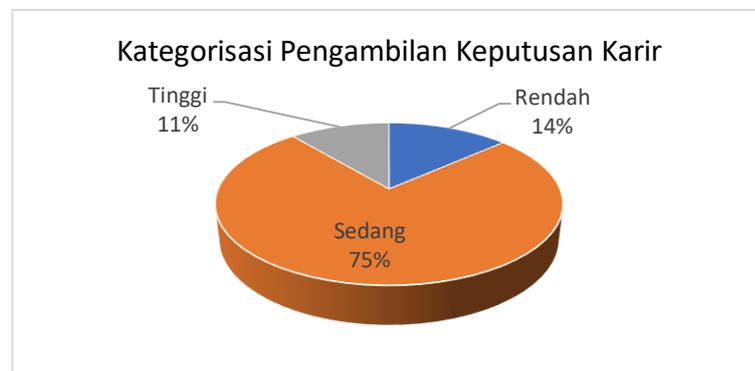
Tabel 4. 11 Hasil Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karir

Kategorisasi	Frequency	Percent
Rendah	23	13,5
Sedang	129	75,4
Tinggi	19	11,1

Berdasarkan hasil kategorisasi variable pengambilan keputusan karir menunjukkan bahwa terdapat 23 orang dengan

kategorisasi rendah, 129 orang dengan kategorisasi sedang, serta 19 orang dengan kategorisasi tinggi. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa persentase pada kategorisasi rendah sebesar 14%, sedang 75%, dan tinggi 11%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial mahasiswa Psikologi UIN Malang terbanyak berada pada kategori sedang.

Diagram kategorisasi tingkat pengambilan keputusan karir pada subjek penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Diagram Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karir

2. Uji Asumsi

a Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Nilai regresi dianggap signifikan jika $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig (P)	Keterangan
Kemandirian (X1)		
Dukungan sosial (X2)	0,200	Normal
Pengambilan keputusan karir (Y)		

Berdasarkan data dalam tabel di atas, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari

0,050. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal dengan jumlah responden sebanyak 171. Sesuai dengan kriteria signifikansi, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada ketiga variabel tersebut adalah normal.

b Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam suatu model regresi bersifat linear. Linearitas merupakan asumsi dasar dalam regresi linear, yang menganggap bahwa perubahan pada variabel independen akan menyebabkan perubahan proporsional pada variabel dependen.

Data penelitian dianggap linear jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka tidak ada hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas

Variable	Sig.Deviation From linierity	Ket
Kemandirian	0,170	Linear
Dukungan Sosial	0,773	Linear

Berdasarkan data dalam tabel diatas, nilai signifikansi *Deviation From Linearity* pada tabel kemandirian adalah 0,170, yang menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel kemandirian dengan pengambilan keputusan karir. Sementara itu, nilai signifikansi *Deviation From Linearity* pada dukungan social adalah 0,773. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara dukungan social dan pengambilan keputusan karir.

3. Uji Korelasi Berganda

Pada analisis korelasi berganda berdasarkan hasil uji diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Tabel 4. 14 Hasil Uji Korelasi Product Moment

	Kemandirian	Dukungan Sosial
<i>Correlation</i>	0,418	0,576
<i>Coefficient</i>	0,000	0,000
Signifikasi	171	170
N		

- a. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,418 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara kemandirian dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- b. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r sebesar 0,576 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 4. 15 Hasil Koefisien Korelasi Berganda

Variabel Independen	Variabel Dependen	Standardized Coefficients Beta
Kemandirian	Pengambilan Keputusan Karir	0,403
Dukungan Sosial	Pengambilan Keputusan Karir	0,462

Pada penelitian ini menggunakan Konvensi Cohen (1988) untuk menafsirkan ukuran. Koefisien korelasi sebesar 0,10 dianggap mewakili hubungan yang lemah atau kecil; koefisien korelasi sebesar 0,30 dianggap sebagai korelasi sedang; dan koefisien korelasi sebesar 0,50 atau lebih besar dianggap mewakili korelasi yang kuat atau besar. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Nilai Standar Koefisien Beta pada variable kemandirian yaitu 0,403. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan dengan tingkat sedang antara kemandirian dengan pengambilan keputusan karir.
- b. Nilai Standar Koefisien Beta pada variable dukungan sosial yaitu 0,462. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan dengan tingkat sedang antara dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir.

b. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel kemandirian (X1) dan dukungan sosial (X2) terhadap variabel pengambilan keputusan karir (Y). Pengujian ini didasarkan pada ketentuan bahwa jika F hitung > F tabel atau nilai F statistik < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4. 16 Hasil Uji F Simultan

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1.	Regression	2855,738	2	142,869	67,397	0,000
	Residual	3538,051	167	21,186		
	Total	6393,788	169			

Berdasarkan hasil uji F di didapatkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti variabel kemandirian (X1) dan variabel dukungan sosial (X2) secara bersama-sama (simultan) terdapat hubungan yang signifikan pada variabel pengambilan keputusan karir (Y). Hal ini dibuktikan juga dengan ketentuan F hitung $>$ F tabel yaitu $67,397 > 3,05$.

Berdasarkan hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kemandirian (X1) dan variabel dukungan sosial (X2) bersama-sama (simultan) terdapat hubungan signifikan pada variabel pengambilan keputusan karir (Y).

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen X (kemandirian dan dukungan sosial) berpengaruh terhadap variabel dependen (pengambilan keputusan karir). Jika nilai R^2 mendekati 0, maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, sehingga model dianggap kurang layak. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, sehingga model dianggap layak (Chumaidah & Priyadi, 2018). Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi (R Square):

Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,668	0,447	0,440	4,60282

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menghasilkan perolehan data bahwa nilai R Square sebesar 0,447 yang memiliki arti dari kedua variabel independen yaitu kemandirian dan dukungan sosial mempunyai hubungan dengan pengambilan keputusan karir sebesar 0,447 atau 44,7%. Sementara, sebesar 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Analisis data pada penelitian ini meliputi 171 responden mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang semester 8. Setelah dilakukan analisis terdapat data yang diperoleh, data tersebut kemudian menjadi format kuantitatif yang meliputi persentase, frekuensi, nilai minimal, nilai maksimal, dan parameter lainnya. Data yang telah diproses kemudian disajikan kedalam berbagai bentuk visual seperti tabel dan diagram. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan dideskripsikan untuk menghasilkan kesimpulan akhir dan memberikan wawasan yang jelas mengenai temuan penelitian.

1. Tingkat Kemandirian Mahasiswa Semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kemandirian dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang mampu mengarahkan dirinya sendiri dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimiliki, tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini berarti bahwa seseorang yang berperilaku mandiri mempunyai kemampuan untuk menentukan sendiri apa yang dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain.

Menurut Steinberg (2002), terdapat tiga aspek yang harus terpenuhi dalam kemandirian, yaitu: kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai. Aspek utama pembentuk variabel kemandirian adalah aspek kemandirian emosional dengan total persentase sebesar 56,39%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki

kemandirian emosional, mereka mulai melepaskan ketergantungannya pada orang tua dan mampu memenuhi kebutuhan kasih sayangnya secara mandiri. Mahasiswa yang mulai melepaskan ketergantungannya pada orang tua dan mampu memenuhi kebutuhan kasih sayangnya secara mandiri akan lebih mudah dalam menentukan pilihan karirnya di bandingkan dengan mahasiswa yang masih bergantung kepada orang tua dalam segala hal.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa tingkat kemandirian mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang dalam tingkat sedang. Data penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang berjumlah 171 mahasiswa sebanyak 74% dari total responden berada pada tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam kemandirian. Selain itu hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa 10% mahasiswa memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa sebagian kecil dari populasi mahasiswa memiliki kemandirian yang kuat.

Pamungkas (2016), dalam penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian seseorang, semakin mudah bagi individu untuk membuat suatu keputusan. Seseorang dalam menjalani hidup penting untuk memiliki kemandirian diri agar mampu membuat keputusan yang tepat, kemandirian merupakan aspek krusial bagi setiap individu. semakin tinggi kemandirian individu maka akan semakin mudah untuk seseorang dalam memilih dan membuat. Sebaliknya, semakin rendah kemandirian individu maka akan semakin sulit seseorang dalam memilih dan membuat suatu keputusan yang tepat. (Bukhari & Setyowati, n.d.)

Wolters (Fasikhah & Fatimah, 2013), mengatakan bahwa kemandirian adalah suatu kegiatan yang memungkinkan individu belajar secara aktif, menyusun, menentukan tujuan masa depan, merencanakan dan memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi perilaku serta lingkungannya untuk mencapai tujuan. kemandirian tercermin melalui kemampuan untuk memilih mengambil risiko, mengatur dan

mengendalikan diri, membuat keputusan, serta menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain (Susanto, 2018). Untuk mencapai kemandirian, seseorang memerlukan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya agar dapat mencapai otonomi atas diri sendiri (Setiawan & Nusantoro, 2020).

2. Tingkat Dukungan Sosial Mahasiswa Semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Secara umum, dukungan sosial menggambarkan peran dan pengaruh yang dapat diberikan oleh orang lain. Menurut Levit (1993), dukungan sosial terutama berasal dari keluarga, yang merupakan orang-orang terdekat yang saling memberikan kekuatan dan perhatian. Dukungan ini selalu hadir ketika diperlukan. Dukungan sosial mencakup informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, memiliki nilai diri, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan komunikasi serta tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, keluarga terdekat menjadi sumber utama dukungan sosial (Widiantoro et al., 2019).

Menurut Sarafino (2017), terdapat empat aspek yang harus terpenuhi dalam dukungan sosial, yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Aspek utama pembentuk variabel dukungan sosial adalah aspek dukungan penghargaan dengan total persentase sebesar 42,62%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan penghargaan, mereka mendapatkan pengakuan positif seperti apresiasi terhadap ide, perasaan, atau kinerjanya. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa sehingga mahasiswa akan lebih percaya diri dalam pengambil keputusan karir di masa depan sesuai dengan apa sudah mereka lakukan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa tingkat dukungan sosial mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang dalam tingkat sedang. Data penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh responden, terdapat 102 responden yang memiliki dukungan sosial sedang dengan presentase 60%. Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang

memperoleh dukungan sosial cukup baik. Mereka menerima dukungan sosial dari orang tua, teman, atau orang yang dianggap spesial.

Hasil lain menunjukkan sebanyak 34 responden berada dalam kategori tinggi dengan presentase 20%. Mahasiswa dalam kategori ini menerima dukungan sosial yang baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dari keluarga, teman, atau orang yang dianggap spesial. Sementara itu, terdapat 35 responden dalam kategori rendah dengan presentase 20%, yang mengindikasikan bahwa mereka kurang mendapat dukungan dari lingkungan keluarga, teman, atau orang yang dianggap spesial.

Dukungan sosial yang tinggi dari keluarga diduga dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial keluarga yang kuat akan menerima berbagai bentuk dukungan, seperti emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Dukungan emosional yang tinggi membuat individu merasa didorong dan diperhatikan oleh anggota keluarganya. Jika penghargaan yang diberikan besar, kepercayaan diri individu akan meningkat. Dukungan instrumental membantu individu merasa bahwa mereka memiliki fasilitas yang memadai dari keluarga. Sementara itu, dukungan informatif memberikan individu perhatian dan pengetahuan yang lebih banyak. Semua aspek tersebut berkontribusi pada peningkatan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri, yang pada akhirnya memperkuat keteguhan dalam membuat keputusan. (Widyastuti & Pratiwi 2013).

3. Tingkat Pengambilan Keputusan Karir mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengambilan keputusan adalah proses memilih satu dari dua atau lebih alternatif perilaku. Pengambilan keputusan ini bertujuan untuk mencapai kepuasan dalam hidup. Proses ini dapat dianggap sebagai hasil dari pemikiran atau proses kognitif yang mengarah pada pemilihan tindakan tertentu di antara beberapa opsi yang ada. Setiap pengambilan keputusan selalu menghasilkan pilihan akhir. Selain itu, keputusan ini dilakukan secara sengaja, bukan secara kebetulan, dan tidak boleh dilakukan sembarangan.

Menurut Super (2006), pengambilan keputusan karier berkaitan dengan pemahaman bahwa seseorang harus mengetahui cara membuat keputusan terkait kariernya. Konsep ini melibatkan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki, merencanakan karier masa depan, serta mengambil keputusan dengan baik (Dewi, 2017).

Menurut Menurut Conger (1991), terdapat empat aspek yang harus terpenuhi dalam pengambilan keputusan karier, yaitu: pengetahuan mengenai karier, pemahaman diri, kecocokan pilihan karier dengan diri, minat, proses membuat keputusan, dan masalah interpersonal. Aspek utama pembentuk variabel pengambilan keputusan karier adalah aspek pengetahuan mengenai karier dengan total persentase sebesar 33%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan mengenai karier, mereka mampu mengambil keputusan karier dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa tingkat pengambilan keputusan karier mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang dalam tingkat sedang. Data penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh responden, terdapat 129 responden yang memiliki pengambilan keputusan karier sedang dengan presentase 75%. Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang memiliki pengambilan keputusan karier cukup baik.

Hasil lain menunjukkan sebanyak 19 responden berada dalam kategori tinggi dengan presentase 11%. Mahasiswa dalam kategori ini memiliki pengambilan keputusan yang baik untuk menentukan masa depan mereka. Sementara itu, terdapat 23 responden dalam kategori rendah dengan presentase 14%, yang mengindikasikan bahwa mereka kurang memiliki pengambilan keputusan karier yang tepat.

Kesalahan dalam pengambilan keputusan karier dapat berdampak pada seseorang untuk berpindah pekerjaan atau bahkan berganti tempat kerja. Selain itu, dampak pengambilan keputusan karier yang salah juga mengakibatkan menurunnya minat dan motivasi dalam bekerja. Seseorang yang merasa tidak puas dengan pekerjaannya cenderung kehilangan

semangat, yang berdampak pada kinerja dan produktivitas. Dalam jangka panjang, ini dapat menghambat perkembangan karir dan membatasi peluang promosi jabatan atau peningkatan keterampilan mereka, karena kurangnya minat dan motivasi untuk berkembang dalam pekerjaan tersebut (Putra & Affandi, 2023).

Seginer (2009), menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir sangat penting karena dapat menentukan keberhasilan mahasiswa di masa depan. Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan konsistensi bahwa mahasiswa yang telah membuat pilihan karir untuk masa depan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan mereka yang belum memutuskan. Terdapat fakta yang ditemukan pada penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa semester akhir mampu membuat keputusan karir (Ningrum & Ariati 2013).

4. Hubungan Kemandirian dengan Pengambilan Keputusan Karir mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara kemandirian dengan pengambilan keputusan karir. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan uji korelasi product moment yang mendapatkan jumlah 0,418 dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Pada hasil korelasi koefisien beta mendapat nilai 0,403 hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan dengan tingkat sedang antara kemandirian dengan pengambilan keputusan karir. Peran kemandirian sangat penting dalam pengambilan keputusan karir agar mahasiswa mampu membuat keputusan karir sesuai dengan apa yang diinginkan dimasa depan.

Mahasiswa yang memiliki kemandirian diri yang baik mampu mengambil keputusan secara mandiri, termasuk menetapkan tujuan hidupnya dan berinisiatif untuk mengarahkan pikiran serta tindakannya dalam mencapai pilihan jurusan atau karir. Mahasiswa tersebut dapat berhasil menentukan jurusan perguruan tinggi atau karir yang sesuai dengan

minatnya sebagai langkah awal menuju karir yang diimpikannya. Upaya untuk mengarahkan dan mengatur pikiran, perasaan, serta perilaku dalam mencapai tujuan yang diinginkan mencerminkan kemandirian diri. Kemandirian merupakan hal yang diperlukan mahasiswa dalam merencanakan karir. Hal tersebut di perkuat dengan pendapat Rehmdil dalam Tanoli (2016) yang mengungkapkan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses yang disengaja dimana seseorang menjadi sadar akan keterampilan pribadi, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik lainnya untuk menetapkan rencana demi mencapai tujuan tertentu. Selain itu perencanaan karir adalah proses berkelanjutan dimana individu melakukan penilaian diri dan penilaian dunia kerja, merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk pencapaian pilihan karir dan membuat penalaran yang rasional sebelum mengambil keputusan karir yang diinginkan. Kemudian di perkuat kembali oleh Saraswati dan Amin (2016) menyantakan bahawa perencanaan karir adalah aktivitas pencarian informasi dan bagaimana individu melibatkan dirinya dalam proses perencanaan informasi tersebut, kondisi ini didukung oleh pengetahuan dari berbagai unsur pada masing-masing pekerjaan (Rohmawati, 2019).

Setiap individu dituntut untuk memiliki kemandirian dalam merencanakan karir, karena tanggung jawab atas karir yang dijalani sepenuhnya berada pada dirinya sendiri, bukan orang lain. Kemandirian seseorang dalam merencanakan karir dapat diartikan sebagai sikap yang berkembang selama masa pertumbuhan, di mana individu mampu memahami dan mengolah informasi relevan mengenai diri, kemampuan, dan karir yang diminati. Dengan demikian, individu dapat memecahkan masalah serta mengambil keputusan terkait pekerjaan, jabatan, dan masa depan mereka dengan penuh tanggung jawab, memilih jalur karier yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung pada orang lain (Rohmawati, 2019).

Diperkuat dengan pendapat yang disampaikan Putranto (2016) mengenai kemandirian diri dan pengambilan keputusan karir

mengungkapkan bahwa kemandirian diri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kematangan karier. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kemandirian diri dan pengambilan keputusan karir. Kemandirian diri memberikan kontribusi yang besar terhadap tercapainya kematangan karir pada individu (Rachmasari & Purwantini, 2019).

5. Hubungan Dukungan Sosial dengan Pengambilan Keputusan Karir mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan uji korelasi product moment yang mendapatkan jumlah 0,576 dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Pada hasil korelasi koefisien beta mendapat nilai 0,462 hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan dengan tingkat sedang antara dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir. Peran dukungan sosial sangat penting dalam pengambilan keputusan karir agar mahasiswa keyakinan terdapat pilihannya dan mampu membuat keputusan karir sesuai dengan apa yang diinginkan dimasa depan.

Dukungan sosial terutama dari orang tua memiliki fungsi sebagai contoh atau proksi yang relevan untuk pengalaman belajar, mereka membagikan pengalaman mereka kepada anak sehingga anak dapat menggunakannya sebagai informasi. Dalam hal tersebut orang tua ikut andil dalam memberikan dukungan guna menumbuhkan keteguhan pada diri individu. Individu yang mempunyai keteguhan dan berhasil mengambil keputusan mengenai karirnya, maka individu tersebut dapat mengatasi kesulitan lainnya yang berhubungan dengan karirnya (Prabowo & Kusumaningsih, 2015).

Diperkuat dengan pendapat yang disampaikan Marliyah, Dewi, & Suyasa (2004) bahwa dukungan orangtua disebut sebagai bentuk bantuan yang diberikan kepada anaknya oleh individu yang berguna bagi tugas

perkembangan karir remaja. Dukungan orangtua secara emosional memiliki peran dalam pengambilan keputusan karir anaknya dengan cara sejauh mana perasaan kasih, sayang, kepedulian dan perhatian orangtua kepada anaknya mampu menumbuhkan perasaan nyaman dan aman, sehingga anak tidak tertekan karena orangtuanya. Berlaku juga bagi dukungan penghargaan, peran orangtua dibutuhkan untuk mampu menghargai skill dan kualitas diri anaknya, sehingga anak dapat menjadikan orangtua sebagai motivator dalam pengambilan keputusan. Dukungan lain yang diberikan oleh orangtua berupa materi berguna untuk mengetahui sejauh mana orangtua memberikan fasilitas pendidikan dan lainnya yang berhubungan dengan biaya pendidikan maupun biaya kebutuhan sehari-hari sang anak (Prabowo & Kusumaningsih, 2015).

Memberikan dukungan sosial dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi seseorang, seperti meningkatkan rasa percaya diri dan mencegah munculnya rasa pesimis atau perasaan tidak berharga. Namun, jika dukungan sosial diberikan secara berlebihan, hal ini dapat menyebabkan individu menjadi sombong dan bahkan menjadikannya alasan untuk membenarkan perilaku yang salah (Suhita, 2005). Dengan kata lain, dukungan sosial yang diterima dari keluarga dan lingkungan sekitar dapat memperkuat seseorang dalam menjalankan suatu hal atau menghadapi tantangan (Widiantoro et al., 2019). Dukungan sosial sering kali diberikan oleh individu untuk menjadi panutan atau teladan, memberikan inspirasi dan arahan berharga bagi mahasiswa dalam menentukan pilihan karir. Oleh karena itu, dukungan sosial memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa membuat keputusan karir yang lebih tepat dan terinformasi, sekaligus mendukung kesejahteraan psikologis mereka selama proses tersebut. Dukungan sosial yang kokoh memungkinkan siswa merasa didukung dan termotivasi, sehingga membantu mereka meraih kesuksesan dalam karir (Hasanuddin & Khairuddin, 2021).

Dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan proses pengambilan keputusan karir dari sudut pandang psikologis (Hasanuddin &

Khairuddin, 2021). Dukungan yang diterima dari keluarga, teman, dan orang terdekat dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan karir. Selain itu, dukungan sosial dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan yang sering terjadi selama proses tersebut, memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan dengan lebih jelas dan rasional (Hanifah & Djamhoer, 2022). Dukungan sosial berperan dalam membantu mahasiswa memperkuat identitas dan nilai-nilai pribadi mereka, sehingga mendorong mereka untuk memilih jalur karir yang sejalan dengan keinginan dan prinsip mereka. Dengan adanya dukungan sosial, mahasiswa lebih mampu menghadapi tantangan dan mengatasi kegagalan yang mungkin terjadi selama proses pengambilan keputusan karir. Hal ini memberikan rasa aman serta membantu mereka pulih dengan lebih cepat (Oktavia & Purwanti, 2022).

6. Hubungan Kemandirian dan Dukungan Sosial dengan Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapat hasil bahwa kemandirian dan dukungan sosial mempunyai hubungan dengan pengambilan keputusan karir dengan perolehan skor berdasarkan nilai R Square sebesar sebesar 0,447 atau 44,7% yang didapatkan dari uji koefisien determinasi. Sementara, sebesar 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Kemandirian disini bertujuan untuk memberikan seseorang semangat untuk bersaing demi kemajuan pribadi, mampu mengambil keputusan dan inisiatif berdasarkan informasi karir yang diperoleh baik dari sumber lisan maupun elektronik, memiliki kepercayaan diri dalam menyusun rencana karir untuk masa depan, serta bertanggung jawab atas tindakan yang diambil, termasuk dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung bidang karirnya dimasa depan atau kursus yang relevan dengan bidang karir yang diminati (Rohmawati, 2019). Individu dengan kemandirian yang tinggi cenderung memiliki sikap dan kemampuan untuk dapat melakukan atau mengendalikan suatu tindakan

oleh diri sendiri. Dalam konteks pengambilan keputusan karir, seseorang dengan tingkat kemandirian yang tinggi lebih mudah melakukan pengambilan keputusan karir. Sebaliknya seseorang yang memiliki tingkat kemandirian rendah akan semakin sulit dalam melakukan pengambilan keputusan karir (Bukhari & Setyowati, n.d.).

Selain kemandirian, dukungan sosial juga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam pengambilan keputusan karir. Dukungan sosial berperan dalam mengurangi stress dan kecemasan yang sering muncul selama proses pengambilan keputusan karier. Ketika individu, seperti mahasiswa, merasa mendapatkan dukungan dan pemahaman dari lingkungan sekitarnya, mereka cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan penting terkait masa depan mereka (Fatmawati, 2016). Individu cenderung menginternalisasi dukungan sosial dari lingkungannya, yang berkontribusi pada terciptanya rasa aman dan kepercayaan diri. Dukungan sosial yang positif memfasilitasi pengambilan keputusan karier yang lebih baik, sedangkan kurangnya dukungan atau pengalaman negatif dapat memicu kecemasan dan keraguan, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan masa depan (Hanifa et al., 2023). Pada kondisi stres terkait karier, individu mungkin menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisasi atau represi. Namun, keberadaan dukungan sosial yang kuat dapat mengurangi kebutuhan akan mekanisme ini dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, sehingga memungkinkan individu membuat keputusan yang lebih jujur dan terbuka (Fatmawati, 2016).

Memberikan dukungan sosial dapat memberikan dampak besar bagi individu untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri dan mencegah munculnya sikap pesimis atau perasaan tidak berharga. Atau dengan kata lain, dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar dapat memperkuat individu untuk bertindak dengan lebih percaya diri dan optimis (Widiantoro et al., 2019). Individu yang menerima dukungan sosial cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya, karena

dukungan tersebut membuatnya merasa tidak sendirian saat menghadapi berbagai masalah. Selain itu, hubungan antara anak dan orang tua berperan penting dalam membangun kedekatan emosional. Rasa kedekatan dengan orang tua atau keluarga merupakan salah satu kebutuhan mendasar yang mendukung perkembangan psikologis anak (Mahmudi & Suroso, 2014).

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menyatakan sebanyak 55,3% berdasarkan R square berkorelasi dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Maksud dari variabel lain tersebut adalah selain variabel kemandirian dan dukungan sosial yang kemungkinan berkorelasi dengan variabel pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan faktor-faktor yang dimiliki oleh pengambilan keputusan karir tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat kemandirian dan dukungan sosial terhadap pengambilan keputusan pada mahasiswa semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis di Fakultas Psikologi menunjukkan bahwa sekitar 74% atau 126 dari 171 responden berada pada tingkat sedang dalam kemandirian. Mahasiswa dengan kemandirian tingkat sedang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam kemandirian dan cenderung mampu membuat keputusan dengan mudah. Aspek utama pembentuk variabel kemandirian adalah aspek kemandirian emosional dengan total persentase sebesar 56,39%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemandirian emosional, mereka mulai melepaskan ketergantungannya pada orang tua dan mampu memenuhi kebutuhan kasih sayangnya secara mandiri.
2. Analisis menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial mahasiswa Fakultas Psikologi berada pada tingkat sedang, dengan 60% atau 102 dari 171 responden memiliki dukungan sosial dengan tingkat sedang. Mahasiswa dalam kategori ini menerima dukungan sosial yang baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dari keluarga, teman, atau orang yang dianggap spesial. Dukungan sosial bagi mahasiswa sangat penting karena dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam membuat suatu keputusan. Aspek utama pembentuk variabel dukungan sosial adalah aspek dukungan penghargaan dengan total persentase sebesar 42,62%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan penghargaan,

mereka mendapatkan pengakuan positif seperti apresiasi terhadap ide, perasaan, atau kinerjanya.

3. Analisis menunjukkan bahwa tingkat pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Psikologi berada pada tingkat sedang, dengan 75% atau 129 dari 171 responden memiliki pengambilan keputusan karir tingkat sedang. Mahasiswa dalam kategori ini memiliki pengambilan keputusan karir cukup baik. Mahasiswa dalam kemampuan ini cenderung memiliki kedisiplinan diri yang baik dan akses terhadap informasi yang relevan. Mereka dapat menilai berbagai faktor dengan teliti dan bijaksana, sehingga mampu dalam membuat keputusan karir dengan matang. Aspek utama pembentuk variabel pengambilan keputusan karir adalah aspek pengetahuan mengenai karir dengan total persentase sebesar 33%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan mengenai karir, mereka mampu mengambil keputusan karir dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
4. Kemandirian memiliki korelasi signifikan terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Psikologi. Variabel ini menunjukkan hasil uji korelasi product moment dengan nilai 0,418 dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Pada hasil korelasi koefisien beta mendapat nilai 0,403 hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan dengan tingkat sedang. Hal ini berarti ada korelasi atau hubungan pada variabel kemandirian dengan pengambilan keputusan karir. Peran kemandirian sangat penting dalam pengambilan keputusan karir agar mahasiswa mampu membuat keputusan karir sesuai dengan apa yang diinginkan dimasa depan.
5. Dukungan sosial memiliki korelasi signifikan terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Psikologi. Variabel ini menunjukkan hasil uji korelasi product moment dengan nilai 0,576 dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Pada hasil korelasi koefisien beta mendapat nilai 0,462 hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan dengan tingkat sedang antara dukungan

sosial dengan pengambilan keputusan karir. Peran dukungan sosial sangat penting dalam pengambilan keputusan karir agar mahasiswa keyakinan terdapat pilihannya dan mampu membuat keputusan karir sesuai dengan apa yang diinginkan dimasa depan.

6. Dukungan sosial memiliki korelasi signifikan terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Psikologi. Variabel ini menunjukkan nilai R Square sebesar sebesar 0,447 atau 44,7% yang didapatkan dari uji koefisien determinasi. Memiliki arti dari kedua variabel independent yaitu kemandirian dan dukungan sosial mempunyai hubungan dengan variabel dependen yaitu pengambilan keputusan karir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang berada pada tingkat sedang. Fakultas dan Universitas sarankan untuk dapat memberikan program bimbingan karir kepada mahasiswa karena dengan adanya program bimbingan karir tersebut efektif dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir mahasiswa. Penelitian yang telah disampaikan diatas peneliti menyadari bahwa masih terdapat berbagai kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi banyak orang. Beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kemandirian dan mempertahankan kemandirian yang sudah dimiliki serta diharapkan mahasiswa akan mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar dan dapat memberikan informasi yang berharga serta dorongan moral yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan karir. Adanya kemandirian dan dukungan sosial tersebut diharapkan mahasiswa lebih percaya diri dan mampu dalam menentukan pilihan karir dimasa depan.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat serta memberikan pemahaman bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai kemandirian, dukungan sosial, dan kebutuhan terhadap karir mahasiswa. Pihak Universitas diharapkan dapat memberikan dukungan sosial bagi mahasiswa dan memberikan program bimbingan karir yang efektif serta membantu mahasiswa dalam mempersiapkan masa depan dengan memilih pekerjaan yang paling sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Demikian dengan adanya hal ini pihak Universitas dapat memberikan bimbingan dan arahan terkait pengambilan keputusan karir yang tepat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik serupa, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yang belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Darmasaputro & William Gunawan. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 4.
- Andani, F., & Yuni, S. W. (2020). Hubungan Kualitas Kelekatan Dengan Kemandirian Remaja Yang Dibesarkan Oleh Orang Tua Tunggal. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 157. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9873>
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Arjanggi, R. (2021). Self-Efficacy and Social Support of Parents As Predictors of Career Decision Making in Senior High School. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 4(2), 50. <https://doi.org/10.31293/mv.v4i2.5261>
- Ashilah Saritilawah Al Bukhari & Retno Budi Setyawati. (n.d.). Hubungan Persepsi Harapan Orang Tua dan Kemandirian dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(1).
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi 2)*.
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 87. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601>
- Dianto., M.Pd., M. (2017). Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 42–51. <https://doi.org/10.22202/jcc.2017.v1i1.1994>
- Faridah Karyati, Alpha Ariani, Nurul Huda Fitriani, Rakhmani, M. (2024). Penelusuran minat untuk merancang karir masa depan. 02(63), 1–9.
- Fatmawati. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Karir Siswa Kelas Xi Akuntansi Di Smk Negeri 1 Bantul. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 11(5), 534–543.
- Hamka, Tafsir Al-Azhar, [Singapura: *Pustaka Nasional PTE LTD*, tt] Jilid IV, halaman 3118.
- Hanifa, F. D., Fardana, N. A., & Yoenanto, N. H. (2023). Peran Kecemasan Karir terhadap Keraguan Pengambilan Keputusan Karir dengan Planned Happenstance Skill sebagai Variabel Moderator pada Mahasiswa Universitas Airlangga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 14568–14576. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8704%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/8704/7103>

- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai. *Analitika*, 13(2), 148–155. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5906>
- Hidayati, N. I. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01).
- Hurlock, E. B. (2005). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Intani, I. D., & Sawitri, D. R. (2023). Hubungan antara Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling dan Adaptabilitas Karir pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Cilacap. *Jurnal EMPATI*, 12(5), 368–375. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.27563>
- Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. 7.
- Kumaat, T. D. (2019). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sma*.
- Mahmudi, Moh. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>
- Maslihah, S. (n.d.). *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*.
- Maslikhah, M., Hidayat, D. R., & Marjo, H. K. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Smk Negeri. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 43(1), 33. <https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1528>
- Moordiningsih & Faturachman. (2006). *Proses Pengambilan Keputusan Dokter (Physician Decision Making)*. 33.
- Moordiningsih, Moordiningsih, and Faturachman Faturachman. "Proses Pengambilan Keputusan Dokter." *Jurnal Psikologi UGM*, vol. 33, no. 2, 2006, pp. 79-93.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*. Jakarta: Jalan Pintu Satu.
- Musdalifah. (2007). Perkembangan Sosial Remaja Dalam Kemandirian (Studi Kasus Hambatan Psikologis Dependensi terhadap Orangtua). *Jurnal Psikologi Volume 4*.
- Nandang Budiang. (2017) Perkembangan Kemandirian Pada Remaja. *Jurnal Nasional*
- Nurjanah, A.A. (2017). Hubungan Regulasi Diri (Self Regulation) Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung (tidak diterbitkan).
- Oktavia, S., & Purwanti, M. (2022). Peran Dukungan Sosial Terhadap Career Decision Making Self-Efficacy Mahasiswa S1 Di Masa Pandemi. *Journal of*

Psychological Science and Profession, 6(3), 255.
<https://doi.org/10.24198/jpsp.v6i3.41205>

- Prabowo, K. G., & Kusumaningsih, L. P. S. (2015). Parental Support, Critical Consciousness, and Agency in Career Decision Making for Urban Students. *Journal of Career Assessment*, 23(4), 533–544. <https://doi.org/10.1177/1069072714553074>
- Pamungkas, A. J. (2016). Hubungan layanan bimbingan konseling dan kemandirian dengan pengambilan keputusan karier siswa. *Jurnal Publikasi Ilmiah*.
- Pratama, R., Aisyah, S. A., Putra, A. M., Sirodj, R. A., & Afgan, M. W. (2023). Correlational Research. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1754–1759. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1420>
- Putra, R. K., & Affandi, G. R. (2023). *Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo*. 2(3).
- Putri, A. F., Priyanggasari, A. T. S., & Taufiqurrahman, T. (2024). Efikasi diri dan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 4(1), 93–106. <https://doi.org/10.18860/jips.v4i1.21293>
- Rachmasari, N. A., & Purwantini, L. (2019). Kemandirian Belajar Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Karier Pada Siswa Sma. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 1(2), 153–167. <https://doi.org/10.33541/sel.v1i2.929>
- Rahmadani, S., Darmayanti, N., & Minauli, I. (2020). Hubungan Antara Secure Attachment dan Kemandirian dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 69–75. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.289>
- Retno Juli Widyastuti & Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd. (2013). *Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa*.
- Rohmawati, N. (2019). Kemandirian Siswa dalam Merencanakan Karir Ditinjau dari Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(2), 67–73. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i2.22762>
- Ruth Imelda Kurniasari, Agoes Dariyo, & Rita Markus Idulfilastri. (2018). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi (studi Kasus Pada Universitas Di Jakarta Barat)*. 3.
- Sarafino, Edward. P. 2017. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. Ninth Edit. New York: John Wiley and Sons.Inc.
- Sena Wahyu Purwanza, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Ns. Arif Munandar, S.Kep., M.Kep). Media Sains Indonesia.
- Septiana Kartika Ningrum & Jati Ariati. (2013). *Relationship Between Self-Efficacy with Career Decision Making in Final Semester Students Diponegoro University's Faculty of Economics and Business*.

- Setiawan, I., & Nusantoro, E. (2020). Hubungan Antara Kemandirian Dan Konformitas Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Semester 5 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2019. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 104. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6418>
- Setiyani, P., Ismanto, H. S., & Ajie, G. R. (n.d.). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Juwana*.
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence (Sixth Edition)*. New York : Mc Graw-Hill, *e-book*.
- Suratman Hadi. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (studi Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara). *PARAMETER*, 4(2). <https://doi.org/10.37751/parameter.v4i2.41>
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Tim Penerjemah Al-Quran Departemen Agama RI. (2010). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran.
- Ulya, L. L., & Ruhaena, L. (2013). *Hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian dalam pengambilan keputusan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Widiantoro, D., Nugroho, S., & Arief, Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Dosen Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.33367/psi.v4i1.649>
- Wright, S. L., Firsick, D. M., Kacmarski, J. A., & Jenkins-Guarnieri, M. A. (2017). Effects of Attachment on Coping Efficacy, Career Decision Self-Efficacy, and Life Satisfaction. *Journal of Counseling and Development*, 95(4), 445–456. <https://doi.org/10.1002/jcad.12159>
- Zamroni, E. (2016). Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, 2(2). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.700>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian Fakultas Psikologi

3/10/25, 6:50 PM

Surat Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 3701/FPsi.1/PP.009/12/2024
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

27 Desember 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : NURIL NADIFATUL LAILI/210401110028
Tempat Penelitian : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : HUBUNGAN KEMANDIRIAN DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA SEMESTER 8 FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Dosen Pembimbing : Rahmatika Sari Amalia, M.Psi., Psikolog
Tanggal Penelitian : 06-01-2025 s.d 28-02-2025
Model Kegiatan : Online

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Ali Ridho

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN KEMANDIRIAN DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA SEMESTER 8 FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

A. Pengantar

Perkenalkan saya Nuril Nadifatul Laili, mahasiswa jurusan Psikologi UIN Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan teman-teman untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini. Seluruh data yang teman-teman berikan akan terjamin kerahasiaannya dan murni hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

B. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Fakultas :

Jurusan :

Angkatan :

No. *e-money* :

C. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan dengan teliti
2. Berikan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda secara jujur dan obyektif dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang ada
3. Pilihan jawaban
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

1. Skala Kemandirian

No	Butir Pertanyaan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1.	Saya merasa mampu mengambil keputusan penting tanpa harus bergantung pada orang tua. (fav)				
2.	Saya mampu mengatur kehidupan pribadi tanpa bantuan intensif dari orang tua. (fav)				
3.	Saya merasa mampu menciptakan rasa aman tanpa keterlibatan orang tua. (fav)				
4.	Saya dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang sendiri tanpa keterlibatan orang tua. (fav)				
5.	Saya merasa mampu membuat keputusan sendiri tanpa bergantung pada pendapat orang lain. (fav)				
6.	Saya ragu menjalankan keputusan yang telah dibuat. (unfav)				
7.	Saya merasa yakin dengan keputusan yang dibuat didasarkan pada prinsip yang kuat. (fav)				
8.	Tindakan saya belum mencerminkan nilai-nilai yang diyakini. (unfav)				

2. Skala Dukungan Sosial

No	Butur Pertanyaan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1.	Orang tua selalu mengabaikan ketika saya mengungkapkan keluh kesah. (fav)				
2.	Menurut saya beberapa orang disekitar acuh tak acuh dengan perasaan saya. (unfav)				
3.	Saya kesulitan menemukan teman yang bisa diajak berbagi kesedihan. (unfav)				
4.	Orang-orang disekitar kurang mengerti keadaan saya. (unfav)				
5.	Bagi orang lain, apa yang saya lakukan dianggap sia-sia. (fav)				
6.	Teman saya acuh tak acuh pada apa yang terjadi dengan saya. (unfav)				
7.	Saya merasa kurang mendapatkan kepedulian dari orang-orang disekitar dengan apa yang telah saya kerjakan. (fav)				
8.	Orang tua saya marah ketika nilai saya jelek. (unfav)				
9.	Orang tua saya menuntut lebih baik daripada orang lain. (fav)				
10.	Orang tua enggan memberikan uang ketika saya membutuhkannya. (unfav)				
11.	Semua orang acuh tak acuh ketika saya ada bisa masalah, (unfav)				
12.	Orang tua enggan memberikan arahan ketika saya belum bisa menyelesaikan masalah dengan sendiri. (unfav)				
13.	Saya kurang nyaman ketika orang lain memberikan nasihat. (unfav)				

3. Skala Pengambilan Keputusan Karir

No	Butir Pertanyaan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1.	Saya mengetahui berbagai jenis pekerjaan. (fav)				
2.	Saya mengetahui gambaran masa depan dari pekerjaan. (fav)				
3.	Saya memahami segala persyaratan pada bidang pekerjaan. (fav)				
4.	Saya belum mengetahui apa yang harus dilakukan pada pekerjaan. (unfav)				
5.	Menurut saya pengetahuan tentang pekerjaan hanya diperlukan oleh mahasiswa yang sudah lulus. (unfav)				
6.	Saya kurang memahami persyaratan-persyaratan pada bidang pekerjaan. (unfav)				
7.	Saya memahami apa saja kekurangan dan kelebihan dalam diri. (fav)				
8.	Saya memiliki bakat yang sesuai dengan cita-cita yang diinginkan. (fav)				
9.	Saya termasuk mahasiswa/i yang mengambil jurusan ini kerana dorongan dari keluarga. (unfav)				
10.	Saya sudah mempunyai pilihan pekerjaan dimasa depan yang sesuai dengan bidang yang disukai. (fav)				
11.	Saya kurang yakin dengan pilihan antara kuliah atau bekerja yang dibuat sesuai dengan potensi yang dimiliki. (unfav)				
12.	Saya memikirkan sendiri pilihan karir (pekerjaan) yang akan ditekuni setelah lulus nanti. (fav)				
13.	Saya sudah menentukan pekerjaan apa yang akan ditekuni setelah lulus nanti. (fav)				
14.	Saya sulit memahami bagaimana cara memutuskan pilihan antara bekerja. (unfav)				
15.	Saya menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai bahan tolak ukur untuk kedepannya. (fav)				

Lampiran 3 Lembar Expert Judgment (1)


**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG FAKULTAS PSIKOLOGI**
 Alamat: Jl. Gajayana Dinoyo 50 Telp. (0341) 551354 Fax. 572533 Malang

INFORMED CONSENT

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA SEMESTER 8
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Nama Peneliti : Nuril Nadifatul Laili
 NIM : 210401110028
 Program Studi : Psikologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji validitas instrumen terkait Kemandirian, Dukungan Sosial, dan Pengambilan Keputusan Karir. Oleh karena itu, diperlukan penilaian dari para ahli (*expert judgment*) untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah sesuai secara konseptual dan teoretis.

Sebagai ahli dalam bidang Psikologi, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aya - Hamda Cahilli, M.Psi.
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Tanggal lahir/umur : -
 Alamat : Kota Malang

Dengan ini menyatakan kesediaan saya sebagai ahli (*expert*) dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuril Nadifatul Laili, mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia memberikan penilaian (*judgment*) terhadap instrumen penelitian yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan keahlian saya.
2. Saya akan memberikan masukan, saran, dan evaluasi secara objektif terhadap instrumen penelitian yang digunakan.
3. Saya menyetujui adanya dokumentasi terkait dengan proses *expert judgment* ini dalam bentuk catatan, audio, atau video jika diperlukan.
4. Segala bentuk diskusi dan hasil *expert judgment* akan digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan dijaga kerahasiaannya.

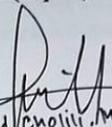
Setelah membaca penjelasan tertulis diatas, saya menyatakan bahwa saya telah memahami tujuan dan prosedur penelitian serta bersedia untuk berpartisipasi sebagai *expert judgment*.

Malang, 10 Februari 2025

Peneliti,


(Nuril Nadifatul Laili)
NIM 210401110028

Ahli (Expert),


(Abd. Hamid Cholili, M.Psi.)
NIP. 19890610220191201270

Lampiran 4 Lembar Expert Judgment (2)



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG FAKULTAS PSIKOLOGI**
Alamat: Jl. Gajayana Dinoyo 50 Telp. (0341) 551354 Fax. 572533 Malang

INFORMED CONSENT

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA SEMESTER 8
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Nama Peneliti : Nurul Nadifatul Laili
NIM : 210401110028
Program Studi : Psikologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji validitas instrumen terkait Kemandirian, Dukungan Sosial, dan Pengambilan Keputusan Karir Oleh karena itu, diperlukan penilaian dari para ahli (*expert judgment*) untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah sesuai secara konseptual dan teoretis.

Sebagai ahli dalam bidang Psikologi, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Anik Pong Istikom, M.Psi
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Tanggal lahir/umur : -
Alamat : -

Dengan ini menyatakan kesediaan saya sebagai ahli (*expert*) dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Nadifatul Laili, mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia memberikan penilaian (*judgment*) terhadap instrumen penelitian yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan keahlian saya.
2. Saya akan memberikan masukan, saran, dan evaluasi secara objektif terhadap instrumen penelitian yang digunakan.
3. Saya menyetujui adanya dokumentasi terkait dengan proses *expert judgment* ini dalam bentuk catatan, audio, atau video jika diperlukan.
4. Segala bentuk diskusi dan hasil *expert judgment* akan digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan dijaga kerahasiaannya.

Setelah membaca penjelasan tertulis diatas, saya menyatakan bahwa saya telah memahami tujuan dan prosedur penelitian serta bersedia untuk berpartisipasi sebagai *expert judgment*.

Ace
Laili 14/02/2025
07.30
Oly

Lampiran 5 Lembar Expert Judgment (3)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG FAKULTAS PSIKOLOGI
 Alamat: Jl. Gajayana Dinoyo 50 Telp. (0341) 551354 Fax. 572533 Malang

INFORMED CONSENT

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
 PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA SEMESTER 8
 FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
 IBRAHIM MALANG**

Nama Peneliti : Nuril Nadifatul Laili
 NIM : 210401110028
 Program Studi : Psikologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji validitas instrumen terkait Kemandirian, Dukungan Sosial, dan Pengambilan Keputusan Karir. Oleh karena itu, diperlukan penilaian dari para ahli (*expert judgment*) untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah sesuai secara konseptual dan teoretis.

Sebagai ahli dalam bidang Psikologi, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IRBAC ALI WAFA, M.Psi
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Tanggal lahir/umur : 30 Tahun
 Alamat : Kota Malang

Dengan ini menyatakan kesediaan saya sebagai ahli (*expert*) dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuril Nadifatul Laili, mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia memberikan penilaian (*judgment*) terhadap instrumen penelitian yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan keahlian saya.
2. Saya akan memberikan masukan, saran, dan evaluasi secara objektif terhadap instrumen penelitian yang digunakan.
3. Saya menyetujui adanya dokumentasi terkait dengan proses *expert judgment* ini dalam bentuk catatan, audio, atau video jika diperlukan.
4. Segala bentuk diskusi dan hasil *expert judgment* akan digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan dijaga kerahasiaannya.

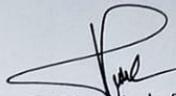
Setelah membaca penjelasan tertulis diatas, saya menyatakan bahwa saya telah memahami tujuan dan prosedur penelitian serta bersedia untuk berpartisipasi sebagai *expert judgment*.

Malang, Februari 2025

Peneliti,


(Nuril Nadifatul Laili)
NIM 210401110028

Ahli (*Expert*),


(IRBACUL WARA)
NIP.

Lampiran 6 Lembar Expert Judgment (4)



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG FAKULTAS PSIKOLOGI**

Alamat: Jl. Gajayana Dinoyo 50 Telp. (0341) 551354 Fax. 572533 Malang

INFORMED CONSENT

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA SEMESTER 8
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Nama Peneliti : Nuril Nadifatul Laili
NIM : 210401110028
Program Studi : Psikologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji validitas instrumen terkait Kemandirian, Dukungan Sosial, dan Pengambilan Keputusan Karir Oleh karena itu, diperlukan penilaian dari para ahli (*expert judgment*) untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah sesuai secara konseptual dan teoretis.

Sebagai ahli dalam bidang Psikologi, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ali Syahidin Mubarak
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal lahir/umur : -
Alamat : Malang

Dengan ini menyatakan kesediaan saya sebagai ahli (*expert*) dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuril Nadifatul Laili, mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia memberikan penilaian (*judgment*) terhadap instrumen penelitian yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan keahlian saya.
2. Saya akan memberikan masukan, saran, dan evaluasi secara objektif terhadap instrumen penelitian yang digunakan.
3. Saya menyetujui adanya dokumentasi terkait dengan proses *expert judgment* ini dalam bentuk catatan, audio, atau video jika diperlukan.
4. Segala bentuk diskusi dan hasil *expert judgment* akan digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan dijaga kerahasiaannya.

Setelah membaca penjelasan tertulis diatas, saya menyatakan bahwa saya telah memahami tujuan dan prosedur penelitian serta bersedia untuk berpartisipasi sebagai *expert judgment*.

Malang, 10 Februari 2025

Peneliti,

Ahli (*Expert*),



(Nuril Nadifatul Laili)
NIM 210401110028

(Ali Syahidin Mubarak)
NIP. 199005262023211019

Lampiran 7 Output Uji Validitas Skala Kemandirian

		Correlations																				
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
P01	Pearson Correlation	1	.643**	.393*	-.487**	-.388*	-.626**	.607**	-.548**	.578*	-.079	.144	-.595**	.395	.352	-.278	-.248	-.102	.160	-.043	-.132	-.413*
	Sig. (2-tailed)		.000	.032	.006	.034	.000	.000	.002	.001	.677	.447	.001	.071	.056	.137	.190	.593	.399	.821	.487	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	.643**	1	.344	-.361	-.071	-.451**	.446*	-.543**	.444	-.195	-.053	-.407**	.167	.344	-.203	-.090	.222	.202	-.047	-.173	.489*
	Sig. (2-tailed)	.000		.062	.050	.710	.012	.014	.002	.014	.301	.783	.026	.379	.063	.282	.637	.238	.285	.804	.360	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	.393*	.344	1	-.719**	-.740**	-.299	.414	.000	.469*	.378	.611**	-.567**	-.310	-.218	.471**	.417*	.645**	-.188	-.329	-.403*	.389*
	Sig. (2-tailed)	.032	.062		.000	.000	.108	.023	1.000	.009	.039	.000	.001	.096	.248	.009	.022	.008	.321	.076	.027	.033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	-.487**	-.361	-.719**	1	.709**	.096	-.328	.151	-.386*	-.351	-.454*	.408	.176	.090	-.508**	-.450**	-.464**	.026	.302	.249	-.426**
	Sig. (2-tailed)	.006	.050	.000		.000	.615	.077	.425	.035	.058	.012	.025	.352	.637	.004	.013	.010	.891	.104	.184	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	-.388*	-.071	-.740**	.709**	1	.037	-.068	-.185	-.262	-.672**	-.643**	.497*	.483	.346	-.620**	-.548**	-.424	.355	.559	.463**	.021
	Sig. (2-tailed)	.034	.710	.000	.000		.847	.721	.326	.162	.000	.000	.005	.007	.061	.000	.002	.019	.054	.001	.010	.911
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	-.626**	-.451**	-.299	.096	.037	1	-.778**	.705**	-.571**	.494**	-.165	.339	-.567**	-.655**	.547**	.562**	.097	-.243	-.296	-.311	-.439*
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.108	.615	.847		.000	.000	.001	.005	.385	.067	.001	.000	.002	.001	.612	.195	.113	.094	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	.607**	.446*	.414	-.328	-.068	-.778**	1	-.591**	.611**	-.477**	.177	-.431*	.486*	.550*	-.358	-.389*	.267	.309	.053	.065	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.023	.077	.721	.000		.001	.000	.008	.349	.018	.006	.002	.052	.034	.153	.097	.781	.733	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	-.548**	-.543**	.000	.151	-.185	.705**	-.591**	1	-.268	.673**	.057	.050	-.734**	-.863**	.563**	.567**	.171	-.081	-.372*	-.388*	-.299
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	1.000	.425	.326	.000	.001		.153	.000	.786	.782	.000	.000	.001	.001	.365	.671	.043	.034	.108
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P09	Pearson Correlation	.578*	.444	.469*	-.386*	-.262	-.571**	.611**	-.268	1	-.090	.195	-.727**	.196	.234	-.199	-.176	.363	.267	.093	-.296	.561*
	Sig. (2-tailed)	.001	.014	.009	.035	.162	.001	.000	.153		.637	.302	.000	.299	.214	.292	.352	.048	.154	.626	.112	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	-.079	-.195	.378*	-.351	-.672**	.494**	-.477**	.673**	-.090	1	.407*	-.172	-.796**	-.831**	.749**	.683**	.195	-.279	-.598**	-.477**	-.249
	Sig. (2-tailed)	.677	.301	.039	.058	.000	.005	.008	.000	.637		.026	.365	.000	.000	.000	.000	.301	.135	.000	.008	.165
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.144	-.053	.611**	-.454	-.643**	-.185	.177	.057	.195	.407*	1	-.254	-.123	-.169	.461*	.408	.473*	-.493*	-.416	-.221	.202
	Sig. (2-tailed)	.447	.783	.000	.012	.000	.385	.349	.766	.302	.026		.176	.518	.373	.010	.025	.008	.006	.022	.240	.284
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	-.595**	-.407**	-.567**	.408	.497**	.339	-.431*	.050	-.727**	-.172	-.254	1	.058	.096	-.022	-.118	-.488**	-.018	.270	.562**	-.202
	Sig. (2-tailed)	.001	.026	.001	.025	.005	.067	.018	.782	.000	.365	.176		.759	.614	.907	.534	.006	.926	.150	.002	.284
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.335	.167	-.310	.176	.483**	-.567**	.486*	-.734**	.196	-.796**	-.123	.058	1	.792**	-.711**	-.710**	-.200	.196	.501**	.483**	.354
	Sig. (2-tailed)	.071	.379	.096	.352	.007	.001	.006	.000	.299	.000	.518	.759		.000	.000	.000	.290	.299	.005	.007	.055
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.352	.344	-.218	.090	.346	-.655**	.550**	-.863**	.234	-.831**	-.169	.096	.792**	1	-.719**	-.712**	-.167	.120	.534*	.434*	.282
	Sig. (2-tailed)	.056	.063	.248	.637	.061	.000	.002	.000	.214	.000	.373	.614	.000		.000	.000	.321	.527	.002	.017	.131
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	-.278	-.203	.471*	-.508**	-.620**	.547**	-.358	.563**	-.199	.749**	.461*	-.022	-.711**	-.719**	1	.885**	.456	-.310	-.595**	-.332	-.054
	Sig. (2-tailed)	.137	.282	.009	.004	.000	.002	.052	.001	.292	.000	.010	.907	.000	.000		.000	.011	.096	.001	.073	.779
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	-.246	-.090	.417*	-.450	-.548**	.562**	-.389*	.567**	-.176	.663**	.408	-.118	-.710**	-.712**	.885**	1	.538	-.274	-.641**	-.504**	-.081
	Sig. (2-tailed)	.190	.637	.022	.013	.002	.001	.034	.001	.352	.000	.025	.534	.000	.000	.000		.002	.143	.000	.005	.670
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	.102	.222	.645**	-.464**	-.424*	.097	.267	.171	.363	.195	.473**	-.488**	-.200	-.187	.456	.538**	1	-.242	-.425*	-.650**	.419
	Sig. (2-tailed)	.593	.238	.000	.010	.019	.812	.153	.365	.048	.301	.008	.006	.290	.321	.011	.002		.197	.019	.000	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	.160	.202	-.188	.026	.355	-.243	.309	-.081	.267	-.279	-.493**	-.018	.196	.120	-.310	-.274	-.242	1	.196	.334	.480*
	Sig. (2-tailed)	.399	.285	.321	.891	.054	.195	.097	.671	.154	.135	.006	.926	.299	.527	.096	.143	.197		.300	.072	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	-.043	-.047	-.329	.302	.559**	-.296	.053	-.372*	.093	-.598**	-.416*	-.270	.501**	.534**	-.566**	-.641**	-.425	.196	1	.597**	.167
	Sig. (2-tailed)	.821	.804	.076	.104	.001	.113	.781	.043	.626	.000	.022	.150	.005	.002	.001	.000	.019	.300		.001	.377
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	-.132	-.173	-.403**	.249	.463**	-.311	.065	-.388*	-.296	-.477**	-.221	.552**	.483	.434	-.332	-.					

Lampiran 8 Output Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

		Correlations																	
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	Total
P01	Pearson Correlation	1	.594**	-.529**	.349	.576**	.626**	.468**	.397*	.559**	.229	.437*	-.425*	.430	-.559**	-.136	.590**	.551**	.658**
	Sig. (2-tailed)		.001	.003	.058	.001	.000	.009	.030	.001	.224	.016	.019	.018	.001	.472	.001	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	.594**	1	-.365*	.522**	.855**	.722**	.722**	.578**	.598**	.304	.285	-.283	.637**	-.465**	.072	.620**	.401*	.867**
	Sig. (2-tailed)	.001		.047	.003	.000	.000	.000	.001	.000	.103	.127	.129	.000	.010	.707	.000	.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	-.529**	-.365*	1	-.508**	-.447*	-.379*	-.224	-.539**	-.261	-.064	-.349	.192	-.377*	.345	.273	-.405**	-.186	-.344
	Sig. (2-tailed)	.003	.047		.004	.013	.039	.233	.002	.164	.738	.059	.310	.040	.062	.144	.026	.325	.063
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	.349	.522**	-.508**	1	.639**	.467**	.384	.750**	.276	.036	.078	-.056	.642**	-.289	-.302	.351	.431*	.610*
	Sig. (2-tailed)	.058	.003	.004		.000	.009	.036	.000	.140	.851	.683	.768	.000	.121	.105	.057	.017	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	.576**	.855**	-.447*	.639**	1	.649**	.584**	.582**	.588**	.234	.168	-.182	.667**	-.295	-.041	.560**	.407*	.830**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.013	.000		.000	.001	.001	.001	.212	.374	.336	.000	.113	.830	.001	.026	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	.626**	.722**	-.379*	.467**	.649**	1	.708**	.651**	.723**	.278	.557**	-.287	.473**	-.446*	-.220	.548**	.482**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.039	.009	.000		.000	.000	.000	.137	.001	.124	.008	.013	.242	.002	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	.468**	.722**	-.224	.384	.584**	.708**	1	.581**	.564**	.175	.342	-.127	.403*	-.656**	-.156	.736**	.588**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.233	.036	.001	.000		.001	.001	.355	.065	.503	.027	.000	.411	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	.397*	.578**	-.539**	.750**	.582**	.651**	.581**	1	.475**	.150	.314	-.165	.562**	-.323	-.306	.490**	.376*	.710**
	Sig. (2-tailed)	.030	.001	.002	.000	.001	.000	.001		.008	.429	.091	.384	.001	.081	.100	.006	.041	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P09	Pearson Correlation	.559**	.598**	-.261	.276	.568**	.723**	.564**	.475**	1	.473**	.274	-.303	.374*	-.207	-.089	.237	.386*	.728**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.164	.140	.001	.000	.001	.008		.008	.144	.103	.041	.272	.641	.207	.035	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.229	.304	-.064	.036	.234	.278	.175	.150	.473**	1	.244	-.046	.266	-.037	.272	.051	.002	.474**
	Sig. (2-tailed)	.224	.103	.738	.851	.212	.137	.355	.429	.008		.194	.809	.156	.847	.146	.791	.993	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.437*	.285	-.349	.078	.168	.557**	.342	.314	.274	.244	1	-.325	.375*	-.455**	-.456**	.508**	.392*	.418*
	Sig. (2-tailed)	.016	.127	.059	.683	.374	.001	.065	.091	.144	.194		.080	.041	.012	.011	.004	.032	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	-.425*	-.283	.192	-.056	-.182	-.287	-.127	-.165	-.303	-.046	-.325	1	-.258	.409**	.000	-.176	-.319	-.173
	Sig. (2-tailed)	.019	.129	.310	.768	.336	.124	.503	.384	.103	.809	.080		.168	.025	1.000	.352	.086	.361
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.430	.637**	-.377*	.642**	.667**	.473**	.403	.562**	.374*	.266	.375	-.258	1	-.291	-.248	.435	.543**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.040	.000	.000	.008	.027	.001	.041	.156	.041	.168		.119	.187	.016	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	-.559**	-.465**	.345	-.289	-.295	-.446*	-.656**	-.323	-.207	-.037	-.455	.409**	-.291	1	.167	-.725**	-.561**	-.432*
	Sig. (2-tailed)	.001	.010	.062	.121	.113	.013	.000	.081	.272	.847	.012	.025	.119		.378	.000	.001	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	-.136	.072	.273	-.302	-.041	-.220	-.156	-.306	-.089	.272	-.456	.000	-.248	-.167	1	-.197	-.482**	-.102
	Sig. (2-tailed)	.472	.707	.144	.105	.830	.242	.411	.100	.641	.146	.011	1.000	.187	.378		.296	.007	.593
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	.590**	.620**	-.405**	.351	.560**	.548**	.736**	.490**	.237	.051	.508**	-.176	.435*	-.725**	-.197	1	.589**	.656**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.026	.057	.001	.002	.000	.008	.207	.791	.004	.352	.016	.000	.296		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	.551**	.401*	-.186	.431*	.407*	.482**	.588**	.376*	.386*	.002	.392*	-.319	.543**	-.561**	-.482**	.589**	1	.586**
	Sig. (2-tailed)	.002	.028	.325	.017	.026	.007	.001	.041	.035	.993	.032	.086	.002	.001	.007	.001		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.658**	.867**	-.344	.610**	.830**	.834**	.778**	.710**	.728**	.474**	.418	-.173	.713**	-.432*	-.102	.656**	.586**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.063	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.008	.021	.361	.000	.017	.593	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9 Output Uji Validitas Skala Pengambilan Keputusan Karir

		Correlations																																
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Total		
P01	Pearson Correlation	1	.856	.869	.863	.832	.732	.967	.963	.750	-.625	-.768	-.699	.949	-.625	.278	.948	.952	.605	.642	.646	-.627	-.674	.264	.264	-.155	.035	.176	.151	-.027	-.156	.887		
	Sig (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.137	.000	.000	.000	.026	.008	.087	.686	.159	.159	.414	.852	.362	.424	.887	.260	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P02	Pearson Correlation	.856	1	.869	.869	.832	.732	.967	.963	.750	-.625	-.768	-.699	.949	-.625	.278	.948	.952	.605	.642	.646	-.627	-.674	.264	.264	-.155	.035	.176	.151	-.027	-.156	.887		
	Sig (2-tailed)			.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.137	.000	.000	.000	.026	.008	.087	.686	.159	.159	.414	.852	.362	.424	.887	.260	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P03	Pearson Correlation	.869	.869	1	.862	.816	.832	.810	.967	.907	-.862	-.703	-.874	.746	-.962	.143	.746	.933	.567	-.135	.048	-.084	-.228	.305	.234	-.534	-.164	-.008	-.005	-.031	-.064	.786		
	Sig (2-tailed)				.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.451	.000	.001	.476	.811	.660	.225	.101	.204	.076	.303	.164	-.008	-.005	-.031	-.064	.786			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P04	Pearson Correlation	.863	.869	.862	1	.916	.832	.867	.962	.860	-.862	-.703	-.746	.874	-.962	.218	.874	.959	.610	-.018	.048	-.031	-.157	.305	.255	-.239	-.055	.110	.096	-.031	-.176	.877		
	Sig (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.248	.000	.000	.000	.000	.026	.011	.089	.407	.101	.175	.204	.774	.583	.619	.869	.343	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P05	Pearson Correlation	.832	.832	.816	.816	1	.569	.835	.947	.699	-.886	-.824	-.885	.885	-.886	.259	.885	.828	.550	-.088	.050	-.120	-.055	.195	.195	-.183	.000	.088	.078	-.020	-.022	.788		
	Sig (2-tailed)						.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.187	.000	.002	.723	.794	.527	.775	.303	.303	.334	1.000	.642	.690	.916	.608	.000	.000			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P06	Pearson Correlation	.732	.732	.832	.832	.569	1	.872	.759	.850	-.904	-.713	-.504	.504	-.904	.025	.504	.737	.488	-.070	.028	.048	-.342	.388	.222	-.364	-.228	-.013	-.011	-.040	-.233	.675		
	Sig (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.258	.005	.005	.887	.005	.005	.005	.711	.882	.811	.805	.834	.239	.048	.204	.947	.955	.834	.215	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	.967	.967	.816	.816	.835	.872	1	.830	.843	-.864	-.588	-.816	.862	-.864	.218	.862	.922	.608	.038	.042	.011	-.158	.325	.276	-.213	-.035	.148	.127	-.033	-.256	.882		
	Sig (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.251	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.400	.880	.159	.257	.854	.436	.500	.881	.168	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	.967	.967	.816	.816	.835	.872	.835	1	.844	-.867	-.787	-.867	.866	-.867	.218	.866	.922	.588	-.035	.048	-.088	-.148	.274	.222	-.257	-.074	.068	.087	-.038	-.088	.842		
	Sig (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.259	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.400	.880	.159	.257	.854	.436	.500	.881	.168	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P09	Pearson Correlation	.750	.750	.832	.832	.569	.835	.872	.835	1	-.941	-.300	-.772	.504	-.941	.013	.504	.796	.488	-.178	.035	-.037	-.358	.383	.181	.425	-.283	-.083	-.080	-.037	-.083	.887		
	Sig (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.400	.880	.159	.257	.854	.436	.500	.881	.168	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	-.625	-.625	-.862	-.862	-.866	-.804	-.864	-.865	-.841	1	.810	.786	-.766	1.000	-.150	-.766	-.931	-.589	.078	-.043	.035	.236	-.337	-.236	.164	.145	-.838	-.833	.035	.153	-.825		
	Sig (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.430	.000	.001	.682	.821	.856	.209	.089	.444	.841	.863	.616	.473	.000	.000	.000	.000			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	-.768	-.768	-.702	-.702	-.824	-.713	-.588	-.787	-.900	.816	1	.818	-.818	.810	-.287	-.818	-.762	-.422	.048	-.046	.164	-.084	-.051	-.129	.048	-.111	-.111	-.085	.055	-.082	-.635		
	Sig (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.111	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	-.699	-.699	-.874	-.874	-.885	-.504	-.816	-.858	-.732	.766	.818	1	-.865	.766	-.182	-.865	-.178	-.415	.259	-.044	.195	.169	-.172	-.088	.323	.185	.117	.101	.018	-.176	-.552		
	Sig (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.949	.949	.816	.816	.835	.872	.835	.872	.835	1	-.766	-.816	-.865	1	-.766	.287	1.000	.865	.559	.136	.044	-.018	.072	.172	.258	.000	.165	.274	.235	-.018	-.215	.859	
	Sig (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	-.625	-.625	-.862	-.862	-.866	-.804	-.864	-.865	-.841	1	.810	.786	-.766	1.000	-.150	-.766	-.931	-.589	.078	-.043	.035	.236	-.337	-.236	.164	.145	-.838	-.833	.035	.153	-.825		
	Sig (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.430	.000	.001	.682	.821	.856	.209													

Lampiran 10 Output Uji Reliabilitas Skala Kemandirian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	17.2333	7.771	.699	.701
P02	17.5667	8.461	.582	.727
P03	17.0667	9.582	.360	.763
P07	18.0333	6.999	.781	.678
P09	17.5000	8.328	.697	.709
P13	18.1667	9.523	.243	.789
P17	17.0667	10.340	.236	.777
P18	17.8333	10.075	.194	.789

Lampiran 11 Output Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	24.0667	43.651	.679	.905
P02	24.1000	42.783	.821	.899
P04	24.3000	45.183	.574	.909
P05	23.8667	43.775	.780	.901
P06	24.2000	42.924	.819	.899
P07	24.3667	44.516	.739	.903
P08	24.1333	43.775	.695	.904
P09	24.2000	44.924	.658	.906
P10	23.8000	47.476	.272	.926
P11	24.7000	48.286	.459	.913
P13	24.2000	45.131	.684	.905
P16	24.4000	44.662	.658	.906
P17	24.4667	45.913	.589	.909

Lampiran 12 Output Uji Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan Karir

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	33.8667	79.499	.967	.954
P02	33.8667	80.120	.892	.955
P03	34.2000	72.097	.939	.951
P04	34.2000	71.476	.982	.950
P05	33.9000	79.886	.904	.955
P06	34.7667	79.702	.782	.956
P07	34.1667	71.178	.955	.951
P08	34.2333	71.840	.966	.951
P09	34.8000	80.028	.823	.955
P13	33.9000	79.334	.851	.955
P16	33.9000	79.334	.851	.955
P17	33.6667	64.092	.974	.954
P18	34.1000	77.748	.644	.958
P23	34.1667	83.247	.342	.963
P27	33.2667	86.202	.137	.965

Lampiran 13 Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.57550107
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 14 Output Uji Linearitas Kemandirian

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pkk * X1	Between Groups	(Combined)	2274.857	53	42.922	1.218	.190
		Linearity	.843	1	.843	.024	.877
		Deviation from Linearity	2274.014	52	43.731	1.241	.170
Within Groups			4123.049	117	35.240		
Total			6397.906	170			

Lampiran 15 Output Uji Linearitas Dukungan Sosial

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pkk * X2	Between Groups	(Combined)	1802.412	53	34.008	.866	.718
		Linearity	107.278	1	107.278	2.731	.101
		Deviation from Linearity	1695.134	52	32.599	.830	.773
Within Groups			4595.495	117	39.278		
Total			6397.906	170			

Lampiran 16 Output Uji Korelasi Product Moment

Correlations

			KEMANDIRIA N	DUKUNGAN SOSIAL	PENGAMBILA KEPUTUSAN KARIR
Spearman's rho	KEMANDIRIAN	Correlation Coefficient	1.000	.136	.418**
		Sig. (2-tailed)	.	.078	.000
		N	171	170	171
	DUKUNGAN SOSIAL	Correlation Coefficient	.136	1.000	.576**
		Sig. (2-tailed)	.078	.	.000
		N	170	170	170
	PENGAMBILA KEPUTUSAN KARIR	Correlation Coefficient	.418**	.576**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	171	170	171

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 17 Output Uji Korelasi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.060	2.955		4.081	.000
	KEMANDIRIAN	.628	.091	.403	6.878	.000
	DUKUNGAN SOSIAL	.481	.061	.462	7.880	.000

a. Dependent Variable: PENGAMBILA KEPUTUSAN KARIR

Lampiran 18 Output Uji F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2855.738	2	1427.869	67.397	.000 ^b
	Residual	3538.051	167	21.186		
	Total	6393.788	169			

a. Dependent Variable: PENGAMBILA KEPUTUSAN KARIR

b. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL, KEMANDIRIAN

Lampiran 19 Output Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.668 ^a	.447	.440	4.60282	.447	67.397	2	167	.000

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL, KEMANDIRIAN

Lampiran 20 Output Skor Empirik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kemandirian	171	11	32	25.57	3.948
pkk	171	30	57	46.02	6.135
dukungan sosial	171	25	49	37.35	5.923
Valid N (listwise)	171				

Lampiran 21 Output Kategorisasi Data Skala Kemandirian

Kemandirian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	27	15.8	15.8	15.8
	Sedang	126	73.7	73.7	89.5
	Tinggi	18	10.5	10.5	100.0
	Total	171	100.0	100.0	

Lampiran 22 Output Kategorisasi Data Skala Dukungan Sosial

Dukungan Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	35	20.5	20.5	20.5
	Sedang	102	59.6	59.6	80.1
	Tinggi	34	19.9	19.9	100.0
	Total	171	100.0	100.0	

Lampiran 23 Output Kategorisasi Data Skala Pengambilan Keputusan Karir**Pengambilan Keputusan Karir**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	23	13.5	13.5	13.5
	Sedang	129	75.4	75.4	88.9
	Tinggi	19	11.1	11.1	100.0
	Total	171	100.0	100.0	

Lampiran 24 Tabulasi Data Skala Kemandirian

NO	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
1	4	4	4	3	3	3	3	4
2	3	2	3	3	4	2	4	2
3	4	3	3	2	3	2	4	3
4	4	2	2	1	4	3	3	2
5	1	1	1	2	3	2	3	2
6	3	2	4	2	4	1	4	1
7	3	2	4	4	2	2	4	4
8	3	2	3	4	4	3	3	3
9	3	3	3	1	3	3	3	3
10	2	2	1	1	2	3	3	3
11	4	3	3	3	3	2	3	4
12	3	3	2	1	3	2	2	2
13	4	4	4	4	3	3	2	4
14	3	2	3	3	3	2	3	2
15	2	1	2	1	2	2	3	2
16	3	3	4	3	3	3	4	2
17	2	1	2	2	3	2	3	2
18	2	2	2	1	2	3	3	2
19	2	2	3	3	3	2	3	3
20	3	1	3	1	2	4	3	3
21	3	3	3	3	3	2	3	2
22	2	1	3	2	3	2	3	2
23	3	1	1	1	3	2	4	2
24	3	1	3	1	1	2	4	1
25	3	1	1	1	2	2	3	1
26	4	4	4	3	4	2	4	2
27	3	3	3	2	3	2	3	2
28	4	4	4	4	4	1	4	1
29	2	2	3	3	2	1	3	3
30	2	3	3	3	2	3	2	3
31	3	3	2	2	3	2	3	2
32	4	2	2	3	3	2	3	2
33	4	4	4	4	4	4	4	4
34	2	2	3	1	3	2	3	3
35	2	2	2	2	3	2	2	2
36	4	2	4	4	3	2	3	4
37	3	2	2	2	3	2	3	2

38	2	3	4	4	3	2	3	2
39	2	2	2	2	3	2	3	2
40	3	2	2	2	4	2	3	2
41	2	2	2	2	2	4	1	3
42	3	2	3	3	3	1	3	3
43	4	4	3	3	4	3	3	3
44	3	3	4	2	2	1	4	2
45	3	2	2	4	4	1	4	2
46	3	3	3	3	3	2	3	2
47	4	2	4	1	4	1	4	2
48	4	2	3	3	3	2	3	3
49	4	3	2	3	3	3	3	3
50	2	3	3	4	2	3	4	2
51	2	3	3	1	4	2	4	3
52	2	3	1	3	2	3	2	4
53	4	4	4	4	4	1	4	3
54	3	4	3	2	2	1	3	2
55	4	3	1	2	3	1	4	2
56	4	2	4	2	3	2	3	3
57	3	4	3	2	3	2	3	2
58	4	4	3	3	3	2	3	1
59	4	3	4	4	3	3	3	2
60	4	3	3	4	3	1	3	2
61	3	4	3	4	3	2	4	1
62	3	4	3	3	4	2	3	1
63	3	4	3	3	4	2	3	1
64	3	4	4	3	4	1	3	1
65	4	4	4	4	4	2	4	2
66	4	4	4	4	3	2	4	1
67	3	3	4	3	4	1	3	2
68	1	1	2	2	1	4	1	3
69	3	4	4	3	3	2	3	1
70	3	4	4	3	4	1	3	2
71	3	3	4	3	4	2	3	2
72	3	3	4	3	4	1	3	1
73	4	4	3	4	4	2	3	1
74	3	3	4	3	4	2	3	1
75	3	3	4	3	4	1	4	1
76	3	4	4	4	3	2	3	2

77	4	3	4	3	3	1	3	2
78	3	4	3	4	3	2	3	1
79	3	4	4	3	4	1	3	1
80	3	4	3	3	4	2	3	2
81	3	4	3	3	4	2	4	1
82	4	4	3	3	3	1	3	1
83	3	4	3	3	4	2	4	1
84	4	3	4	3	3	1	3	2
85	3	4	3	3	4	1	3	1
86	3	4	4	3	3	1	4	2
87	3	4	3	3	4	2	3	1
88	3	3	4	3	4	1	3	2
89	3	4	3	3	3	1	4	1
90	3	4	2	1	3	2	4	1
91	3	4	2	1	3	2	4	1
92	4	3	4	3	4	1	3	2
93	3	4	2	1	3	2	4	1
94	4	4	4	4	3	1	4	2
95	3	4	3	4	3	1	3	1
96	3	3	4	3	4	2	4	1
97	4	4	3	4	4	2	4	1
98	3	4	3	3	3	1	4	1
99	3	4	2	1	3	2	4	1
100	4	3	4	4	4	2	4	2
101	3	4	3	3	4	2	3	1
102	3	4	2	1	3	2	4	1
103	4	4	3	3	4	1	3	1
104	3	3	4	3	4	1	3	2
105	4	4	4	3	4	2	4	1
106	3	4	4	3	4	1	4	2
107	4	3	4	4	3	1	3	2
108	3	4	3	3	4	1	3	1
109	3	3	4	3	4	1	3	2
110	4	3	4	3	4	1	4	1
111	3	3	4	4	3	1	4	2
112	4	3	4	3	4	2	4	1
113	3	4	3	4	4	2	3	1
114	3	4	4	4	3	1	4	2
115	4	3	4	3	4	1	4	1

116	4	3	3	4	4	2	3	1
117	4	3	4	3	4	1	3	2
118	4	3	4	3	4	1	4	1
119	4	3	3	4	4	1	4	2
120	3	3	4	3	3	1	3	2
121	4	3	4	3	4	2	3	1
122	4	3	4	3	4	1	4	1
123	3	4	4	3	4	1	3	2
124	4	3	4	3	4	1	4	1
125	3	4	3	3	4	2	4	1
126	4	3	4	3	4	1	3	2
127	4	3	4	3	4	1	4	1
128	4	4	4	3	4	1	4	2
129	3	4	4	3	3	2	4	2
130	4	3	4	3	4	1	4	1
131	3	3	3	4	3	2	4	1
132	3	3	4	3	4	2	3	2
133	4	3	4	3	4	1	4	1
134	4	3	3	4	4	1	3	2
135	4	3	4	3	4	1	4	1
136	4	3	4	3	4	2	3	1
137	4	3	4	3	4	1	4	2
138	4	4	3	3	4	1	4	2
139	4	3	4	3	4	1	4	2
140	4	3	4	3	4	1	4	2
141	4	4	3	4	4	2	1	2
142	4	3	4	3	4	1	4	2
143	4	3	4	3	4	2	4	1
144	4	3	4	3	4	1	4	2
145	4	3	4	4	4	1	3	1
146	4	4	4	4	4	4	4	4
147	4	3	4	3	4	2	4	1
148	4	3	4	3	4	2	4	1
149	4	3	4	3	4	2	4	1
150	4	3	4	2	1	2	4	2
151	4	3	4	3	4	4	4	3
152	4	3	4	3	4	3	4	3
153	3	2	2	1	4	2	2	2
154	4	3	3	3	4	2	3	1

155	3	3	2	2	3	1	2	1
156	4	4	3	3	3	2	4	2
157	3	2	2	1	4	2	1	3
158	2	4	1	1	3	4	2	1
159	4	4	3	4	3	2	3	2
160	3	2	3	2	2	1	4	2
161	4	3	3	4	4	2	3	1
162	4	4	3	3	4	2	3	2
163	3	4	4	3	3	2	3	1
164	4	3	3	4	3	2	3	2
165	3	4	4	3	3	1	4	2
166	4	4	3	4	4	2	3	1
167	3	4	4	4	3	2	3	2
168	4	3	4	3	4	3	4	3
169	4	3	4	3	4	2	4	1
170	4	3	4	3	4	2	4	1
171	2	2	1	1	1	1	1	1

Lampiran 25 Tabulasi Data Skala Dukungan Sosial

NO	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13
1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2
4	1	3	3	2	2	3	4	1	1	1	2	1	1
5	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1
8	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3
9	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2
10	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1
11	2	3	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	2
12	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2
13	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
16	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	1	2
17	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	1
18	2	1	2	2	2	3	2	1	3	1	2	2	2
19	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1
20	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2
21	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3
22	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3
23	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1
24	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2
25	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2
26	1	1	3	3	3	3	3	1	4	1	2	1	2
27	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	1
30	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2
31	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2
32	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2
36	4	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1

37	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2
38	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
40	2	3	1	3	1	2	4	1	1	1	1	2	1
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
43	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1
44	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
46	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2
47	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1
49	2	2	4	3	3	3	4	1	3	1	3	1	2
50	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	2	1
51	1	2	1	1	1	1	3	4	4	1	1	1	1
52	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	1
55	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
56	4	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1
58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
59	4	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	1
60	3	1	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	1
61	3	1	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	1
62	3	2	1	2	3	1	3	2	3	2	1	1	2
63	3	1	2	1	3	2	3	1	3	2	2	2	1
64	3	2	1	1	3	1	3	2	3	2	1	1	1
65	4	2	2	1	4	2	4	2	4	1	1	2	1
66	4	2	2	2	4	1	3	2	4	1	1	2	2
67	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1
68	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4
69	3	2	2	2	1	3	3	1	3	1	1	2	2
70	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
71	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4
72	4	1	2	1	3	1	4	1	3	1	1	2	1
73	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3
74	3	1	1	2	3	2	3	1	3	1	2	1	1
75	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3

76	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
77	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3
78	4	1	1	1	3	1	4	1	4	2	1	2	2
79	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4
80	3	2	1	1	3	1	3	1	3	2	2	1	1
81	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4
82	3	1	2	2	3	1	3	1	3	1	2	2	2
83	3	2	1	1	3	1	3	1	3	1	2	2	2
84	4	2	1	2	3	1	3	1	4	1	2	2	2
85	4	2	1	2	3	2	4	1	3	2	2	1	1
86	3	2	1	1	3	1	3	1	3	2	1	2	1
87	4	1	2	1	3	1	3	1	3	1	2	2	2
88	3	1	2	1	3	1	3	1	4	1	2	2	1
89	4	2	1	1	4	1	3	1	3	1	2	2	1
90	1	2	3	3	2	3	1	1	3	1	2	2	3
91	1	2	3	3	2	3	1	1	3	1	2	2	3
92	4	1	2	1	3	1	3	1	3	1	2	1	1
93	1	2	3	3	2	3	1	1	3	1	2	2	3
94	4	1	2	2	4	2	4	1	4	2	1	2	1
95	3	1	2	2	4	3	2	3	2	1	2	1	2
96	4	1	1	2	4	2	3	2	4	2	1	2	1
97	4	2	2	1	4	2	4	1	3	1	2	2	2
98	4	2	1	2	3	2	4	2	4	1	2	2	2
99	1	2	3	3	2	3	1	1	3	1	2	2	3
100	4	2	1	2	4	1	4	2	4	1	2	2	1
101	3	1	1	2	3	1	3	1	4	2	1	2	1
102	1	2	3	3	2	3	1	1	3	1	2	3	3
103	4	1	2	1	3	2	4	1	4	1	2	2	2
104	4	1	2	1	3	1	3	1	3	1	2	2	1
105	3	2	2	2	4	2	4	1	4	1	2	2	1
106	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4
107	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3
108	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2
109	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2
110	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
111	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1
112	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2
113	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2
114	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2

115	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
116	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2
117	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1
118	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
119	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1
120	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2
121	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2
122	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
123	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1
124	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
125	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2
126	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1
127	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
128	4	2	1	1	4	1	4	1	4	1	2	2	1
129	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
130	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
131	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1
132	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2
133	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
134	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2
135	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
136	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1
137	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
138	4	2	1	2	4	2	4	2	4	1	1	1	2
139	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
140	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
141	4	2	1	2	4	2	4	2	4	1	2	2	1
142	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
143	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
144	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
145	4	1	1	2	4	1	4	2	4	1	1	2	2
146	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
147	4	2	1	3	2	4	1	4	2	1	2	1	4
148	4	2	1	3	2	4	1	4	2	1	2	1	4
149	4	2	1	3	2	4	1	4	2	1	2	1	4
150	1	3	4	2	1	2	1	1	1	2	2	1	3
151	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
152	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
153	3	4	1	2	3	3	2	2	1	1	4	3	2

154	3	1	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2
155	4	1	1	3	1	3	2	4	1	2	4	2	2
156	3	2	2	2	4	1	3	2	3	1	2	2	1
157	4	1	2	1	3	3	2	2	3	4	3	2	3
158	4	2	3	1	3	4	2	1	4	3	1	3	1
159	3	1	2	2	4	2	3	1	3	2	1	1	2
160	3	1	4	1	1	2	3	1	3	4	2	1	2
161	4	2	2	1	3	2	3	1	3	1	2	2	2
162	3	1	1	2	3	1	4	1	3	2	2	2	1
163	3	2	1	2	4	2	3	2	3	2	2	1	2
164	4	2	1	1	3	2	3	1	4	2	1	1	2
165	4	2	1	1	3	2	3	2	4	1	1	2	2
166	3	2	1	1	3	2	3	2	4	2	1	2	2
167	3	2	2	1	3	2	4	2	3	1	2	2	2
168	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
169	4	2	1	3	3	2	4	1	4	2	1	2	1
170	4	2	1	3	2	4	1	4	4	2	1	2	1
171	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2

Lampiran 26 Tabulasi Data Skala Pengambilan Keputusan Karir

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4
2	4	4	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4
3	3	3	3	4	1	3	2	2	1	3	3	4	3	3	4
4	1	2	1	4	1	4	2	2	1	2	2	2	3	2	3
5	3	4	3	2	1	1	3	4	2	3	1	4	4	2	4
6	4	3	2	2	1	2	4	4	1	3	1	3	3	1	3
7	4	4	2	1	1	2	4	3	1	4	3	4	4	2	4
8	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
9	4	3	3	3	2	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3
10	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	2
11	1	1	1	4	3	3	1	2	1	3	3	3	4	2	3
12	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3
13	4	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	4	3	4	4
14	4	4	4	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3
15	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
16	3	4	2	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	2	3
17	3	3	3	2	1	2	3	1	1	2	2	2	1	2	3
18	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3
19	2	3	1	1	2	2	3	3	1	3	3	2	2	4	4
20	3	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3
21	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2
22	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2
23	3	3	4	3	1	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4
24	3	3	3	1	1	3	2	1	3	2	3	4	4	2	4
25	2	2	2	4	2	4	3	3	2	2	4	4	1	4	3
26	4	4	3	2	2	2	4	4	3	4	2	3	4	2	4
27	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3
28	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4
29	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4
30	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3
31	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	4
32	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	3	3	2	1	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4
35	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
36	4	3	3	3	1	3	1	1	1	2	4	4	4	3	4
37	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3

38	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
39	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
40	3	3	3	3	1	2	4	3	1	3	2	3	3	2	4
41	2	2	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3
42	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4
43	3	3	4	2	4	2	3	4	2	4	3	2	2	1	4
44	2	3	3	2	1	2	4	2	1	2	1	4	3	2	4
45	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4
46	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3
47	3	4	3	2	2	2	4	4	2	4	2	4	3	2	3
48	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
49	4	3	2	3	2	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3
50	4	3	3	2	1	1	3	3	2	4	4	4	4	2	4
51	3	3	3	3	1	2	4	2	1	3	1	3	2	3	3
52	3	2	4	2	1	3	3	2	4	3	2	4	2	2	3
53	3	3	3	2	1	2	4	3	1	3	4	4	3	1	4
54	3	4	3	2	1	2	3	3	1	4	2	4	4	2	3
55	3	4	4	2	1	2	4	4	3	4	2	3	4	2	4
56	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3
57	4	3	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3
58	4	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	1	3
59	4	4	4	2	1	2	4	3	2	3	4	4	3	2	4
60	3	4	3	2	2	1	3	3	2	3	1	3	4	2	3
61	3	4	3	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	1	3
62	3	3	4	1	2	1	3	3	1	3	1	3	4	1	3
63	3	4	3	1	2	1	3	4	1	3	1	3	3	1	3
64	3	4	3	1	1	2	3	3	2	4	2	4	3	2	4
65	4	4	4	1	1	1	3	4	2	4	2	4	4	2	4
66	4	4	4	1	1	2	4	4	2	3	1	3	4	1	3
67	3	4	4	1	1	2	4	3	2	4	2	3	3	2	3
68	3	4	3	2	1	1	3	2	1	4	2	3	3	2	4
69	3	4	3	1	2	2	3	3	1	3	1	3	4	1	3
70	4	4	3	1	2	2	3	1	2	4	1	3	4	1	3
71	3	3	4	2	1	2	3	2	3	4	1	3	3	1	3
72	3	4	3	2	1	1	4	3	1	3	1	4	3	1	3
73	4	4	3	1	1	2	3	2	1	4	1	4	4	2	3
74	3	3	4	2	1	2	3	4	2	4	2	3	3	1	4
75	3	4	4	1	2	1	3	2	1	4	1	4	3	1	4
76	3	3	4	2	2	1	4	1	2	4	2	3	3	2	4

116	3	4	3	1	1	2	4	2	2	4	1	3	3	1	4
117	4	3	4	1	2	2	3	2	1	4	2	4	3	2	4
118	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
119	4	4	3	2	2	1	4	1	2	3	1	4	3	1	3
120	3	3	3	2	1	2	3	1	2	3	2	3	3	1	3
121	3	3	4	2	1	1	3	2	2	4	1	4	3	2	4
122	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
123	4	3	3	2	1	2	4	2	1	3	1	4	4	2	4
124	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
125	4	3	4	1	2	1	3	2	1	3	2	3	4	1	4
126	3	4	3	1	1	1	3	2	2	4	2	3	3	1	3
127	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
128	4	4	3	2	1	2	4	3	2	4	1	4	3	1	4
129	4	4	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	4
130	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
131	3	4	3	1	2	1	3	2	1	4	2	4	4	1	3
132	4	3	3	1	2	1	3	2	1	4	1	3	3	2	4
133	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
134	3	3	4	1	2	1	3	1	1	3	2	4	4	2	3
135	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
136	4	4	3	1	2	2	4	2	2	3	1	4	3	1	4
137	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
138	4	4	4	2	1	1	3	4	2	4	2	4	3	1	4
139	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
140	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
141	4	4	3	1	2	1	4	4	2	4	2	4	2	2	4
142	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
143	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
144	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
145	4	4	3	1	2	2	4	4	2	4	2	4	4	1	4
146	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
147	3	4	2	1	2	4	3	1	4	2	3	4	2	3	4
148	3	4	2	1	2	3	3	1	4	3	3	4	2	3	4
149	3	4	2	1	2	4	3	1	4	2	3	3	4	2	3
150	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	1	3
151	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1
152	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
153	3	2	2	1	3	2	3	2	2	4	4	2	4	1	1
154	3	4	3	2	1	2	3	4	1	3	2	3	3	2	4

155	2	4	2	3	1	4	2	1	3	1	3	2	4	3	1
156	3	3	4	2	1	1	3	3	2	4	2	3	4	1	3
157	4	2	3	1	4	2	1	3	1	1	3	3	2	2	1
158	4	1	3	1	1	4	2	2	3	1	4	1	3	1	2
159	3	3	4	2	1	2	3	3	2	4	1	3	3	2	4
160	3	4	1	2	4	2	1	3	4	1	2	3	2	2	2
161	3	3	4	2	1	1	3	4	1	3	2	3	4	2	4
162	3	4	4	2	1	2	3	4	1	3	1	3	3	1	3
163	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3	1	3	4	1	4
164	3	3	4	2	2	1	3	4	2	3	2	3	3	1	3
165	3	4	3	2	2	2	4	3	1	3	2	3	3	2	4
166	3	3	3	2	2	1	3	4	1	3	2	3	4	2	4
167	3	3	3	2	1	1	4	3	2	3	1	3	3	1	3
168	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
169	4	3	4	2	4	1	2	4	3	1	1	4	2	3	4
170	3	4	2	1	2	4	3	1	4	2	3	1	4	2	3
171	2	1	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1